

**SKRIPSI**  
**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN**  
**BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE *JIGSAW* DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**MUDRIKAH**  
**NIM. 07513241007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN  
BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Oleh :

Mudrikah

NIM. 07513241007


Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 04 April 2012

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan  
Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

## PENGESAHAN

### PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Mudrikah

07513241007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 16 April 2012 dan dinyatakan lulus.

#### DEWAN PENGUJI :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Ketua Penguji		23-04-2012
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si	Penguji Utama		23-04-2012
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris		23-04-2012

Yogyakarta, April 2012

Fakultas Teknik

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Mudrikah  
Nim : 07513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Tugas Akhir :

**"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN  
BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA"**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2012

Penulis,



Mudrikah

NIM. 07513241007



## **MOTTO**

*Ridho Allah tergantung dari ridho orang tua*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*

*(Q.S Al -Insyirah 6 -7)*

*Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, bersyukur atas segala yang telah dijalani dan selalu belajar mengambil hikmah dari setiap kejadian.*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang maha Kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

Ibu tercinta Bu Ngafiyah dan Ayah tercinta Bapak Muhadi, terima kasih atas segala kasih sayang dan doa yang selalu tercurah untukku, penyemangat dan penguat langkahku.

Fajar Ardanu terima kasih atas semangat serta dukungan yang selalu diberikan kepadaku dan semoga sukses selalu untukmu. amin.

Ketiga keponakanku Fikri, Cantika dan Alya, semoga kalian menjadi anak-anak yang sholeh/sholehah.

Sahabat – sahabatku Verry, Norma, Wida, Titi, Silvi, Umi dan Ani yang telah banyak membantuku dan akan selalu aku rindukan

Teman-teman Pendidikan Teknik Busana Reguler 2007 terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan. Perjalanan bersama kalian, menorehkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat bermakna untukku

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan selamaku belajar

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN  
BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

**Mudrikah  
NIM. 07513241007**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap dan menganalisis 1) pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana di SMK N 6 Yogyakarta; 2) motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta; 3) peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta; 4) pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain model Kemmis dan Taggart dengan empat tahapan yang meliputi (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Kelas yang terpilih adalah XI Busana Butik 2 yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Uji validitas berdasarkan kepada *judgement expert* dan uji reliabilitas dengan antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana yang dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (b) menyajikan informasi, (c) mengorganisasikan siswa dalam kelompok kooperatif, (d) diskusi kelompok, (e) evaluasi dan (f) memberikan penghargaan; 2) Motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* termasuk kategori sangat tinggi yaitu terdapat 19 siswa (63,3%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (36,7%) tergolong tinggi; 3) Motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan sebesar 19,35%, terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 41,5 dan meningkat menjadi 49,3 pada siklus II; 4) Menurut pendapat siswa pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat menyenangkan, terbukti terdapat 26 siswa (86,7%) tergolong sangat senang dan 4 siswa (13,3%) tergolong senang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti. Artinya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa menunjukkan minat, perhatian dan semangat yang tinggi, besarnya usaha belajar siswa serta ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci : *Motivasi belajar, membuat hiasan busana, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMK Negeri 6 Yogyakarta ” dengan baik.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si, selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi.
6. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Sekretaris Tugas Akhir Skripsi
7. Dr Sri Wening, selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Tri Yuharti, S.Pd, selaku Guru mata diklat Membuat Hiasan pada Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, besar harapan penyusun semoga skripsi ini mempunyai nilai yang bermanfaat bagi penyusun dan semua pembaca yang memerlukannya.

Yogyakarta, April 2012

Penyusun



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Motivasi Belajar .....	10
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	10
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	14
c. Jenis Motivasi Belajar.....	17
d. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar .....	20
e. Mengukur Motivasi Belajar .....	24
2. Model Pembelajaran .....	27
a. Pengertian Model pembelajaran .....	27
b. Macam-Macam Model Pembelajaran.....	29
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	31
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	31
b. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif .....	33
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	34
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	36
e. Macam-Macam Pembelajaran Kooperatif.....	37
f. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.....	39
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	43
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	43
b. Tahapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	43

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	47
5. Membuat Hiasan Busana .....	49
a. Tinjauan Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana.....	49
b. Pengertian Membuat Hiasan Busana.....	49
c. Macam-Macam Hiasan Busana Teknik Sulaman.....	51
B. Penelitian yang Relevan .....	63
C. Kerangka Berfikir .....	65
D. Hipotesis Tindakan .....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Jenis Penelitian .....	69
B. Desain penelitian .....	70
C. Setting Penelitian.....	73
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	73
E. Prosedur Penelitian .....	74
F. Teknik Pengumpulan Data .....	84
G. Instrumen Penelitian .....	86
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	91
I. Teknik Analisis Data .....	95
J. Kriteria Keberhasilan.....	98
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>100</b>
A. Hasil Penelitian .....	100
1. Lokasi Penelitian .....	100
2. Kondisi Sebelum Tindakan (Prasiklus) .....	102
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas .....	105
4. Pendapat Siswa .....	128
B. Pembahasan .....	129
1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	129
2. Motivasi Belajar Siswa .....	135
3. Peningkatan Motivasi Belajar.....	139
4. Pendapat Siswa .....	142
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>144</b>
A. Simpulan.....	144
B. Implikasi .....	147
C. Saran .....	148
DAFTAR PUSTAKA .....	150
LAMPIRAN .....	154

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....	36
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	88
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi belajar Siswa .....	88
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pendapat Siswa.....	90
Tabel 5. Kategori Motivasi Belajar Membuat Hiasan .....	96
Tabel 6. Kategori Pendapat Siswa .....	97
Tabel 7. Distibusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus....	103
Tabel 8. Distibusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	111
Tabel 9. Distibusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus II .....	123
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Pendapat Siswa .....	128
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa .....	141

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw .....	46
Gambar 2. Tusuk Simpul Perancis .....	59
Gambar 3. Tusuk Lurus.....	60
Gambar 4. Tusuk Pita.....	60
Gambar 5. Tusuk Rantai Lepas.....	61
Gambar 6. Tusuk Mawar Laba-Laba .....	61
Gambar 7. Tusuk Mawar gulung .....	61
Gambar 8. Tusuk Bullion.....	62
Gambar 9. Tusuk Tangkai.....	62
Gambar 10. Tusuk Susun Daun .....	63
Gambar 11. Tusuk Tulang daun.....	63
Gambar 12. Model Kemmis & Mc Taggart .....	71
Gambar 13. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I.....	113
Gambar 14. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	124
Gambar 15. Grafik Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	129
Gambar 16. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	142

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	155
1.1 Silabus Pembelajaran .....	156
1.2 RPP Siklus I.....	159
1.3 RPP Siklus II .....	163
1.4 Lembar Observasi Motivasi Belajar .....	185
1.5 Lembar Observasi Ketelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	187
1.6 Angket Pendapat Siswa .....	189
Lampiran 2. Uji Validitas dan reliabilitas .....	192
1.1 Uji Validitas.....	193
1.2 Uji Reliabilitas.....	226
Lampiran 3. Hasil penelitian .....	228
3.1 Daftar Nama dan Presensi Siswa Kelas XI Busana 2 SMK N 6 Yogyakarta.....	229
3.2 Daftar Nama Siswa untuk Masing-Masing Kelompok Belajar.....	230
3.3 Daftar Pembagian Topik Ahli Siklus I .....	231
3.4 Daftar Pembagian Topik Ahli Siklus II.....	232
3.5 Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	233
3.6 Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	234
3.7 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus I .....	235
3.8 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus II.....	238
3.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus.....	241
3.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	242
3.11 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II .....	243
3.12 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	244
3.13 Hasil Angket Pendapat Siswa .....	245
3.14 Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus I.....	246
3.15 Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus II.....	247
3.16 Peningkatan Hasil Penilaian Unjuk Kerja.....	248
3.17 Catatan Lapangan Pra Siklus .....	249
3.18 Catatan Lapangan Siklus I .....	251
3.19 Catatan Lapangan Siklus II.....	254
Lampiran 4. Analisis Data.....	257
4.1 Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Pra Siklus ...	258
4.2 Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I.....	259
4.3 Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II.....	260
4.4 Analisis Data Hasil Angket Pendapat Siswa .....	261



Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian .....	262
5.1 Permohonan Izin Penelitian .....	263
5.2 Surat Keterangan Izin dari SETDA .....	264
5.3 Surat Keterangan Izin dari Dinas Perizinan .....	265
5.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	266
Lampiran 6. Dokumentasi .....	267
6.1 Foto kegiatan Penelitian .....	268

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha-usaha dalam rangka perkembangan dan perubahan tingkah laku manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, produktif, kreatif, unggul, dan berakhlak mulia sebagai aset bangsa dalam menyukseskan pembangunan nasional. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada dan siswa dididik dan dilatih ketrampilan agar profesional dalam bidangnya masing-masing. Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di sekolah menengah kejuruan yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar

berkompeten dalam hal 1) Memilih dan membeli bahan baku busana, 2) Menggambarkan busana, mengukur, dan membuat pola busana, 3) Memotong mengepres, dan menjahit busana, 4) Membuat hiasan busana.

Kompetensi membuat hiasan busana merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada program keahlian tata busana. Sesuai kurikulum KTSP, kompetensi membuat hiasan busana diberikan ditingkat XI semester 1 dan 2. Mata pelajaran membuat hiasan busana terdiri dari dua kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi hiasan busana dan membuat hiasan busana. Mata pelajaran membuat hiasan busana merupakan salah satu mata pelajaran bidang produktif yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali anak didik agar memiliki kompetensi dasar atau kemampuan produktif dalam keahlian pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan lapangan. Tujuan diajarkannya mata pelajaran membuat hiasan busana yaitu peserta didik atau siswa dapat terampil menghias busana sesuai desain pada busana atau bahan lain. Pada pencapaian kompetensi membuat hiasan busana dibutuhkan motivasi yang tinggi, karena pada pembuatan hiasan busana diperlukan sikap belajar yang penuh perhatian, tekun, teliti, sabar, konsentrasi belajar tinggi, ulet menghadapi kesulitan, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, motivasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang

diikutinya. Tanpa motivasi belajar, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan berbagai strategi positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dilihat dari sumber yang menimbulkannya motivasi belajar terdiri atas motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *instrinsik* adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa, dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam kegiatan belajar di sekolah motivasi ekstrinsik mutlak diperlukan untuk meningkatkan motivasi yang ada dalam diri siswa dan meningkatkan daya dorong belajarnya.

Motivasi yang tinggi beserta pengaruhnya terhadap pencapaian kompetensi membuat hiasan busana yang telah diuraikan sebelumnya, tidaklah sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI Busana 2 SMK Negeri 6 Yogyakarta, peneliti menemukan kurangnya motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana khususnya membuat hiasan busana dengan tangan. Beberapa indikasinya adalah siswa kurang aktif ketika pelajaran membuat hiasan busana, sikap

siswa yang terkesan malas-malasan dalam mengerjakan tugas membuat hiasan busana, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, suasana kelas terlihat ramai, siswa berbicara dengan temannya ketika pelajaran membuat hiasan busana berlangsung, siswa malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran membuat hiasan pada busana berlangsung, tugas tidak segera diselesaikan sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Kenyataan ini terlihat pada proses pembelajaran yang cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini kurang memberikan hasil yang maksimal dan proses pembelajaran didominasi oleh guru. Selain itu perhatian, ketekunan, ketelitian dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang dinilai kurang maksimal. Untuk itu, diperlukan suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat siswa lebih aktif dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Slavin (1995) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran



sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi, komunikasi yang berkualitas dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Isjoni,2009:16). Tipe pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diperkenalkan oleh Eliot aronson (1978). Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni,2009:77).

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI Busana 2 di SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana, karena model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan adanya tanggung jawab mengajarkan materi kepada siswa lain, maka mendorong siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran karena keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompok. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya seiring dengan

siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Pada akhirnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dan berdampak positif terhadap keberhasilan belajarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, timbul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran
2. Pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dituntut untuk mencari cara yang paling tepat dalam menggerakkan internal siswa
3. Masih menggunakannya metode konvensional yang memberikan hasil kurang maksimal, sehingga dibutuhkan variasi penggunaan metode pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa membuat hiasan pada busana yang dapat terlihat dari siswa kurang tertarik, cenderung cepat bosan, terlihat ramai dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan serta semangat maupun rasa senang siswa tidak begitu terlihat dalam mengikuti pelajaran membuat hiasan busana
5. Keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah, kebanyakan siswa kurang aktif sehingga dibutuhkan variasi model pembelajaran untuk pembelajaran praktik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini sangat banyak. Agar penelitian ini dapat terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian terbatas pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana yang berasal dari dalam diri siswa (*instrinsik*) dilihat dari aspek inisiatif aktivitas siswa, usaha belajar dan ketepatan penyelesaian tugas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* I pada penyampaian materi sulam pita di kelas XI Busana 2 SMK Negeri 6 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, karena akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

4. Bagaimana pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta
2. Mengetahui motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK Negeri 6 Yogyakarta
3. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK Negeri 6 Yogyakarta
4. Mengetahui pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK Negeri 6 Yogyakarta

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat tinggi terutama bagi

1. Peneliti
  - a. Mendapat pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian.

- b. Mendapat pengalaman melalui sebuah penelitian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
- c. Mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

## 2. Guru Bidang Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar/ bahan referensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana.

## 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan siswa yang berkualitas.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dikatakan pula bahwa motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2010:3).

Motivasi menurut Wlodkowsky dalam Sugihartono (2007: 78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Ngalim Purwanto (2007:71) mengartikan motivasi sebagai suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Adapun menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2011:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* “ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc.Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni :

- 1) Motivasi itu dimulai dari perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

W.S Winkel (1996:151), mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang (Sardiman, 2011:75).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:80), motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu 1) kebutuhan, 2) dorongan dan 3) tujuan.

Kebutuhan terjadi bila seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara yang ia miliki dan yang ia harapkan. Menurut Mc. Cheland, seseorang mempunyai tiga kebutuhan dasar yaitu a) kebutuhan akan

kekuasaan, kebutuhan ini akan terwujud dalam keinginan mempengaruhi orang lain; b) kebutuhan untuk berafiliasi, kebutuhan ini tercermin dalam terwujudnya situasi bersahabat dengan orang lain; c) kebutuhan berprestasi, kebutuhan ini terwujud dalam keberhasilan melakukan tugas-tugas yang dibenankan.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau tujuan. Dorongan yang berorientasi dengan tujuan merupakan inti motivasi. Menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Hull menekankan bahwa dorongan merupakan motivasi penggerak utama perilaku tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Dalam hal ini insentif dapat mempengaruhi intensitas dan perilaku organisme. Sedangkan tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seseorang sehingga mengarahkan perilaku belajar dan menjadi titik akhir sementara pencapaian kebutuhan. Jika kebutuhan terpenuhi, maka seseorang menjadi puas dan dorongan mental untuk berbuat terhenti sementara.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan suatu kekuatan yang menimbulkan atau mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang mengarah ke suatu tujuan yang pada akhirnya dapat mencapai hasil yang optimal dan efektif sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Menurut Uno (2010:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling

mempengaruhi karena seseorang melakukan aktivitas belajar tertentu tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman,2011:75).

Menurut Ginting (2010:86) motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga siswa berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2010:23).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik, untuk mendorong siswa belajar

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

**b. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan berusaha melaksanakan kegiatan belajar tersebut dengan senang hati dan selalu bergairah untuk terus belajar sehingga proses belajar akan berlangsung lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, motivasi belajar harus selalu dijaga dan dipelihara, baik oleh guru maupun oleh siswa sendiri.

Senada dengan hal itu Ahmad Rohani (1990: 11) menjelaskan fungsi motivasi belajar bagi siswa, sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan siswa supaya tetap berminat dan siaga. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- 2) Memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008:108) fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Nanang dan Cucu Suhana (2010:26) motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna

Sardiman AM (2011:85) mengemukakan motivasi mempunyai tiga fungsi dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2010:85) motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru.

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

Sementara itu menurut Oemar Hamalik (2008:104), secara garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan optimal.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar siswa memiliki motivasi sendiri yang baik.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas

dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.

- 5) Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong, menyeleksi dan memberi arah seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studinya.

Dengan demikian fungsi motivasi dalam belajar sangat besar karena dapat mendorong individu untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan dengan hasil yang lebih baik. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat yang tinggi, penuh percaya diri, terarah dan akan selalu semangat untuk selalu belajar dan belajar sampai didapat prestasi yang maksimal.

### **c. Jenis Motivasi Belajar**

Dilihat dari sumber yang menimbulkannya motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Ginting,2010:88).



### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat mata pelajaran bagi siswa itu sendiri (Ginting,2010:89). Sedangkan menurut Sardiman (2011:89) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi instrinsik sering disebut motivasi murni atau motivasi yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan serta keinginan untuk diterima oleh orang lain (Oemar,2008:112). Namun, terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Walaupun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu (Wardhani,2005:5).

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena ada perangsang dari luar

(Sardiman,2011:90). Menurut Ginting (2010:88), motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

Motivasi ekstrinsik ini diataranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi seseorang. Faktor-faktor tersebut bisa positif maupun negatif. Faktor positif yaitu angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan, sedangkan faktor negatifnya antara lain ejekan, hukuman dan rasa takut (Oemar,2008:112).

Dalam dunia pendidikan, motivasi ekstrinsik tetap penting walaupun berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2011:91). Menurut Oemar hamalik (2008:113) motivasi instrinsik tidak mudah dan tidak selalu muncul dari diri siswa, tetapi di pihak lain seorang guru bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran oleh karenanya guru berkewajiban untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswanya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Karena motivasi ekstrinsik yang diberikan secara terus menerus dapat menimbulkan motivasi instrinsik dari diri siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari sumber yang menimbulkannya motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang namun terbentuknya motivasi biasanya orang lain juga memegang peran. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang timbul karena pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik ini dapat berubah menjadi motivasi intrinsik, yaitu pada saat siswa menyadari pentingnya belajar dan ia belajar bersungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain.

#### **d. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut Nanang dan Cucu Suhana (2010:27) prinsip-prinsip yang ada di dalam motivasi antara lain:

- 1) Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal siswa itu sendiri
- 2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa
- 3) Motivasi belajar siswa akan berkembang jika disertai pujian daripada hukuman
- 4) Motivasi intrinsik siswa dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan
- 5) Motivasi belajar siswa yang satu dapat merambat kepada siswa yang lain

- 6) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas
- 7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode
- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa
- 9) Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik
- 10) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa
- 11) Tinggi-rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya gairah belajar peserta didik
- 12) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Kennet H. Hoover dalam Oemar Hamalik (2008:114-116)

mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai keinginan) perlu dilakukan penguatan (*reinforcement*)
- 5) Motivasi mudah menular ke orang lain
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai karena ada perbedaan tingkat kemampuan
- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik

- 13) Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar dan mengganggu perbuatan belajar karena perhatiannya terarah pada hal lain. Akibatnya, kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif
- 14) Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan mengakibatkan demoralisasi dalam belajar yakni perbuatan yang tidak wajar
- 15) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya
- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa
- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas

Menurut Sardiman (2011:91) pembelajaran tidak bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan motivasi, seorang siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Maka, guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Beberapa bentuk dan cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

- 1) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- 2) Persaingan/kompetisi, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

- 4) Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi jangan terlalu sering karena menimbulkan kebosanan.
- 5) Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- 6) Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.
- 7) Hukuman, meski sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
- 8) Hasrat untuk belajar, berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.
- 9) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.
- 10) Tujuan yang diakui, hal ini disebabkan dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan siswa sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Nanang dan Cucu Suhana (2010:28) mengemukakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar antara lain:

- 1) Siswa memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran
- 2) Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran
- 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara *link and match*
- 4) Member sentuhan lembut
- 5) Memberikan hadiah
- 6) Memberikan pujian dan penghormatan
- 7) Siswa mengetahui prestasi belajarnya
- 8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat
- 9) Belajar menggunakan multi media
- 10) Belajar menggunakan multi metode
- 11) Guru yang kompeten dan humoris
- 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat

Berdasarkan uraian di atas, motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan belajar. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa seorang guru harus hati-hati dan berpegang pada prinsip-prinsip motivasi. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

#### **e. Mengukur Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan konstruksi psikologis yang penting dalam mempengaruhi tindakan belajar. Adanya motivasi belajar siswa dapat diamati dari perilaku belajar siswa. Menurut Anderson dan Faust (1979), motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap

tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar (Prayitno, 1989:10).

Sejalan dengan pendapat di atas, Nana Sudjana (2006:60) mengemukakan bahwa kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh para siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi atau respon yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Menurut Worell dan Stilwell (1981), adanya motivasi belajar siswa dapat diamati dari perilaku belajar siswa di kelas. Ada tiga aspek perilaku belajar siswa yang memperlihatkan adanya motivasi positif dalam belajarnya. Pertama, adanya inisiatif aktivitas belajar siswa, yang diperlihatkan oleh perilaku siswa dengan indikator sebagai berikut: a) siswa menunjukkan minat dan keingintahuan yang tinggi; b) tingginya



perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disajikan; c) mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan sejumlah tugas dari guru. Kedua, kuantitas dan kualitas usaha siswa dalam upaya mencapai kesuksesan belajarnya. Hal ini tampak dari usaha siswa untuk belajar keras, menggunakan waktu untuk belajar secara optimal, memanfaatkan waktu untuk belajar, banyak membaca buku, melengkapi fasilitas belajarnya. Ketiga, tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Adanya motivasi tinggi dalam belajar, diperlihatkan anak dengan sikap senang untuk memecahkan masalah-masalah yang ditugaskan kepadanya, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan meningkatnya partisipasi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok (Supardi,2004:28).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur motivasi belajar siswa, dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku belajar siswa. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini yaitu:

- 1) Aspek inisiatif aktivitas belajar siswa, indikatornya meliputi
  - a) Menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung
  - b) Mempunyai perhatian saat proses pembelajaran
  - c) Mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru
- 2) Usaha belajar siswa, indikatornya meliputi
  - a) Teliti dalam mengerjakan tugas

- b) Memperkaya materi/ mencari informasi
  - c) Tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran
  - d) Aktif berdiskusi
- 3) Ketepatan penyelesaian tugas belajar, indikatornya meliputi
- a) Ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan
  - b) Ketepatan waktu pengumpulan tugas

## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Sugihatono,2007:81). Menurut Achjar (2008:1) pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut yang saling terkait atau biasa disebut komponen pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2008:77) proses pembelajaran merupakan suatu sistem artinya

keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, guru, siswa, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik proses interaksi siswa dengan guru dalam rangka menyampaikan ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Arend (1997) menyatakan istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, lingkungan dan sistem pengelolaannya (Trianto, 2009:22).

Menurut Udin Saripudin (1997:78) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau bentuk pembelajaran sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

#### **b. Macam-Macam Model Pembelajaran**

Macam-macam model pembelajaran antara lain:

- 1) *Contextual and Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2006:255)
- 2) *Problem Based Learning* diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari model pembelajaran ini yaitu rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk penyelesaian masalah dan pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah (Wina Sanjaya, 2006:214).

- 3) *Cooperative Learning* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperatif learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya ( Egen dan Kauchak dalam Trianto, 2009:58).
- 4) *Inkuiri Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri, biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan (Wina Sanjaya,2006:196).
- 5) *Active Learning* dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang (Wina Sanjaya,2006:137)

Model pembelajaran dipilih berdasarkan manfaat, cakupan materi atau pengetahuan, tujuan pembelajaran, serta karakteristik pembelajaran itu terjadi. Arend dan pakar model pembelajaran lainnya dalam Trianto

(2009:25) berpendapat bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila sudah diujicobakan pada materi tertentu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran banyak macamnya. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Maka pada penelitian ini ditetapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen (Isjoni, 2009:22).

Anita Lie (2010) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan

siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Lebih jauh dikatakan *Coopertive Learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau satu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja. Menurut Egent dan kauchak dalam Trianto (2009:58), pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok stategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2009:15).

Beberapa ahli menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, bekerja sama dan membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas

interaksi dan komunikasi yang berkualitas dan dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Isjoni, 2009:16).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan jumlah anggota kelompok berkisar antara 4-6 orang dan bersifat heterogen. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

#### **b. Ciri – Ciri Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Isjoni (2009: 27) bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah :

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- 4) Guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Sedangkan menurut Yasa (2009) model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:



- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif,
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- 3) Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberaparas, suku, budaya jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula,
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Siswa belajar dalam kelompok, produktif, mendengar, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan secara bersama.
- 2) Kelompok siswa yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin, dan kemampuan belajar.
- 3) Panghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok.

#### **c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim dalam Isjoni (2009:39) yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Menurut Jonshon&Jonshon dalam Trianto (2010:57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman yang baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar

belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar akademik siswa, memperbaiki hubungan, menerima perbedaan dan pengembangan keterampilan sosial.

#### **d. Langkah- Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Trianto (2009:66) terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1.Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase- 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok

#### **f. Macam-Macam Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat beberapa model pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran kooperatif, dan langkah-langkah pembelajarannya sedikit bervariasi bergantung pada model pembelajaran yang digunakan. Beberapa model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan oleh para ahli, di antaranya adalah:

##### **1) *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)**

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu, pada waktu mengerjakan kuis, mereka tidak boleh saling membantu. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor yang lalu mereka sendiri, dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui kinerja yang lalu. Poin tiap anggota ini dijumlahkan untuk mendapatkan skor tim dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau ganjaran yang lain.

##### **2) *Teams-Games-Tournament* (TGT)**

Dalam metode ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok, dan dipadu dengan permainan yang berupa kompetisi antar kelompok. Pembelajaran TGT ini hampir sama dengan dengan metode STAD, namun mengganti kuis dengan turnamen atau lomba mingguan. Dalam lomba itu peserta didik berkompetisi dengan anggota tim lain agar dapat menyumbangkan poin pada skor tim mereka. Sama seperti pembelajaran STAD setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil dan memperoleh penghargaan.

### 3) *Teams Accelerated Instruction (TAI)*

TAI didesain khusus untuk pembelajaran matematika. Tahapan-tahapan dalam TAI antara lain: tes penempatan, belajar kelompok, perhitungan nilai kelompok dan pemberian penghargaan bagi kelompok. Tes penempatan merupakan ciri terpenting yang membedakan TAI dengan metode pembelajaran kooperatif yang lain. Pada tahapan tersebut siswa mengerjakan suatu tugas untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar mereka pada materi tertentu. Hasil dari tugas tersebut menentukan kelompok siswa.

### 4) *Jigsaw*

Dalam metode ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling memahami materi dan mengerjakan tugas

sebagai sebuah kelompok. Masing-masing anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari topik tertentu dari materi yang diajarkan. Mereka bertugas menjadi ahli pada topik yang menjadi bagiannya. Penjelasan mengenai Jigsaw akan disampaikan pada bagian lain dari bab ini.

#### 5) Penelitian Kelompok atau *Group Investigation*

Dalam penerapan penelitian kelompok ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Tahap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kelompok yaitu: pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis, sintesis, dan presentasi hasil final.

#### **g. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sugiyanto (2010:43), ada banyak nilai pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa

- 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya pada manusia
- 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
- 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik
- 11) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas

Sementara itu, menurut Jonshon dan Jonshon (1984) ada beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif, yakni

- 1) Memudahkan siswa dalam penyesuaian sosial
- 2) Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati
- 3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 7) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan
- 8) Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat
- 9) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
- 10) Mencegah timbulnya gangguan kejiwaan
- 11) Mencegah terjadinya kenakalan dimasa remaja
- 12) Menimbulkan perilaku rasional dimasa remaja
- 13) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
- 14) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
- 15) Meningkatkan perasaan penuh makna mengenai arah dan tujuan hidup
- 16) Meningkatkan keyakinan terhadap ide dan gagasan sendiri
- 17) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik
- 18) Meningkatkan motivasi belajar
- 19) Mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan
- 20) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong

- 21) Meningkatkan sikap tenggang rasa
- 22) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
- 23) Meningkatkan hubungan positif antara siswa dengan guru dan personel sekolah
- 24) Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya pengajar tetapi juga pendidik (Kunandar,2010:273)

Menurut Cilibert dan Macmilan (1993), dilihat dari aspek siswa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan antara lain memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam meumuskan kearah satu pandangan kelompok. Selanjutnya menurut Sharan (1990), siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya (Isjoni,2009:35).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki banyak keunggulan. Namun, Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran kooperatif
- 2) Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton



- 3) Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran kooperatif
- 4) Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran
- 5) Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran (Slamet, 2010:37)

Sementara itu menurut Isjoni (2009:18), kelemahan pembelajaran kooperatif yakni:

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan matang, diamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki banyak keunggulan dan kelemahan. Salah satu keunggulan pembelajaran ini adalah meningkatkan motivasi belajar. Sehingga pada penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan adalah salah tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *jigsaw*. Sementara itu agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

- 2) Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam arti tiap kelas merupakan kelas heterogen.
- 3) Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran kooperatif
- 4) Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson, dkk di Universitas Texas. Menurut Isjoni, pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling prestasi yang maksimal (2009:77). Yuzar dalam Isjoni (2009:78) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok asal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama kali didesain oleh Aronson (1978), yang mengungkapkan bahwa:

“Esensi dari *jigsaw* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana tiap siswa dalam kelompok memiliki satu gambaran informasi khusus yang masing-masing berbeda, kemudian ia bertanggung jawab untuk mengajarkannya pada teman satu kelompoknya. Ketika seluruh gambaran informasi ini bergabung, siswa telah memiliki satu puzzle utuh (dinamakan *jigsaw*)”.

*Jigsaw* di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Anita, 2010:69).

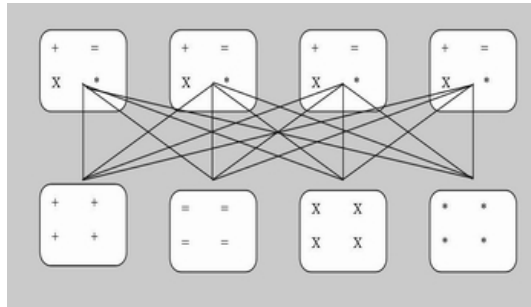
Pendapat tersebut sesuai dengan Mel Silberman (2007: 168) yang menyatakan bahwa *Jigsaw Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang dipakai secara luas yang memiliki perbedaan penting dengan pembelajaran yang lain yaitu setiap siswa mengajarkan sesuatu. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang menarik, karena setiap siswa memiliki

tanggung jawab untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada siswa lain, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

**b. Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut (Trianto, 2010:74)



Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Dalam teknik *jigsaw* yang dikembangkan oleh aronson dkk, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang cocok. Langkah-langkah dalam penerapan teknik *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran saat itu. Guru bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok berjumlah 4 orang
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua dan seterusnya
- 5) Siswa mengerjakan bagian mereka masing-masing
- 6) Setelah selesai siswa saling berbagi mengenai bagian yang dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya

- 7) Kegiatan diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilaksanakan antara pasangan dan seluruh kelas (Isjoni,2009:115).

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**

***Jigsaw***

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan.
- 2) Guru dapat memberikan seluruh kreativitas kemampuan mengajar.
- 3) Siswa dapat lebih komunikatif dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi
- 4) Siswa dapat lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya (<http://azisgr.blogspot.com/2010/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses tanggal 26/09/2011).

Menurut Ibrahim dkk (2000) menyatakan bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru. Ratumanan (2002) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif

dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. (<http://matematika-ipa.com>, diakses tanggal 26/09/2011).

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran tipe *jigsaw* ini juga memiliki kelemahan antara lain:

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih lama dan lebih kompleks misalnya seperti penyusunan kelompok asal dan kelompok ahli yang tempat duduknya nanti akan berpindah.
- 5) Memerlukan dana yang lebih besar untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. (<http://azisgr.blogspot.com/2010/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses tanggal 26/09/2011)

Menurut Roy Killen (1996), beberapa hal yang bisa menjadi kendala aplikasi model *jigsaw* di lapangan yaitu:

- 1) Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah ‘peer teaching’ pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.
- 2) Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
- 3) Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- 4) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar ( lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit, tapi bisa diatasi dengan model team teaching. (<http://matematika-ipa.com/>, diakses tanggal 26/09/2011).

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *jigsaw* memiliki keunggulan dan kelemahan. Dalam pelaksanaannya, untuk mengatasi kelemahannya, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana.

## **5. Membuat Hiasan Busana**

### **a. Tinjauan Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana**

Mata pelajaran membuat hiasan busana merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK keahlian tata busana. Mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang hiasan busana dan membuat hiasan pada busana atau kain dengan mesin ataupun tangan. Membuat hiasan pada busana di ajarkan untuk siswa kelas XI pada semester 1 dan 2. Mata pelajaran ini terdiri dari dua kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi hiasan busana dan membuat hiasan kain/busana.

### **b. Pengertian Membuat Hiasan Busana**

Menghias dalam Bahasa Inggris berasal dari kata "*to decorate*" yang berarti menghias atau memperindah. Dalam busana menghias berarti menghias atau memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Benda yang dipakai untuk diri sendiri antara lain blus, rok, celana, tas, topi dan lain-lain, sedangkan untuk keperluan rumah tangga diantaranya yaitu taplak meja, bed cover, bantal kursi, gorden dan lain-lain (Ernawati, 2008:384).



Menurut Enny Zuhni (2011) membuat hiasan busana adalah suatu usaha memperindah kain sebagai bahan busana dengan motif atau ragam hias yang indah dan menarik. Ragam hiasan berfungsi untuk menambah indahnya benda karena itu penempatan ragam hias di tempat yang dapat dilihat dengan segera. Penempatan ragam hias pada benda harus mengingat bentuk dan fungsi benda (Tim FT UNESA, 2001:4).

Dalam prakteknya, membuat hiasan busana sering disebut dengan bordir (*embroidery*). Bordir adalah suatu elemen untuk mengubah suatu penampilan permukaan kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat dengan menggunakan tangan atau mesin. Jika setik-setik ragam hias itu dibuat dengan tangan maka ketrampilan itu disebut “sulam”. Sedangkan bila dilakukan menggunakan mesin maka disebut “bordir” (Goet Poespo, 2005:6). Sependapat dengan pendapat tersebut, menurut Agha Sophia (2008:5), berdasarkan alat yang digunakan bordir dapat dibedakan menjadi dua yaitu bordir mesin dan bordir tangan.

1) Bordir mesin

Bordir mesin adalah suatu kerajinan bordir yang dikerjakan dengan menggunakan mesin. Mesin yang dipergunakan untuk membordir diantaranya mesin jahit dan mesin special bordir.

2) Bordir tangan

Bordir tangan adalah suatu kerajinan bordir yang dikerjakan dengan menggunakan tangan dan alat yang dipergunakan masih sederhana yaitu jarum tangan dan pembedangan. Bordir tangan sering disebut dengan seni menyulam.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membuat hiasan busana adalah suatu usaha memperindah kain atau busana dengan

berbagai ragam hias atau teknik hias yang dapat dilakukan dengan mesin ataupun tangan.

**c. Macam – Macam Hiasan Busana Teknik Sulaman**

Menurut Ernawati (2008:384), ditinjau dari tekniknya menghias kain dibedakan atas 2 macam yaitu

- 1) Menghias permukaan bahan yang sudah ada dengan bermacam-macam tusuk hias, baik yang menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin yaitu berupa aneka teknik hias seperti sulaman, lekapan, mengubah corak, smock, kruisteeek, terawang dan matelase.
- 2) Dengan cara membuat bahan baru yang berfungsi untuk hiasan benda yaitu berupa membuat kaitan, rajutan, frivolite, makrame dan sambungan perca (*patchwork*).

Pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana, salah satu teknik menghias kain yang diberikan adalah sulaman. Ada berbagai macam sulaman yang dapat digunakan untuk menghias busana, baik sulaman yang dibuat menggunakan bantuan mesin maupun menggunakan tangan. Menurut Pipin (2008) berdasarkan penggunaan warna kain dan benang hiasnya, sulaman dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu sulaman putih dan sulaman berwarna.

1) Sulaman Putih

Sulaman putih adalah sulaman yang warna benang hiasnya sama dengan warna bahan (tekstil) yang dihiasi

(Widjiningsih,1983:84). Disebut sulaman putih karena sulaman tersebut pada zaman dahulu kala hanya dikerjakan pada bahan putih saja karena belum banyak bahan berwarna (polos) seperti sekarang. Namun sulaman ini sekarang banyak dikerjakan pada bahan berwarna (polos) sehingga dapat juga disebut dengan sulaman sewarna, yang termasuk sulaman putih yaitu sulaman inggris, sulaman richelie, sulaman bayangan dan sulaman jerman (Marlina,2008:4).

## 2) Sulaman Berwarna

Sulaman berwarna dalam menghias kain adalah sulaman yang menggunakan bermacam-macam warna benang (Widjiningsih,1983:83). Menurut Pipin (2008) Bahan yang dapat di hiasnya pun bermacam-macam seperti bahan polos, kain bagi, bahan bermotif dan sebagainya dimana teknik hiasannya dapat menyesuaikan dengan bahan tersebut. Sulaman berwarna meliputi: sulaman fantasi, melekatkan benang, sulaman tiongkok, sulaman perancis, dan sulaman janina.

Selain penggolongan di atas, menurut Ida Yuliati (2009:5) berdasarkan penggunaan bahan atau material, macam-macam sulaman tangan antara lain sulam benang, sulam pita dan sulam payet.

### 1) Sulam Benang

Sulam benang atau *thread embroidery* merupakan jenis sulam yang paling dasar. Awalnya, jenis sulam ini digunakan di

Perancis untuk mempermanis pakaian atau perlengkapan keluarga bangsawan (Zulkarnaen,2006:1). Sulam benang merupakan salah satu teknik menghias kain/benda lainnya dengan cara menjahitkan benang secara dekoratif ke atas kain/benda lainnya yang akan dihias sehingga terbentuk suatu bentuk/desain baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias (<http://cutecraft.wordpress.com/tag/sulam/> diakses tanggal 8/07/2011). Menurut Ira dan Nunuk Trihadi (2011:5) Sulam benang adalah sulaman dengan menggunakan bahan benang sulam. Sulam benang dapat diaplikasikan pada berbagai macam benda seperti bahan pakaian, tas, mukena, kerudung, taplak meja, sarung bantal kursi dan hiasan dinding.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis sulam paling dasar adalah sulam benang. Sulam benang merupakan salah satu teknik menghias kain/benda lainnya dengan cara menjahitkan benang sulam secara dekoratif ke atas kain/benda lainnya yang akan dihias sehingga terbentuk suatu bentuk/desain baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias.

## 2) Sulam Pita

Sulaman pita atau *ribbon embroidery* sudah dikenal sejak pertengahan abad 17, dimana pada saat itu sulaman pita tidak hanya digunakan untuk menghias busana tetapi juga untuk menghias tas tangan, kerudung, selendang, payung, sarung bantal

kursi dan berbagai peralatan rumah tangga (<http://cutecraft.wordpress.com/tag/sulam/> diakses tanggal 8/07/2011).

Dewasa ini sulaman pita lebih variatif sejalan dengan berkembangnya bahan, warna dan corak kain serta pita. Sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias (Prapti Karomah dkk,2010:7). Sedangkan menurut Mufid (2009) sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan/menyulamkan pita pada kain yang akan dihias membentuk daun dan bunga sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru tiga dimensi dengan menggunakan berbagai macam jenis-jenis tusukan ([www.mufidshop.com/component/](http://www.mufidshop.com/component/), diakses tanggal 05/11/2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sulam pita banyak jenisnya. Sulam pita merupakan salah satu teknik menghias kain/benda lainnya dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas kain/benda lainnya yang akan dihias sehingga terbentuk suatu bentuk/desain baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias.

### 3) Sulam Payet

Payet merupakan benda kecil yang bisa memberi arti besar apabila diperlakukan sentuhan dari sulam tangan yang terampil. (Maya dan Coly,2007:1). Saat ini penggunaan payet pada suatu benda sedang tren, misalnya pada pakaian, tas, kerudung, sepatu, tas dan sarung bantal. Sebenarnya, payet sudah digunakan sejak lama. Di beberapa negara seperti Perancis, India, Arab Saudi, dan Thailand, seni sulam payet memiliki kekhasan tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari pakaian-pakaian khas terutama para bangsawannya sejak zaman dahulu. Demikian pula di Indonesia, ada beberapa daerah yang pakaian adatnya didominasi dengan penggunaan manik-manik atau payet (Zulkarnaen,2005:1).

Menurut Yossi Zulkarnaen (2009:1) ada beberapa kategori tujuan pemakaian sulam payet antara lain:

- a) Produk sulam payet untuk kebutuhan religi (kepercayaan), meliputi kain-kain yang disulam untuk keperluan religi, seperti kain-kain yang dipasang payet untuk upacara-upacara keagamaan
- b) Produk sulam payet untuk kebutuhan adat istiadat seperti pelaminan dan kamar adat pada upacara pernikahan di kabupaten Rejang Lebong Bengkulu dan baju adat pernikahan di Sumatera Selatan
- c) Produk sulam payet untuk perlengkapan sehari-hari seperti bantal kursi, tirai, boks majalah, boks memo, hiasan dinding dan kap lampu
- d) Produk sulaman untuk pasar pariwisata

Kesan yang ditampilkan payet dapat memberi keindahan tersendiri. Menurut Maya dan Coly (2007:2) payet berfungsi untuk memperindah penampilan yang kita kenakan, efek atau kesan yang diberikan dari pemberian payet ini sebagai berikut

a) Tampil semarak dan unik

Penambahan payet pada pakaian yang berwarna gelap, seperti hitam, coklat atau biru tua akan mengurangi kesan gelap. Busana yang dipakai akan lebih terang dibandingkan dengan busana terang tanpa payet (Maya dan Coly,2007:2). Selain itu, busana yang berwarna dasar cerah menjadi tambah kemilau jika ditambahkan payet warna pelangi dan menjadi lebih sederhana dengan warna-warna payet natural (Zulkarnaen,2009:1).

b) Lebih Mewah dan bernilai jual tinggi

Benda-benda seperti boks memo, boks majalah dan perlengkapan lain akan lebih bernilai dan terlihat indah jika diberi aksesoris payet. Pakaian pengantin yang diberi payet lebih berkilau dan mewah jika terkena cahaya lampu (Zulkarnaen, 2009:2). Selain itu harga kain kebaya berpayet mencapai dua kali lipat, bahkan lebih dari harga nominalnya.

c) Menutupi kekurangan bentuk tubuh

Setiap bentuk tubuh memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Ada wanita yang berpinggul besar, bahu terlalu lebar atau berdada tidak proporsional. Segala kekurangan tersebut bisa diatasi dengan cara menambahkan payet dibagian-bagian tertentu pada busana yang akan dikenakan. Pemasangan payet pada busana sebaiknya

disesuaikan dengan bentuk tubuh orang yang akan mengenakannya (Maya dan coly, 2007:3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sulam payet sudah ada sejak dulu dan mempunyai kekhasan tersendiri. Sulam payet merupakan salah satu teknik menghias kain/benda lainnya dengan cara menjahitkan payet secara dekoratif ke atas kain/benda lainnya yang akan dihias sehingga terbentuk suatu bentuk/desain baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias.

Sementara itu, menurut Budiyono,dkk (2008:185) dilihat dari hasilnya, sulaman dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Sulam datar

Sulam datar yaitu sulam yang hasil sulamannya datar atau rata dengan permukaan kain (Budiyono, 2008:185).

2) Sulam terawang

Sulam terawang yaitu sulam yang hasil sulamannya berlubang-lubang (Budiyono, 2008:18). Menurut Widjiningsih (1983:74) terawang adalah suatu teknik menghias kain yang dikerjakan dengan jalan mencabut benang tertentu yang kemudian disatukan kembali menurut aturan-aturan tertentu atau dihiasai dengan tusuk tertentu pula.



### 3) Sulam timbul

Sulam timbul yaitu sulam yang hasil sulamannya timbul atau muncul di permukaan kain. Sulam timbul yang dikerjakan dengan tangan menggunakan jarum khusus yang biasa disebut jarum sulam timbul (Budyono, 2008:18). Menurut Widjiningsih (1983:80) sulam timbul disebut juga dengan sulam relief atau metalase.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sulaman sangat banyak macamnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil salah satu materi yang diberikan yaitu sulam pita. Telah dijelaskan di atas bahwa sulam pita atau *ribbon embroidery* merupakan salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif di atas kain yang akan dihias sehingga terbentuk desain baru dengan macam-macam tusuk hias. Adapun ciri - ciri sulaman pita antara lain:

- 1) Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran
- 2) Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
- 3) Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam. (<http://www.e-dukasi.net/> diakses tanggal 02/10/2011).

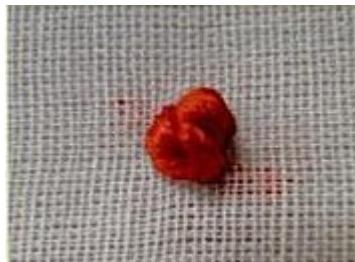
Ada dua jenis sulam pita yaitu *Japanese style* (Gaya Jepang) dan *Eropa Style* (Gaya Eropa). Perbedaan antara sulam pita Jepang dan sulaman pita Eropa terletak pada pengaplikasian kain sulam pita dan bentuk motif sulam. Untuk kain sulam pita gaya Jepang dapat langsung

diaplikasikan pada baju sulam pita atau motif sulaman di atas kain, sedangkan sulam pita gaya Eropa harus dibentuk terlebih dahulu menyerupai motif *corsase* ataupun motif sulaman daun baru bisa diaplikasikan ke kain sulaman dengan cara dijahit ataupun direkatkan ( <http://samaracollection.multiply.com/>. diakses tanggal 05/10/2011).

Pada pembuatan hiasan dengan sulam pita digunakan macam - macam tusuk hias. Adapun macam-macam tusuk sulam pita antara lain:

1) Tusuk simpul perancis (*french knot*)

Disebut tusuk simpul perancis karena model tusukan tersebut konon dari negeri perancis. Hasil tusukan dari teknik ini merupakan hiasan sulam berbentuk simpul-simpul atau bintil-bintil atau bundelan. Sulam tusuk simpul perancis dalam penggunaannya untuk menghiasi kain, maka dapat dipakai sebagai hiasan pengisi bidang, hiasan sari bunga dan hiasan biji-bijian (Bambang S, 2005:132).

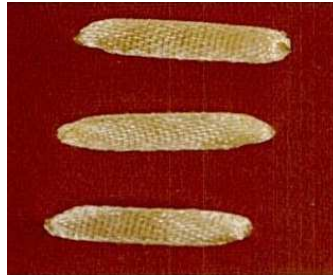


Gambar 2. Tusuk simpul perancis (Ir Savitri,2008:11)

2) Tusuk lurus (*straight stitch*)

Tusuk lurus merupakan tusuk yang sangat sederhana, hanya dengan menusukkan jarum lurus pada dua titik yang berbeda. Namun, dari

tusuk yang sederhana ini dapat digunakan untuk membuat berbagai bentuk, misalnya bentuk bunga (AJ. Boesra,2005:36).



Gambar 3. Tusuk lurus (Zulkarnaen, 2008:9)

3) Tusuk pita (*ribbon stitch*)

Tusuk pita merupakan tusuk yang dapat diaplikasikan tunggal atau membentuk bunga (Zulkarnaen, 2008:14).



Gambar 4. Tusuk pita (Ir Savitri, 2008:13)

4) Tusuk rantai lepas (*lazy daisy stitch*)

Tusuk rantai lepas merupakan satu buah tusuk rantai yang langsung dimatikan (Endang R, 2011:11). Tusuk rantai lepas biasa digunakan untuk membuat daun tunggal atau bunga (Zulkarnaen, 2008:11).



Gambar 5. Tusuk rantai lepas (Zulkarnaen, 2006:11)

5) Tusuk mawar laba-laba (*spider web rose*)

Tusuk mawar laba-laba merupakan tusuk sulam yang dibuat dengan pola melingkar (Endang R, 2010:16).



Gambar 6. Tusuk mawar laba-laba (Zulkarnaen, 2006:11)

6) Tusuk mawar gulung (*gathered ribbon rose*)



Gambar 7. Tusuk mawar gulung (Ir Savitri, 2008:17)

7) Tusuk bullion (*bullion stitch*)

Tusuk bullion digunakan untuk membuat bermacam-macam motif. Tusuk ini menghasilkan sulaman yang tebal dan timbul. Bullion dapat dibuat lurus, melengkung bahkan melingkar sesuai

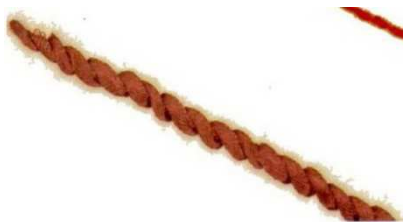
kebutuhan. Salah satu bentuk yang dapat dibuat dengan tusuk ini adalah mawar bullion. Ada beberapa macam mawar bullion tergantung pada bagian tengahnya. Bagian tengah dapat berupa kumpulan simpul perancis, tusuk satin, bullion melingkar atau dua bullion berjajar. Besar mawar tergantung jumlah bullion yang melingkari bagian tengah (Endang R, 2010:15)



Gambar 8. Tusuk bullion (Wahyupuspitowati, 2008:9)

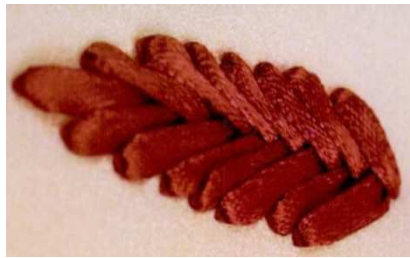
8) Tusuk tangkai (*outline stitch*)

Bentuk dari sulaman Tusuk Batang/tangkai ini sepiantas lalu mirip benar dengan benang pintalan tali. Sulaman ini disebut dengan Tusuk tangkai, sebab biasanya hanya digunakan untuk menyulam pada hiasan motif tumbuhan bagian batang, cabang mengisi bidang (Bambang S, 2005:64).



Gambar 9. Tusuk tangkai (Wahyupuspitosari, 2008:9)

9) Tusuk susun daun (*straight stich leaf*)



Gambar 10. Tusuk susun daun (Zulkarnaen, 2008:9)

10) Tusuk tulang daun (*leaf stitch*)



Gambar 11. Tusuk tulang daun (Zulkarnaen, 2006:19)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa macam-macam tusuk sulam pita cukup banyak. Menurut Ir Savitri (2008:11) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sulam pita adalah saat menarik pita pada tiap tusuk sulaman. Pita ditarik secara perlahan dengan memperhatikan posisi pita agar tidak melintir. Apabila menggunakan jenis pita organdi, pastikan kita sudah menguasai jenis tusukan yang akan digunakan karena pita organdi sangat mudah rusak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Nofia Dendy Restiansari (2012) “Meningkatkan Kompetensi Menjahit Busana Tailoring Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Smk N 2 Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi menjahit busana tailoring yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mencapai nilai <70 dimana dalam peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dengan empat kategori, yaitu pada kategori (sangat baik:90-100), (baik:80-89), (cukup:70-79), dan (kurang:0-69).
2. Arianita (2009) “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Menyiapkan dan Mengolah Produk Cake di SMK IT AL Furqon Sanden Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan 1) dilihat dari observasi pada kelas eksperimen sejumlah 72% siswa aktif dan 28% siswa pasif, sedangkan pada kelas kontrol 16,7% siswa aktif dan 83,3% pasif; 2) Dilihat dari selisih rerata nilai post tes dengan pre tes diperoleh bahwa pada kelas eksperimen mempunyai selisih lebih besar yaitu sebesar 3,2 sedangkan pada kelas kontrol mempunyai selisih kecil yaitu 2,3; 3) Dilihat dari kategori skor dapat diketahui bahwa nilai pre tes kelas eksperimen berkategori sedang dan pada nilai post tes berkategori baik, sedangkan pada metode ceramah hasil pre tes sedang sedangkan nilai post tes berkategori sedang dan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif ddari pada metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, serta penggunaan model pembelajaran yang sesuai memiliki pengaruh yang baik terhadap pencapaian hasil belajarnya. Walaupun sudah didapatkan hasil penelitian tersebut, namun penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum dikemukakan. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan mengangkat judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”.

### **C. Kerangka Berfikir**

Sekolah menengah kejuruan (SMK), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang mengisyaratkan tercapainya tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Sesuai kurikulum KTSP untuk sekolah menengah kejuruan program keahlian tata busana, salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa adalah kompetensi membuat hiasan busana. Membuat hiasan busana terdiri dari dua



kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi hiasan busana dan membuat hiasan pada kain/ busana. Dalam pencapaian kompetensi membuat hiasan busana dibutuhkan motivasi yang tinggi, karena pembuatan hiasan busana berkualitas diperlukan sikap belajar yang penuh perhatian, memiliki minat, tekun, teliti, sabar, konsentrasi belajar tinggi, ulet menghadapi kesulitan, dan bertanggung jawab.

Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan berbagai strategi positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada siswa.

Dalam kenyataannya dilapangan, ditemukan bahwa pada pembelajaran membuat hiasan busana khususnya menghias busana dengan tangan, siswa kurang aktif ketika pelajaran membuat hiasan busana, sikap siswa yang terkesan malas-malasan dalam mengerjakan tugas membuat hiasan busana, siswa terlihat ramai, siswa berbicara dengan temannya ketika pelajaran membuat hiasan busana berlangsung, siswa malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran membuat hiasan busana berlangsung serta tugas tidak segera diselesaikan. Keadaan ini mengakibatkan kurang efektifnya

kegiatan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat siswa lebih aktif dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI Busana 2 di SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana, karena model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan adanya tanggung jawab mengajarkan materi kepada siswa lain, maka mendorong siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran. Selain itu, motivasi teman sebaya dapat digunakan secara efektif dikelas untuk meningkatkan baik pembelajaran kognitif, afektif, psikomotorik dan prestasi belajarnya. Pada akhirnya melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dan berdampak positif terhadap keberhasilan belajarnya.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir yang penulis paparkan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*,”.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Parjono,dkk, 2007:12). Sejalan dengan pendapat tersebut pendapat yang lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sarwiji,2010:11). Suharsimi Arikunto (2010:130), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

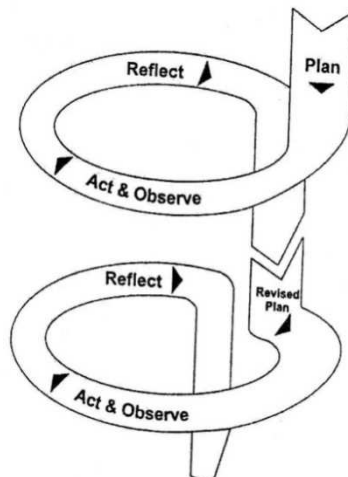
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana. Bentuk penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Menurut Suharsimi

Arikunto (2006:7) penelitian tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata diklat pembelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu, dijelaskan oleh Pardjono, dkk (2007:10) bahwa dalam penelitian tindakan kelas peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi. Peneliti dan kolaborator mengamati, mencatat secara cermat dan sistematis tentang berbagai aspek situasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi.

## **B. Desain Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini, apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart dibawah ini:



Gambar 12. Model Kemmis & Mc Taggart (Pardjono dkk, 2007:22)

Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada model Kemmis & Mc. Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan itu dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula pengamatan juga harus dilaksanakan (Pardjono dkk,2007:23).

#### 1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh kedepan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa.

#### 2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan adalah tindakan yang dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan

ini dilakukan dengan panduan perencanaan tindakan yang telah dibuat dalam pelaksanaannya bersifat *fleksibel* dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pelaksanaan tindakan bisa dilakukan oleh peneliti atau kolabolator. Setiap tindakan minimal ada dua peneliti yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolabolator yang memantau terjadinya suatu perubahan suatu tindakan (Pardjono,dkk:2007).

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasikan dampak dari tindakan bersama prosesnya. Pengamatan merupakan landasan dari bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orintasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, pengamatan atau observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan (Sukardi,2011:213).

### 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini peneliti dan kolaborasi mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

### **C. Setting Penelitian**

Setting penelitian adalah situasi, kondisi dan tempat dimana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian (Parjono dkk, 2007:67). Setting penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2011:53). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Kenari no 4 Yogyakarta.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian adalah pada saat pemberian tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran membuat hiasan busana pada materi sulam pita. Waktu penelitian ini pada bulan November tahun 2011.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan (Jamal Makmur Asmani, 2011:184). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana Butik 2 SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 30



siswa, yang semuanya merupakan siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria dan pertimbangan adalah motivasi belajar siswa pada pelajaran membuat hiasan busana, pencapaian nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan dan kelas yang sedang melakukan pembelajaran membuat hiasan busana.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sumber diperolehnya data dari penelitian. Objek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas XI Busana Butik 2 SMK Negeri 6 Yogyakarta.

## E. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Secara rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

## 1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum dikenai tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian tindakan yaitu data kegiatan belajar mengajar terutama tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru, motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana, negosiasi berkolaborasi dengan guru mata pelajaran membuat hiasan busana untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan kelas yang akan dikenai tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil pra siklus, rencana tindakan pada siklus I adalah:

- 1) Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada proses belajar mengajar membuat hiasan busana.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menentukan materi pokok yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu sulam pita. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- 3) Pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada penyampaian materi sulam pita direncanakan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran @45 menit
- 4) Pembagian kelompok asal direncanakan menurut presensi dimana terdapat 6 kelompok asal yang terdiri 5 orang siswa disetiap kelompoknya.
- 5) Merencanakan pembagian kelompok ahli dengan cara undian
- 6) Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi sulam pita berupa *jobsheet*
- 7) Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa membuat hiasan pada busana dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 8) Menyusun dan mempersiapkan angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 9) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktik sulam pita dimana bahan utama dan perlengkapannya disiapkan sesuai jumlah siswa dalam kelompok (6 kelompok dengan anggota masing-masing anggota kelompok 5 orang siswa)

b. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru sebagai kolaborator

peneliti. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan belajar membuat hiasan busana dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- b) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. (fase1)
- c) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran (fase1)
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (fase 1)
- e) Guru membagi *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan macam-macam tusuk sulam pita

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi sulam pita yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (fase 2)
- b) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw*, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan

pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran (fase 3)

- c) Guru membentuk beberapa kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5 orang secara heterogen (menurut presensi). Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama (fase 3)
- d) Guru mengkondisikan siswa untuk memposisikan diri untuk belajar bordir dan sulaman tangan sesuai giliran.
- e) Peneliti dan observer membagikan bahan praktek pada siswa
- f) Guru memberikan topik-topik ahli pada kelompok *jigsaw* dengan cara undian dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas salah satu topik (fase 4)
- g) Guru mengingatkan siswa agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif. Dan apabila ada yang mengalami kesulitan, tanyakan kepada teman atau guru (fase 3)
- h) Diskusi kelompok ahli: Siswa yang mempunyai bagian atau topik yang sama berkumpul dalam suatu kelompok yang bernama tim ahli. Di tim ahli, siswa saling membantu

mempelajari materi topik tersebut serta mempersiapkan diri untuk tim *jigsaw* (fase 4)

- i) Diskusi kelompok asal/*jigsaw*: Setelah siswa mempelajari bagiannya atau materi di grup ahli, mereka kembali kepada tim *jigsaw* untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang topik-topik ahli, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas membuat sulaman pita (fase 4)
- j) Setelah 3x 45 menit atau setelah waktu istirahat siswa bergantian posisi. Siswa yang telah belajar bordir memposisikan diri untuk belajar membuat hiasan busana dengan tangan (sulaman).
- k) Di dalam kelas *jigsaw*, belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

### 3) Kegiatan Menutup Pelajaran

- a) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal (fase 5)
- b) Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan besok pagi (fase 5)

c) Guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh-sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (fase 6)

d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan belajar membuat hiasan pada busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengamatan dilakukan menggunakan bantuan pedoman observasi dan catatan lapangan. Pengamatan dengan panduan observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang diamati peneliti selama proses pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di luar kriteria pengamatan yang dibuat dalam pedoman observasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara diskusi. Dalam refleksi peneliti dan observer menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus pertama digunakan untuk memahami masalah dan

hambatan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan dalam siklus kedua.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, rencana tindakan pada siklus kedua adalah:

- 1) Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada proses belajar mengajar membuat hiasan pada busana dimana model pembelajaran mengalami perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Model pembelajaran dibuat lebih efektif dan efisien dalam penyajian. Selain itu guru lebih memperhatikan dan membimbing siswa pada kelompok belajar
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menentukan materi pokok yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.



- 3) Pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada penyampaian materi sulam pita direncanakan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran @45 menit
  - 4) Pembagian kelompok asal direncanakan terdapat 6 kelompok yang terdiri 5 orang siswa disetiap kelompoknya dimana anggota kelompoknya sama seperti siklus I.
  - 5) Merencanakan pembagian kelompok ahli dengan cara undian dimana topik ahli yang didapatkan tidak boleh sama dengan siklus I
  - 6) Menyiapkan pedoman observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa membuat hiasan pada busana dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
  - 7) Menyiapkan angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
  - 8) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktik sulam pita dimana bahan utama dan perlengkapannya disiapkan sesuai jumlah siswa dalam kelompok (6 kelompok dengan anggota masing-masing anggota kelompok 5 orang siswa)
- b. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru sebagai kolaborator

peneliti, sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat. Prosedur pelaksanaan model kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus kedua sama seperti pada siklus pertama yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan penutup. Adapun tindakan yang akan dilakukan yaitu:

1. Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru memberikan evaluasi akan hasil pekerjaan sebelumnya, dengan maksud agar siswa mengetahui bagian mana yang masih kurang
2. Guru membangun semangat siswa agar termotivasi sehingga lebih aktif belajar di dalam kelas
3. Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan diskusi, sehingga siswa bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan. Guru mengadakan pendekatan terutama kepada siswa yang masih kurang berperan aktif dalam kelompoknya tersebut, sehingga mengetahui bagaimana yang masih kurang dipahami siswa tersebut.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan belajar membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengamatan dilakukan menggunakan bantuan panduan observasi, catatan lapangan dan angket. Pengamatan panduan observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam

membuat hiasan busana. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang diamati peneliti selama proses pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di luar kriteria pengamatan yang dibuat dalam lembar observasi. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang diberikan di akhir pelajaran. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan tindakan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara diskusi. Pada tahap ini refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi. Dari hasil refleksi, diketahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2009:103), apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi,2002:136). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini, adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono,2009:203). Pada penelitian tindakan ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, antara lain proses belajar mengajar dan motivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana selama proses pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan: lembar observasi dan catatan lapangan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain : Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), presensi siswa, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa dan foto hasil kegiatan.

## 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2009:199). Angket dapat

berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup atau terbuka. Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan pernyataan tertutup yaitu pernyataan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah disediakan. Pertanyaan atau pernyataan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa terhadap pelaksanaan model kooperatif *jigsaw* dalam pembelajaran membuat hiasan busana.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002: 136). Selanjutnya Sugiyono (2009: 148) menjelaskan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen harus dibuat sebagai alat atau fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu, instrumen juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti melakukan pengumpulan informasi di lapangan. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini antara lain:

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana selama pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw*, berdasarkan aspek-aspek motivasi yaitu inisiatif aktivitas belajar anak, usaha belajar siswa serta ketepatan dalam penyelesaian tugas. Proses pengamatan dilakukan tanpa mengganggu kegiatan individu atau kelompok yang diamati. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diinterpretasikan maknanya dalam kerangka pikir perbaikan yang telah direncanakan. Berdasarkan hal tersebut maka tersusunlah kisi-kisi instrumen lembar observasi, adapun kisi – kisinya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	1. Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran	1,2,3	3
		b. Usaha memotivasi siswa	4,5,6,7,8,9	6
	2. Kegiatan Inti	a. Tahap penyajian informasi	10,11,12	3
		b. Tahap belajar kelompok	13,14,15,16,17,18,19,20	8
	3. Kegiatan Akhir	a. Tahap Evaluasi	20,21,22,23,24	3
		b. Tahap pemberian penghargaan	25,26,27	2

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana

Variabel	Aspek	Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Motivasi Belajar Siswa	1. Inisiatif aktivitas belajar siswa	a. Menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung	1	1
		b. Mempunyai perhatian saat proses pembelajaran	2,3,4,5	4
		c. Mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru	6	1
	2. Usaha belajar siswa	a. Teliti dalam mengerjakan tugas	7,8	2
		b. Memperkaya materi/ mencari informasi	9,10	2
		c. Tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran	11,12	2
		d. Aktif berdiskusi	13,14	2
	3. Ketepatan penyelesaian tugas	a. Ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan	15	1
		b. Ketepatan waktu pengumpulan tugas	16	1

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi (Rochiati Wiriaatmadja,2009:125). Menurut Lexi J. Moeleong (2008:209), catatan

lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran. Catatan lapangan dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan suasana kelas kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan ini sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran.

#### **4. Dokumentasi**

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta data berupa dokumen-dokumen lain. Dokumen-dokumen ini misalnya silabus, RPP, daftar presensi, daftar kelompok *jigsaw*, daftar kelompok ahli dan hasil pekerjaan siswa.

#### **5. Angket**

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Angket ini berisi pertanyaan atau pernyataan untuk diberikan tanggapan oleh subjek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan



selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan, sedangkan pengukurannya menggunakan skala *likert*. Tipe jawaban yang digunakan menggunakan *check-list*.

Pemberian skor tiap item disesuaikan dengan pernyataan dalam bentuk positif atau negatif. Sedangkan alternatif jawaban yang diberikan pada angket yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun pemberian skor pada tiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju : skor 4 artinya sangat senang
- b. Setuju : skor 3 artinya senang
- c. Tidak setuju : skor 2 artinya kurang senang
- d. Sangat tidak setuju : skor 1 artinya tidak senang

Adapun kisi-kisi instrument angket yaitu:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pendapat Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Persepsi Siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	Pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	Pembentukan kelompok diskusi/ belajar	1,2,3	3
		Pelaksanaan diskusi kelompok	4,5,11,13,16,18	6
		Pelaksanaan tutor sebaya	8,9,10,17	4
		Evaluasi hasil	19,20	2
		Motivasi belajar siswa	6,7,12,14,15,	5

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan atau keahlian sesuatu instrumen. (Arikunto,2010:211). Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2009:174) instrumen yang berupa test harus memenuhi validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*construct validity*). Sedangkan untuk instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur sikap, cukup memenuhi validitas konstruk (*construct validity*).

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian tindakan ini menggunakan validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2009:177) pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli (*judgment experts*) tentang instrumen yang telah disusun. Pada penelitian tindakan ini, pengujian validitas konstruk dilakukan setelah butir instrument disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, selanjutnya meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrument tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Jumlah tenaga ahli yang dimintai pendapatnya berjumlah tiga

orang, dengan tujuan mempermudah dalam pengambilan keputusan apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian.

Para ahli yang diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun antara lain dua orang dosen Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan seorang guru mata pelajaran Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Dari hasil pertimbangan dari para ahli (*judgement expert*), dinyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lembar observasi motivasi belajar siswa, dan angket pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data jika instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010:221). Dengan uji reliabilitas instrumen maka akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Perhitungan reliabilitas dilakukan pada butir-butir instrumen yang sudah mewakili validitas.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *antar rater*, yaitu instrumen di nilai keajegannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*expert*) yang mevalidasi instrumen penelitian ini. Ketiga ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen yang tinggi tingkat reliabilitasnya. Tetapi jika ketiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Dari hasil pendapat ketiga ahli (*expert*), dinyatakan bahwa instrumen lembar observasi motivasi belajar siswa membuat hiasan pada busana, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan angket pendapat siswa reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun teknik mencari reliabilitas untuk instrumen angket dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$
$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

JK<sub>i</sub> = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK<sub>s</sub> = jumlah kuadrat subyek

(Sugiyono, 2007:365)

Reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subyek dengan memakai alat yang sama. Hal tersebut dinyatakan dalam koefisien reliabilitas dengan angka 0 – 1, semakin tinggi koefisien dengan mendekati angka 1 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas rendah ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Saifuddin Azwar, 2009:9). Menurut Siregar (2011:175) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *alfa cronbach*, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan komputer seri program *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 17, diperoleh nilai alpha sebesar 0,900 untuk angket pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Ini berarti instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah reliabel. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 226.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2008:333). Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini berupa data hasil observasi dan hasil angket yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase. Selain itu analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif pada penelitian tindakan ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata/ mean (M), nilai tengah/median (Me), nilai yang sering muncul/Modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dan pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw* menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma perbandingan empat kategori, yaitu: a) kategori motivasi belajar: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah; b) kategori pendapat siswa: sangat senang, senang, tidak senang dan sangat tidak senang, dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
2. Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
3. Menghitung mean ideal ( $Mi$ ), yaitu  $\frac{Skor\ maksimal + skor\ minimal}{2}$
4. Menghitung standart deviasi ( $Sdi$ ), yaitu  $\frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{6}$

Tabel 5. Kategori Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq Mi + 1 Sdi$	Sangat Tinggi
2.	$Mi + 1 Sdi > X \geq Mi$	Tinggi
3.	$Mi > X \geq Mi - 1 Sdi$	Rendah
	$X < Mi - 1 Sdi$	Sangat rendah

Dimana:

$X$  = skor siswa dari variabel  $X$

$Mi$  = harga mean ideal

$Sdi$  = standar deviasi

(Djemari Mardapi, 2008:123)

Tabel 6. Kategori Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq Mi + 1 Sdi$	Sangat senang
2.	$Mi + 1 Sdi > X \geq Mi$	Senang
3.	$Mi > X \geq Mi - 1 Sdi$	Tidak senang
	$X < Mi - 1 Sdi$	Sangat tidak senang

Dimana:

$X$  = skor siswa dari variabel  $X$

$Mi$  = harga mean

$Sdi$  = standart deviasi

(Djemari Mardapi,2008:123)

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban penelitian atau tentang permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

$P$  = Angka presentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2006:43)



## **J. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria.

Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Pada penelitian tindakan keberhasilannya dapat ditandai dengan pembahasan ke arah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan hasil sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan. Sebagai acuan untuk pertimbangan dan memberikan makna terhadap apa yang telah dicapai sesudah tindakan. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sesuai yang direncanakan
2. Banyaknya siswa yang termotivasi belajar dalam pembelajaran membuat hiasan busana adalah  $\geq 75\%$  yang mengacu pada E. Mulyasa (2008:101) bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dikatakan termotivasi belajar apabila tingkah lakunya menunjukkan indikator sebagai berikut: menunjukkan minat dan perhatian yang tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung, mempunyai dorongan yang kuat untuk

menyelesaikan tugas dari guru, teliti dalam mengerjakan tugas, memperkaya materi/ mencari informasi, tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran, aktif berdiskusi, ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan serta ketepatan waktu pengumpulan tugas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang terletak di desa Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Wilayah Kota Madya Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 6 Yogyakarta ini beralamatkan di Jalan Kenari no 4 Yogyakarta 55166, Telp/Fax (0274) 512251. SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang studi keahlian seni, kerajinan dan pariwisata yang terdiri dari program studi keahlian tata boga (jasa boga dan patiseri), tata busana (busana butik), tata kecantikan (kecantikan rambut dan kecantikan kulit) dan pariwisata (akomodasi perhotelan dan usaha perjalanan wisata) yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

SMK Negeri 6 Yogyakarta dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan lima orang wakilnya yang terdiri dari wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang hubungan masyarakat dan wakil kepala bidang RSBI. Jumlah tenaga pendidik di SMK Negeri 6 Yogyakarta kurang lebih 97 orang yang terdiri dari 14 guru berpendidikan S2, 80 guru berpendidikan S1 dan 3 guru berpendidikan D3. Disamping itu jumlah tenaga kependidikan kurang lebih 29 orang

yang terdiri dari tenaga administrasi 9 orang, tenaga laboratorium 2 orang, penjaga sekolah/pesuruh 11 orang, tenaga teknis keuangan 4 orang dan tenaga perpustakaan 3 orang.

Visi SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah “Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia bermental kuat, berprestasi tinggi, profesional dan tangguh dalam persaingan akademik maupun dunia kerja. Misinya adalah profesional di dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis produktif:

- a. Menciptakan etos kerja yang produktif
- b. Mengembangkan sikap dedikatif terhadap profesi yang ditekuni
- c. Membangun dan mempertahankan unjuk kerja yang tinggi
- d. Mengembangkan kreatifitas dalam memanfaatkan peluang pasar
- e. Adaptif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia bisnis

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil setting di dalam dan di luar ruangan laboratorium bordir yang berada di lantai 2, dengan gambaran kondisi ruangan dan lingkungan bersih, sirkulasi udara dan pencahayaan baik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana 2 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu dari tanggal 08 – 22 November 2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengumpulan data dilakukan

dengan lembar observasi, catatan lapangan dan angket. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus dan peningkatan motivasi belajar siswa.

## **2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)**

Kegiatan pra tindakan dilakukan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata diklat membuat hiasan busana, khususnya pada kompetensi membuat hiasan busana dengan tangan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, berdiskusi perihal proses pembelajaran membuat hiasan busana dan motivasi belajar siswa. Sebelum tindakan dilakukan, terlebih peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra observasi kelas XI busana butik 2 SMK Negeri 6 Yogyakarta. Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah. Motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana relatif rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang terkesan malas-malasan dalam mengerjakan tugas membuat hiasan busana, siswa kurang aktif ketika pelajaran membuat hiasan busana, siswa terlihat ramai, siswa berbicara dengan temannya diluar pembicaraan pelajaran ketika pembelajaran membuat hiasan busana berlangsung, siswa malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran

membuat hiasan busana berlangsung, tugas tidak segera diselesaikan serta tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kesimpulan sementara tersebut diperkuat dengan melakukan observasi lanjutan menggunakan aspek motivasi belajar. Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana pada pra siklus diperoleh harga mean (M) = 35,43; median (Me) = 34,50; modus (Mo) = 30; standar deviasi (SD)= 5,482 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 258. Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distibusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$\geq 48$	Sangat tinggi	-	0
40– 47	Tinggi	9	30
32– 39	Rendah	13	43,3
< 32	Sangat Rendah	8	26,7
Total		30	100

Berdasarkan data tabel distribusi motivasi belajar membuat hiasan pada busana sebelum tindakan (pra siklus), dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan busana menggunakan metode konvensional, terdapat 9 siswa (30%) tergolong tinggi, 13 siswa (43,3%) tergolong rendah dan 8 siswa (26,7%) tergolong sangat rendah.

Data tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 4 siswa (13,3%) tergolong sangat tinggi, 8 siswa (26,7%)

tergolong tinggi, 12 siswa (40%) tergolong rendah dan 6 siswa (20%) tergolong sangat rendah. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 6 siswa (20%) tergolong tinggi, 14 siswa (46,7%) tergolong rendah dan 10 siswa (33,3%) tergolong sangat rendah. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 11 siswa (36,7%) tergolong sangat tinggi, 4 siswa (13,3%) tergolong tinggi, 6 siswa (20%) tergolong rendah dan 9 siswa (30%) tergolong sangat rendah.

Apabila dicermati lebih mendalam masih terdapat siswa yang mempunyai nilai dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana masih rendah, terbukti siswa kurang berminat mengikuti pelajaran membuat hiasan pada busana, kurangnya perhatian dan semangat siswa terhadap pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung malas, kurang konsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat hiasan busana yang diberikan sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dengan maksimal dan tidak tepat waktu.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana ini pada akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan studi dokumentasi dan diskusi yang dilakukan, hasil belajar siswa masih sangat beragam. Ada siswa yang mampu meraih nilai tinggi tetapi banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dimana baru 60% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui

model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat hiasan pada busana materi sulam pita melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru yaitu merencanakan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada proses belajar mengajar membuat hiasan pada busana.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.



- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan salam.
- d) Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi berupa *jobsheet*
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa membuat hiasan pada busana dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- f) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktek sulam pita

## 2) Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 15 November 2011 selama 3 x 45 menit. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa yang semuanya perempuan. Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan pada situasi yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini berdoa sebelum belajar, guru mengabsen kehadiran siswa, membagikan *job sheet*, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Setelah menyampaikan garis besar materi sulam pita, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok asal/*jigsaw* (menurut persensi), dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang

heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama. Keenam kelompok tersebut diberi nama kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, kelompok E dan kelompok F. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk memposisikan diri untuk belajar bordir dan sulaman tangan sesuai giliran. Pada pertemuan ini siswa yang belajar bordir nomor presensi 16-30, siswa yang belajar sulaman tangan nomor presensi 1-15 dan bergantian setelah waktu istirahat atau 3 jam pelajaran @45 menit. Siswa yang belajar sulaman tangan memposisikan diri untuk belajar di depan ruangan laboratorium bordir dan berkumpul sesuai kelompok.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian bahan praktik dan lembar tugas siswa yaitu membuat sulaman pita dengan lima tusuk hias. Kemudian di setiap kelompok, guru memberikan topik-topik ahli pada kelompok *jigsaw* dengan cara undian dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas salah satu topik, yaitu tusuk simpul perancis (*french knot*), tusuk pita (*ribbon stitch*), tusuk mawar laba-laba (*spider web rose*), tusuk tulang daun (*leaf stitch*) dan tusuk susun daun (*straight stich leaf*). Selain itu guru mengingatkan siswa agar setiap kelompok

menggunakan keterampilan kooperatif. Dan apabila ada yang mengalami kesulitan, tanyakan kepada teman atau guru.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah diskusi kelompok ahli, siswa yang mempunyai bagian atau topik yang sama berkumpul dalam suatu kelompok yang bernama tim ahli. Di tim ahli, siswa saling membantu mempelajari materi topik tersebut serta mempersiapkan diri untuk tim *jigsaw*. Setelah semua siswa menguasai materi ahli, siswa kembali ke kelompok asal/*jigsaw* mereka kembali kepada tim *jigsaw* untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang pembuatan macam-macam tusuk sulam pita, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas membuat sulaman pita dengan lima tusuk hias. Setelah 3 x 45 menit atau setelah waktu istirahat siswa bergantian posisi. Siswa no persensi 16-39 memposisikan diri untuk belajar sulaman tangan. Langkah pembelajaran seperti pada siswa no persensi 1-15 yaitu dimulai dari pembagian bahan praktik dan lembar tugas, pembagian topik ahli, diskusi kelompok ahli kemudian diskusi kelompok asal serta penyelesaian tugas.

Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan besok pagi. Kemudian guru dan siswa secara

bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal. Selain itu guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengutip motif pada kerudung yang telah dibagikan sesuai petunjuk pada lembar tugas siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah terlaksana dengan baik, namun siswa terlihat masih menyesuaikan diri dan kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Terlihat adanya siswa yang bersikap cukup pasif saat berdiskusi atau bahkan

sese kali mereka justru membicarakan hal lain di luar materi yang didiskusikan. Meskipun demikian terlihat adanya repon yang baik terhadap model pembelajaran ini, dalam artian ada komunikasi dua arah antar siswa saat kembali ke kelompok asalnya dan menjelaskan kepada anggota lain tentang materi yang telah dikuasainya, sehingga siswa yang merasa kurang jelas langsung menanyakan pada temannya. Berdasarkan hasil penelitian siklus I terhadap motivasi belajar siswa dari 30 siswa terjadi peningkatan sebesar 18,16% dari hasil pra siklus, dengan harga mean (M) = 41,50; median (Me) = 40,50; modus (Mo) = 40; standar deviasi (SD)= 4,297 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 259. Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distibusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus I

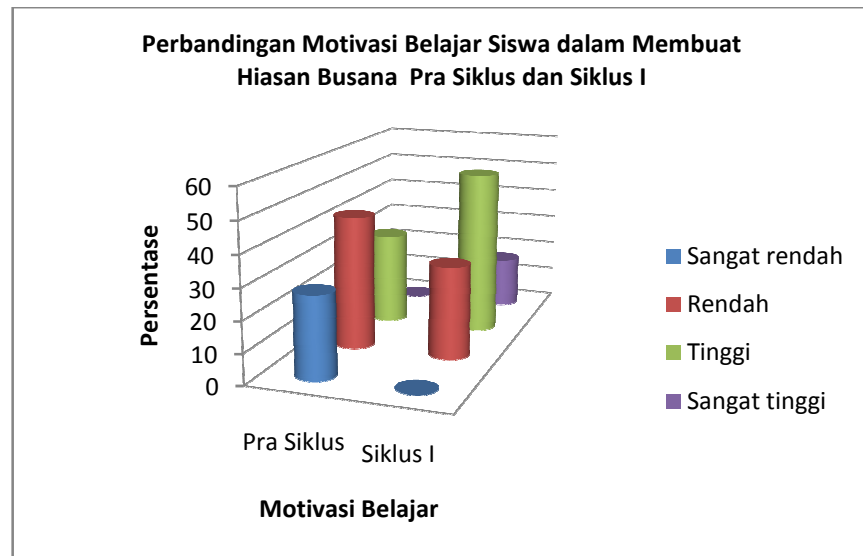
Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$\geq 48$	Sangat tinggi	5	16,7
40 – 47	Tinggi	17	53,3
32 – 39	Rendah	9	30
< 32	Sangat Rendah	-	0
Total		30	100

Berdasarkan data tabel distribusi motivasi belajar membuat hiasan busana siklus I, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan busana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat 4 siswa (13,3%)

tergolong sangat tinggi, 17 siswa (56,7%) tergolong tinggi dan 9 siswa (30%) tergolong rendah. Data tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 8 siswa (26,7%) tergolong sangat tinggi, 14 siswa (46,7%) tergolong tinggi dan 8 siswa (26,7%) tergolong rendah. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 2 siswa (6,7%) tergolong sangat tinggi, 16 siswa (53,3%) tergolong tinggi dan 12 siswa (40%) tergolong rendah. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 18 siswa (60%) tergolong sangat tinggi, 10 siswa (33,3%) tergolong tinggi dan 2 siswa (6,7%) tergolong rendah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif relatif tinggi, terbukti siswa berminat, mempunyai perhatian dan semangat saat mengikuti pelajaran membuat hiasan busana. Namun, ketekunan, ketelitian, dan konsentrasi siswa masih kurang dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat hiasan busana yang diberikan serta kurang aktif berdiskusi sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Agar lebih

memudahkan memahami data motivasi belajar pada siklus I dapat disajikan pada grafik batang (histogram) berikut ini:



Gambar 13. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus I dengan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana. Peningkatan motivasi belajar yang terjadi disebabkan setiap siswa mengajarkan sesuatu. Dengan adanya tanggung jawab mengajarkan sesuatu kepada siswa lain, maka mendorong siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar siswa. Namun hasil yang dicapai belum optimal karena masih ada 9 siswa (30%) yang tergolong motivasi rendah, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan tahapan pelaksanaan model



pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan masih menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya. Sedangkan guru kurang tegas dan kurang berinteraksi dengan siswa sehingga respon yang diberikan siswa masih kurang ketika diberikan kesempatan untuk bertanya.

#### 4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi motivasi belajar pada siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat masih ada 9 siswa (30%) yang tergolong motivasi rendah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I yang berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* masih ditemukan beberapa masalah antara lain:

- a) Respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya
- b) Siswa belum bisa bekerja secara optimal dengan temannya sebagai akibat dari pembelajaran kelompok yang ditentukan oleh guru bukan dari keinginan siswa
- c) Guru bersikap kurang tegas kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa seenaknya sendiri
- d) Pembelajaran membuat hiasan busana (menyulam) dilaksanakan di depan ruang laboratorium bordir, sehingga kurang kondusif untuk pembelajaran kooperatif

Upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain:

- a) Guru mencoba membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya
- b) Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Dan mengemukakan bahwa pembagian kelompok kooperatif disini dibagi secara heterogen dan diharapkan siswa dapat bersosialisasi kepada semua teman.
- c) Guru lebih bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran
- d) Pembelajaran membuat hiasan busana (menyulam) dilaksanakan di dua tempat belajar yaitu di depan ruang laboratorium bordir dan bagian depan ruang laboratorium bordir.

Hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan busana menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah

ditentukan. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan siklus I. model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan siklus I.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Sesuai hasil refleksi pada siklus I, menunjukkan adanya beberapa kelemahan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus II yaitu:

- a) Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dalam pembelajaran dengan lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung pada setiap kelompok belajar. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan.
- b) Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok
- c) Guru lebih bersikap tegas kepada siswa, sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran
- d) Pembelajaran membuat hiasan pada busana (menyulam) dilaksanakan di dua tempat belajar yaitu di depan ruang

laboratorium bordir dan bagian depan ruang laboratorium bordir.

- e) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- f) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan salam.
- g) Menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi berupa *jobsheet*

- h) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa membuat hiasan pada busana dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- i) Menyusun dan mempersiapkan angket pendapat untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana
- j) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktik sulam pita

## 2) Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 22 November 2011 selama 3 x 45 menit. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa yang semuanya perempuan. Tindakan yang diterapkan pada siklus II ini, pada dasarnya sama seperti halnya pada siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal yang membedakan pada siklus II ini adalah upaya perbaikan pada proses pembelajaran seperti yang telah dituliskan pada tahap perencanaan siklus II.

Pada awal pembelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran yaitu dengan meminta siswa memakai seragam praktik (celemek dan celana panjang), berdoa dan mengabsen kehadiran

siswa. Kemudian guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa. Selain itu guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan tugas pertemuan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru menyampaikan garis besar materi yang akan diajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, guru kembali membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota yang sama seperti pelaksanaan siklus II. Posisi tempat diskusi pada siklus II ini diatur sedemikian rupa sehingga pembelajaran lebih kondusif. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk memposisikan diri untuk belajar bordir dan sulaman tangan sesuai giliran. Pada pertemuan ini siswa yang belajar bordir nomor presensi 1-15, siswa yang belajar sulaman tangan nomor presensi 16-30, dan bergantian setelah waktu istirahat atau 3 jam pelajaran @45 menit. Siswa yang belajar sulaman tangan dikondisikan untuk berkumpul sesuai kelompoknya di bagian depan ruang laboratorium bordir. Kemudian di setiap kelompok, guru memberikan topik-topik ahli yang sama seperti siklus I pada kelompok *jigsaw* dengan cara undian. Siswa yang mempunyai bagian atau topik yang sama berdiskusi di kelompok ahli untuk

mempelajari materi topik tersebut serta mempersiapkan diri untuk tim *jigsaw*. Diskusi kelompok ahli dilaksanakan di depan ruangan laboratorium bordir. Guru mengamati dan membimbing siswa dalam pelaksanaan diskusi. Setelah siswa mempelajari bagiannya atau materi di grup ahli, mereka kembali kepada tim *jigsaw*/kelompok asal untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang pembuatan macam-macam tusuk sulam pita, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas membuat sulaman pita dengan lima tusuk hias pada kerudung. Diskusi kelompok *jigsaw*/asal dilaksanakan di bagian depan ruang laboratorium bordir. Pada tahap ini guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa. Sekali-kali guru memberikan sentuhan misalnya memperbaiki bentuk tusuk sulaman yang kurang bagus. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok dan mengingatkan bahwa dalam kelas *jigsaw*, belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Selain itu guru bersikap lebih tegas kepada siswa, sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik (sanjungan) kepada

siswa yang sudah bersungguh-sungguh dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah 3 x 45 menit atau setelah waktu istirahat siswa bergantian posisi. Siswa no persensi 1-15 memposisikan diri untuk belajar sulaman tangan. Langkah pembelajaran seperti pada siswa no persensi 16-30 yaitu dimulai dari pembagian bahan praktik dan lembar tugas, pembagian topik ahli, diskusi kelompok ahli kemudian diskusi kelompok asal serta penyelesaian tugas.

Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan besok pagi. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal. Selain itu guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan



tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran siklus kedua setelah melalui perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat perbedaan pada siklus pertama. Pada siklus II tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan. Siswa sudah bisa menentukan strategi yang baik untuk meraih keberhasilan individu dan kelompok yaitu siswa belajar dengan baik, agar dapat menyampaikan materi dengan baik pada siswa lain sehingga di sini siswa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena

keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian terhadap motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,35% dengan harga mean (M) = 49,30; median (Me) = 48,50; modus (Mo) = 47; standar deviasi (SD)= 3,303 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 260. Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dapat dilihat pada tabel berikut:

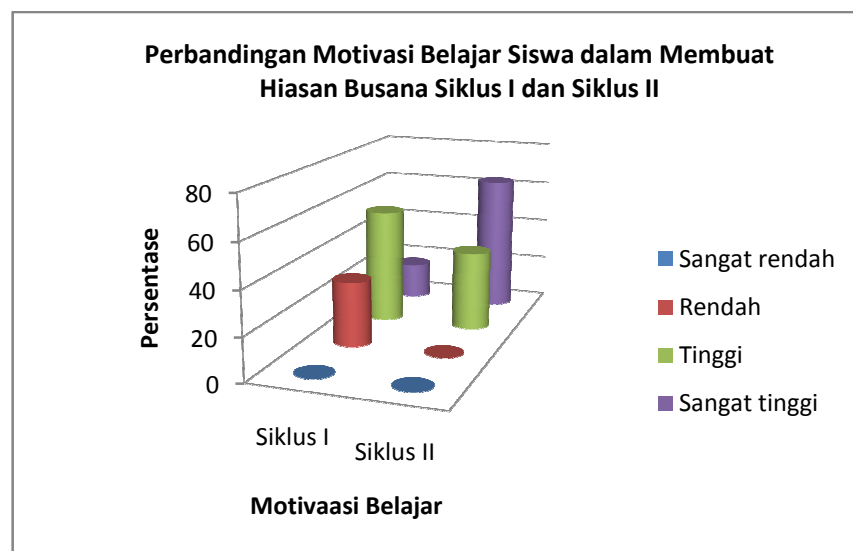
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$\geq 48$	Sangat tinggi	19	63,3
40 – 47	Tinggi	11	36,7
32 – 39	Rendah	-	0
$< 32$	Sangat Rendah	-	0
Total		30	100

Berdasarkan data tabel distribusi motivasi belajar membuat hiasan pada busana siklus II, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah melalui upaya

perbaikan, terdapat 19 siswa (63,3%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (36,7%) tergolong tinggi.

Data tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 15 siswa (50%) tergolong sangat tinggi dan 15 siswa (50%) tergolong tinggi. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 11 siswa (36,7%) tergolong sangat tinggi dan 19 siswa (63,3%) tergolong tinggi. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 30 siswa (100%) tergolong sangat tinggi. Agar lebih memudahkan memahami data motivasi belajar pada siklus II dapat disajikan pada grafik batang (histogram) berikut ini:



Gambar 14. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus II dengan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah melalui upaya perbaikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana. Hal ini ditunjukkan dengan semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, yaitu 19 siswa (63,3%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (36,7%) tergolong tinggi. Peningkatan tersebut disebabkan pada siklus II, tindakan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah mempersiapkan dengan baik untuk mengajarkan materi kepada siswa lain. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena

keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada motivasi belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan anggota kelompok sehingga terdorong kebutuhan belajar serta guru tidak perlu mendemonstrasikan langkah membuat hiasan busana ( tusuk sulam pita) di depan kelas, Dengan demikian waktu guru bisa lebih efektif dengan lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat hiasan busana.
2. Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi sulam pita dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana.

Dengan adanya peningkatan motivasi belajar pada siklus II, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa menunjukkan minat belajar yang besar, kegairahan belajar yang tinggi, perhatian yang penuh, semangat belajar yang besar, rasa percaya pada diri sendiri, ketekunan dalam belajar maupun mengerjakan tugas dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Dengan pencapaian motivasi belajar lebih baik dari yang sebelumnya yaitu semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, ditunjukkan dengan 19 siswa (63,3%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (36,7%) tergolong tinggi maka penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

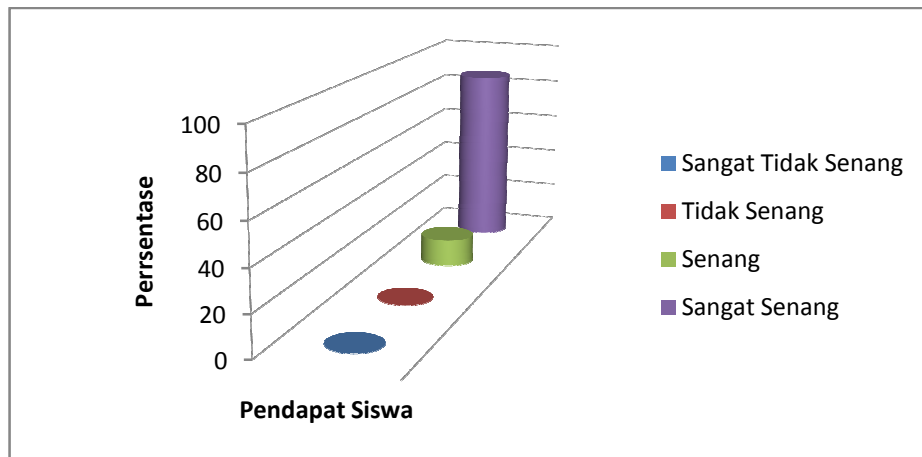
#### 4. Deskripsi Pendapat Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Data yang diperoleh dari persepsi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran koopeeratif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dengan jumlah responden 30, jumlah butir pernyataan 20 butir pernyataan , dengan skor maksimal ideal 80 dan skor minimal ideal 20. Distribusi frekuensi kategorisasi pendapat siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$\geq 60$	Sangat senang	26	86,7
50 -59	Senang	4	13,3
40 - 49	Tidak senang	-	0
< 39	Sangat tidak senang	-	0
Total		30	100

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 58 dan skor tertinggi 80. Perhitungan skor total tersebut dapat dilihat pada lampiran. Hasil perhitungan diperoleh harga rerata ( $M$ ) =67,30; median ( $Me$ ) = 67; modus ( $Mo$ ) = 60; dan simpangan baku ( $SD$ ) = 6,320. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 261. Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam grafik batang (histogram) dibawah ini:



Gambar 15. Grafik Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa seluruh siswa berpendapat positif terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, ditunjukkan dengan sebanyak 26 siswa (86,7%) tergolong sangat senang dan 4 siswa (13,3%) tergolong senang.

## B. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak



hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan baik. Pembelajaran diawali guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan melakukan apersepsi. Menurut Depdiknas (2002: 14) pemberian apersepsi merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar berperan penuh selama proses kegiatan pembelajaran dan untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Apersepsi dilakukan guru dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dan dapat berperan penuh dalam pembelajaran karena siswa

telah memiliki gambaran terhadap materi yang akan dipelajari sehingga materi yang dipelajari menjadi relevan bagi siswa.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, adapun tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah

a. Menyajikan Informasi

Pada tahap ini guru membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah pembuatan sulaman pita, kemudian guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi sulam pita yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Serta menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw*, bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran.

b. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif

Pada tahap ini guru membentuk 6 kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5 orang secara heterogen (menurut presensi) yang disebut kelompok asal. Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasan saling pintar dan membelajarkan. Kemudian guru memberikan topik-topik ahli pada kelompok *jigsaw* dengan cara undian dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas salah satu topik yaitu tusuk tusuk

simpul perancis (*french knot*), tusuk pita (*ribbon stitch*), tusuk mawar laba-laba (*spider web rose*), tusuk tulang daun (*leaf stitch*) dan tusuk susun daun (*straight stich leaf*). Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perebutan dalam pembagian topik ahli.

c. Diskusi Kelompok

Pada tahap ini guru selalu mengingatkan siswa agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif, apabila ada yang mengalami kesulitan, tanyakan kepada teman atau guru karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok . Hal ini bertujuan tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok Diskusi diawali dengan diskusi kelompok ahli yaitu siswa yang mempunyai bagian atau topik yang sama berkumpul dalam suatu kelompok yang bernama tim ahli. Di tim ahli, siswa saling membantu mempelajari materi topik tersebut serta mempersiapkan diri untuk tim *jigsaw*. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok asal/*jigsaw* yaitu setelah siswa mempelajari bagiannya atau materi di grup ahli, mereka kembali kepada tim *jigsaw* untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang pembuatan macam-macam tusuk sulam pita, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas membuat sulaman pita dengan lima tusuk hias.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal. Guru meminta siswa

mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan esok hari. Kemudian guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya, siswa belum bisa bekerja secara optimal (berdiskusi) dengan temannya sebagai akibat dari pembelajaran kelompok yang ditentukan oleh guru bukan dari keinginan siswa, guru bersikap kurang tegas kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa seenaknya sendiri dan pembelajaran membuat hiasan busana (menyulam) dilaksanakan di depan ruang laboratorium bordir, sehingga kurang kondusif untuk pembelajaran kooperatif. Sehingga upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain:

- a. Guru membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat

siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya

- b. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Dan mengemukakan bahwa pembagian kelompok kooperatif disini dibagi secara heterogen dan diharapkan siswa dapat bersosialisasi kepada semua teman.
- c. Guru lebih bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran
- d. Pembelajaran membuat hiasan busana (menyulam) dilaksanakan di dua tempat belajar yaitu di depan ruang laboratorium bordir dan bagian depan ruang laboratorium bordir.

Pada siklus II dengan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah melalui upaya perbaikan sudah terlaksana dengan baik. Siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah mempersiapkan dengan baik untuk mengajarkan materi kepada siswa lain. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran.

Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran. Sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana.

## **2. Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, yang berfungsi untuk mendorong siswa belajar membuat hiasan busana sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat yang tinggi, penuh percaya diri, terarah dan akan selalu semangat untuk selalu belajar dan belajar sampai didapat prestasi yang maksimal. Motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilihat dari aspek motivasi belajar yaitu inisiatif aktivitas belajar

siswa, usaha belajar siswa serta ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan.

Pada siklus I, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan busana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat 5 siswa (16,7%) tergolong sangat tinggi, 16 siswa (53,3%) tergolong tinggi dan 9 siswa (30%) tergolong rendah. Data tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 8 siswa (26,7%) tergolong sangat tinggi, 14 siswa (46,7%) tergolong tinggi dan 8 siswa (26,7%) tergolong rendah. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 2 siswa (6,7%) tergolong sangat tinggi, 16 siswa (53,3%) tergolong tinggi dan 12 siswa (40%) tergolong rendah. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 18 siswa (60%) tergolong sangat tinggi, 10 siswa (33,3%) tergolong tinggi dan 2 siswa (6,7%) tergolong rendah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif relatif tinggi, terbukti siswa berminat, mempunyai perhatian dan semangat saat mengikuti pelajaran membuat hiasan busana. Namun, ketekunan, ketelitian, dan konsentrasi siswa masih kurang dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat hiasan busana yang diberikan serta kurang aktif berdiskusi sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Penerapan model pembelajaran *jigsaw* melibatkan siswa berperan aktif dan dapat mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, sehingga timbul kesenangan dari diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* setiap siswa mengajarkan sesuatu. Dengan adanya tanggung jawab mengajarkan sesuatu kepada siswa lain, maka mendorong siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar siswa. Namun hasil yang dicapai pada siklus I belum optimal karena masih ada 9 siswa (30%) yang tergolong motivasi rendah, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan masih menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya. Sedangkan guru kurang tegas dan kurang berinteraksi dengan siswa sehingga respon yang diberikan siswa masih kurang ketika diberikan kesempatan untuk bertanya.

Pada siklus II dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah melalui upaya perbaikan, terdapat 19 siswa (63,3%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (46,7%) tergolong tinggi. Data tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 15 siswa (50%) tergolong sangat tinggi dan 15 siswa (50%) tergolong



tinggi. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 11 siswa (36,7%) tergolong sangat tinggi dan 19 siswa (63,3%) tergolong tinggi. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 30 siswa (60%) tergolong sangat tinggi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tergolong tinggi terbukti siswa berminat mengikuti pelajaran membuat hiasan pada busana, mempunyai perhatian siswa terhadap pembelajaran dan semangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Akibatnya, siswa lebih tekun, teliti, berkonsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat hiasan busana yang diberikan, aktif berdiskusi sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus II dengan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah melalui upaya perbaikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana. Hal ini ditunjukkan semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, yaitu 19 siswa (63,3%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (36,7%). Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah mempersiapkan dengan baik untuk mengajarkan materi kepada siswa lain. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat

hiasan pada busana. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran.

### **3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar membuat hiasan pada busana. Peningkatan motivasi belajar siswa membuat hiasan pada busana dapat dilihat melalui hasil penelitian mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Motivasi belajar siswa membuat hiasan pada busana meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, karena pembelajaran yang terpusat pada siswa ini menyebabkan siswa merasa memiliki kegiatan pembelajaran tersebut karena siswa diikutsertakan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini,

siswa dituntut untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain, sehingga ada tanggung jawab bagi setiap siswa untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain. Adanya tanggung jawab kepada masing-masing siswa untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain telah meningkatkan dorongan kebutuhan siswa untuk belajar. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Setiap siswa harus mengajarkan sesuatu sebaik mungkin kepada siswa lain agar masing-masing siswa dalam anggota kelompok dapat memahami apa yang diajarkan, sehingga dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya tuntutan tersebut telah meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melibatkan siswa berperan aktif dan dapat mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, sehingga timbul kesenangan dari diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Pendapat tersebut sesuai dengan Mel Silberman (2007: 168) yang menyatakan bahwa *jigsaw learning* merupakan sebuah pembelajaran yang dipakai secara luas yang memiliki perbedaan penting dengan pembelajaran yang lain yaitu setiap siswa mengajarkan sesuatu. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran yang menarik, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada siswa lain, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

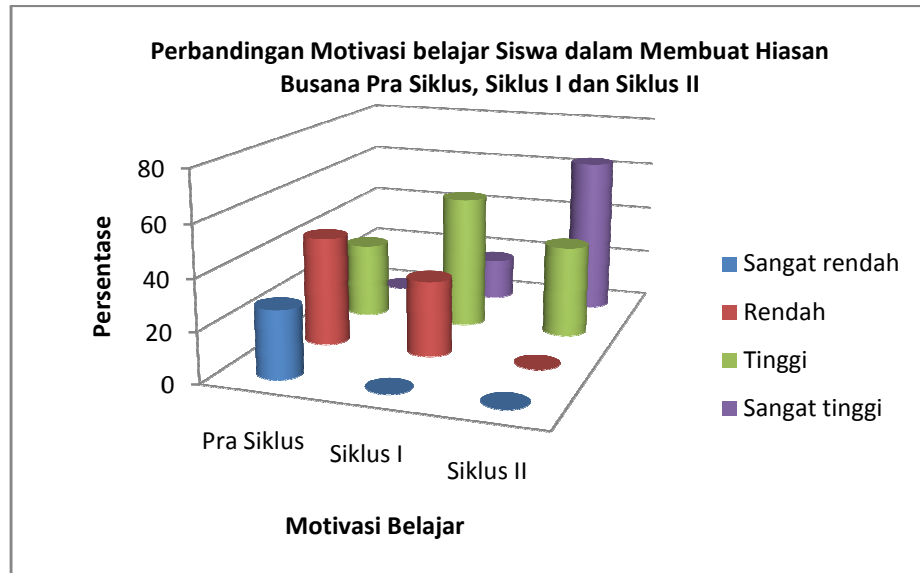
Berdasarkan hasil penelitian terhadap motivasi belajar siswa dengan 16 butir pernyataan, skor maksimal ideal 68 dan skor minimal ideal 16, diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana pada siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan sebesar 18,16% dari nilai rata-rata pada pra siklus 35,43 meningkat menjadi 41,5. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,35% dari nilai rata-rata pada siklus I 41,5 meningkat menjadi 49,3. Distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana

Rentang Skor	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
$\geq 48$	Sangat tinggi	-	0	5	16,7	19	63,3
40– 47	Tinggi	9	30	16	53,3	11	36,7
32 – 39	Rendah	13	43,3	9	30	-	0
< 32	Sangat Rendah	8	26,7	-	0	-	0
Total		30	100	30	100	30	100

Dari hasil penelitian yang semula pada pra siklus terdapat 9 siswa (6,7%) tergolong tinggi, 13 siswa (43,3%) tergolong rendah dan 8 siswa (26,7%) tergolong sangat rendah, meningkat menjadi 5 siswa (16,7%) tergolong sangat tinggi, 16 siswa (53,3%) tergolong tinggi dan 9 siswa (30%) tergolong rendah pada tindakan siklus I. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (63,3%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa

(36,7%) tergolong tinggi. Perbandingan hasil penelitian terhadap motivasi belajar membuat hiasan pada busana antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik batang (histogram) dibawah ini:



Gambar16. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan teori dan hasil data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana.

#### 4. Pendapat Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta berada pada kategori sangat senang sebanyak 26 siswa (86,7%) dan pada kategori senang sebanyak 4 siswa (13,3%).

Berdasarkan hasil tersebut bisa diketahui seluruh siswa di SMK N 6 Yoyakarta memberikan pendapat yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran membuat hiasan busana dan memiliki suatu pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat bermanfaat bagi diri siswa. Siswa lebih senang dalam proses pembelajaran membuat hiasan pada busana menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu siswa senang pembelajaran dilakukan dengan pembagian kelompok, adanya diskusi kelompok dan setiap siswa bertanggung jawab mengajarkan materi tertentu kepada anggota kelompoknya karena semua itu membuat siswa termotivasi untuk belajar, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran lebih menarik. Disini siswa senang terhadap proses pembelajarannya dan manfaat yang didapat dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* antara lain disebabkan karena dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memperjelas materi yang diberikan dan siswa dapat menanyakan langsung kepada siswa lain apabila mengalami kesulitan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru membuat hiasan busana kelas IX Busana 2 SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:
  - a. Kegiatan pendahuluan
    - 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
    - 2) Menyajikan informasi
  - b. Kegiatan inti
    - 1) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif
    - 2) Diskusi kelompok
  - c. Kegiatan penutup
    - 1) Evaluasi
    - 2) Pemberian penghargaan
2. Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pada siklus I, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan busana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*,

terdapat 5 siswa (16,7%) tergolong sangat tinggi, 16 siswa (53,3%) tergolong tinggi dan 9 siswa (30%) tergolong rendah. Hasil yang dicapai pada siklus I belum optimal, hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan masih menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya. Sedangkan guru kurang tegas dan kurang berinteraksi dengan siswa sehingga respon yang diberikan siswa masih kurang ketika diberikan kesempatan untuk bertanya.

Pada siklus II, terdapat 19 siswa (63,3%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (36,7%) tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif. Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah mempersiapkan dengan baik untuk mengajarkan materi kepada siswa lain. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana. Guru membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru.

### 3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*



Motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana kelas XI Busana Butik 2 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata penilaian hasil penelitian tiap siklus. Dari hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,16%, yang semula pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai adalah 35,43 meningkat menjadi 41,5 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,35%, terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 41,5 dan meningkat menjadi 49,3 pada siklus II.

#### 4. Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta, sebanyak 11 siswa (36,7%) tergolong sangat senang, 26 siswa (86,7%) tergolong senang, dan tidak ada siswa (0%) yang tergolong tidak senang dan sangat tidak senang. Berdasarkan hasil tersebut bisa diketahui seluruh siswa kelas XI Busana 2 di SMK N 6 Yogyakarta memberikan pendapat yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran membuat hiasan busana dan memiliki suatu pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat bermanfaat bagi diri siswa. Siswa lebih senang dalam proses pembelajaran membuat hiasan pada busana menggunakan pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu siswa senang pembelajaran dilakukan dengan pembagian kelompok, adanya diskusi kelompok dan setiap siswa bertanggung jawab mengajarkan materi tertentu kepada anggota kelompoknya karena semua itu membuat siswa termotivasi untuk belajar, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran lebih menarik.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Motivasi belajar pada pra siklus masih tergolong rendah terbukti siswa kurang berminat mengikuti pelajaran membuat hiasan pada busana dan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, siswa kurang tekun dan kurang berkonsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat hiasan busana serta malu bertanya apabila menemui kesulitan sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk itu, diperlukan suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat siswa lebih aktif dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan di atas maka hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti dan berdampak pada tersedianya sumber daya manusia yang handal di bidang menyulam, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi adapun saran sebagai berikut:

1. Hipotesis tindakan pada penelitian ini “ Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Meningkatkan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw” terbukti, maka pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perlu disosialisasikan kepada guru membuat hiasan busana
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memberikan dorongan pada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar membuat hiasan busana serta menumbuhkan motivasi belajar siswa karena adanya tanggung jawab siswa untuk mengajarkan materi kepada anggota kelompoknya dan keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompoknya
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih optimal
4. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membutuhkan ruangan yang cukup luas untuk pelaksanaan diskusi, namun keterbatasan ruangan bisa disiasati dengan memanfaatkan teras ruangan laboratorium bordir (diskusi kelompok asal dilaksanakan di bagian depan ruangan laboratorium bordir dan diskusi ahli dilaksanakan di teras ruangan laboratorium bordir)

5. Meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* namun akan lebih optimal hasilnya apabila guru memberikan bimbingan intensif kepada masing-masing kelompok

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal makmur. 2011. *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana
- Azis, Abdul. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. (<http://azisgr.blogspot.com/2010/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses tanggal 26/09/2011)
- Azwar, Saifudin. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiyono,dkk. 2008. *Kriya Tekstil Jilid 2*. Jakarta : Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ginting, Abdurrahman.2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Hamalik, Oemar.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Ira dan Nunuk Trihadi. 2011. *Kreasi Sulam peniti dan aplikasi*. Solo: Metagraf
- Ir Savitri. 2008. *Ragam Hias Sulam Pita*. Yogyakarta: Kanisius
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non tes*. Yogyakarta : Mitra cendikia Press
- Marlina.2011. *Bahan Ajar Desain Hiasan Busana*. Bandung: UPI ([http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPTK/JUR. PEND. KESEJAHTERAAN KELUARGA/](http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/), diakses tanggal 31/07/2011)
- Maya dan Coly. 2007. *Kreasi Sulam Payet untuk Pemula*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Mel Sillberman. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nofia Dandy. 2012. Meningkatkan Kompetensi Menjahit Busana Tailoring Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Smk N 2 Nganjuk. *Skripsi*. UNY
- Parjono,dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Poespo, Goet. 2005. *Panduan membuat Ragam Hias Motif Bordir*. Yogyakarta: Kanisius
- Prapti Karomah,dkk.2010. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Life Skills Berbasis Potensi Daerah untuk Meningkatkan Produktifitas Keluarga*.Artikel kegiatan PPM Program Unggulan UNY
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rachminingsih, Endang. 2010. *Sulaman Bunga Cantik Pada Tas Jinjing Anda*. Jakarta: Gramedia
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prima
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saripudin Winataputra, Udin. 1997. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Siregar, Syofian.2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sophia, Agha. 2008. *Belajar Menyulam Benang untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saputro, Supardi. 2004. *Strategi pembelajaran*. Malang: Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (<http://www.laboratorium-um.sch.id/files/strategi%20Pembelajaran.pdf/>, diakses tanggal 20/08/2011)
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugihatono,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sumantri, Bambang. 2005. *Tusuk Sulam Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Tresna Prihatin, Pipin. 2008. *Desain Hiasan*. Bandung: UPI  
([http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPTK/JUR. PEND. KESEJAHTERAAN KELUARGA/](http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/), diakses tanggal 31/07/2011)
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Wahyupuspitowati. 2008. *Teknik Dasar Sulam Pita, Payet dan Benang*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Widjiningsih. 1983. *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: UNY
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yuliati, Ida. 2006. *Inspirasi dan Kreasi Sulam Pita*. Surabaya: Trubus Agrisarana
- \_\_\_\_\_. 2009. *Panduan Lengkap Sulam*. Surabaya : Tiara Aksa
- Zulkarnaen, Yossi. 2006. *Sulam Payet*. Jakarta : Puspa Swara
- \_\_\_\_\_. 2006. *Sulam Pita untuk Pemula*. Jakarta : Puspa Swara
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kreasi Sulam Pita Motif Bunga*. Jakarta : Puspa Swara
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sulam Payet Gaya*. Jakarta: Puspa Swara



LAMP IRAN

## **LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN**

1.1 Silabus Pembelajaran

1.2 RPP Siklus I

1.3 RPP Siklus II

1.4 Lembar Observasi Motivasi Belajar

1.5 Lembar Observasi Ketelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe *Jigsaw*

1.6 Angket Pendapat Siswa

Lampiran 1.1

## SILABUS

Sekolah : Smk N 6 Yogyakarta  
 Kelas / Semester : XI Busana Butik / Gasal / Genap  
 Program Studi Keahlian : Tata Busana  
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik  
 Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Membuat Hiasan Pada Busana  
 Kode Kompetensi : 103 Kk 08  
 Alokasi Waktu : 216 Jam X 45 Menit  
 Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana

KOMPETENSI DASAR / SUB KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI POKOK PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
8.1 Mengidentifikasi Hiasan Busana	* Mengidentifikasi berbagai macam hiasan busana berdasar teknik pembuatan (dengan tangan, dengan mesin) <i>Membaca buku – buku yang berkenaan dengan macam – macam hiasan busana menggunakan teknik pembuatan dengan tangan, dengan mesin (nilai gemar membaca dan rasa ingin tahu).</i> * Menunjukkan secara terinci karakteristik berbagai jenis hiasan <i>Cermat dalam memperoleh karakteristik secara rinci</i> * Berbagai jenis hiasan (nilai	* Macam – macam hiasan busana berdasarkan teknik pembuatan dengan tangan, dengan mesin  * Karakteristik berbagai jenis hiasan	* Siswa membaca referensi tentang berbagai macam hiasan busana berdasarkan teknik pembuatan dengan tangan dengan mesin dan mengkarakteristikkan  * Secara kelompok siswa mendiskusikan berbagai macam hiasan busana berdasar teknik pembuatan dengan tangan dengan mesin dan mengkarakteristikkan * Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi	* Sikap * Unjuk Kerja * Pengamatan (Observasi) * Produk	6	12		* Bambang Sumantri 1999, Tusuk Sulam Dasar * Dra. Kunthi Handayani 2005, Desain Hiasan Busana Dep Dik Nas Jakarta * Buku Tenik Membordir, dkk * Silvi Sutri Insani, SE Teknik Sulam Pita, Trubus * Agrisan, 2004 * Yossi Zulkarnaen Sulam Payet Gaya, Kriya

8.2. Membuat Hiasan pada kain atau busana	<p>kreatif)</p> <p>* Mengidentifikasi desain hiasan sesuai dengan jenis macam hiasan dan karakteristik (ciri khas) ragam hias dengan memberikan sentuhan estetika <i>Cermat dalam menentukan desain hiasan (nilai kreatif)</i></p> <p>* Mengidentifikasi jenis – jenis alat yang sesuai digunakan untuk membuat hiasan dengan mesin dengan tangandan menjelaskan fungsinya</p> <p>* Mengidentifikasi jenis – jenis bahan yang sesuai dengan berbagai teknik pembuatan hiasan pada kain maupun busana</p> <p>* Membuat daftar peralatan dan bahan yang digunakan untuk menghias busana dengan mesin dengan tangan <i>Sesuai dalam penggunaan alat dan bahan (nilai disiplin)</i></p> <p>* Menentukan letak hiasan pada kain atau busana sesuai dengan bidang yang akan dihias</p> <p>* Menentukan ragam hias sesusai dengan jenis dan macam hiasan (dengan tangan, mesin) berdasar</p>	<p>* Macam – macam desain hiasan busana</p> <p>* Macam – macam alat untuk menghias busana dengan tangan dengan mesin</p> <p>* Jenis – jenis bahan untuk menghias busana dengan tangan dengan mesin</p> <p>* Alat dan bahan untuk menghias busana dengan tangan dengan mesin (sulaman bordir)</p> <p>* Letak desain hiasan pada busana / kain diukur atau ditetapkan secara proposional</p> <p>* Ragam hias ditentukan sesuai dengan jenis hiasan</p>	<p>* Secara individual siswa praktek menentukan desain hiasan sesuai dengan jenis hiasan dan karakteristik ragam hias</p> <p>* Menjelaskan fungsi dan cara menggunakan alat untuk menghias busana / kain dengan tangan dengan mesin</p> <p>* Mengidentifikasikan jenis – jenis bahan yang digunakan menyelesaikan hiasan bunga dengan tangan dengan mesin</p> <p>* Secara individual siswa membuat daftar peralatan dan bahan untuk menghias kain dengan tangan dengan mesin</p> <p>* Secara individual siswa menentukan letak hiasan pada kain / busana sesuai dengan letak bidang hiasan</p> <p>* Secara individual siswa memilih dan menentukan ragam hias sesuai dengan jenis hiasan</p>	<p>* Sikap</p> <p>* Unjuk Kerja</p> <p>* Pengamatan (Observasi)</p> <p>* Produk</p>	12	72	<p>Pustaka, 2009</p> <p>* Lilik M Setyowati Sulam Pita pada Busana , Tiara Aksara, 2008</p> <p>* Mesin Bordir</p> <p>* Majalah Mode</p> <p>* Pola</p>
---	---	--	--	---	----	----	---

	<p>letak bidang yang akan dihias dengan memperhatikan Harmoni dalam bentuk dan bidang</p> <p><i>Cermat dalam memilih ragam hias (nilai kreatif)</i></p> <p>*Memilih dan menentukan bahan yang sesuai digunakan untuk jenis macam hiasan secara cermat dengan memperhatikan kombinasi warna yang menarik</p> <p>*<i>Cermat dan teliti dalam memilih bahan (nilai kreatif)</i></p> <p>*Membuat hiasan pada kain atau busana sesuai dengan teknik dan langkah kerja secara rapi dan memiliki keindahan dengan menerapkan k3</p> <p><i>Teliti dan rapi dalam menghias busana dengan mesin dan tangan(nilai kreatif)</i></p> <p><i>Menerapkan K3 dalam proses membuat hiasan busana (nilai peduli lingkungan)</i></p>	<p>* Bahan yang sesuai digunakan untuk jenis hiasan</p> <p>* Teknik dan langkah kerja menghias busana/kain dengan menggunakan teknik dasar membordir, bordir engkol dan variasi bordir (dengan mesin)</p> <p>* Teknik dan langkah kerja menghias busana/kain dengan menggunakan tusuk dasar sulaman tangan, sulaman berwarna, dan sulaman putih</p>	<p>* Siswa menentukan bahan yang digunakan untuk menghias dengan tangan, dengan mesin</p> <p>* Siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menghias dengan tangan dengan mesin</p> <p>* Mendemonstrasikan teknik memindahkan desain hiasan pada busana/kain</p> <p>* Secara individual siswa praktik memindahkan desain hiasan pada busana/kain dengan menggunakan alat bantu yang tepat</p> <p>* Mendemonstrasikan maca-macam teknik menghias busana dengan sulaman tangan, bordir yang sesuai prosedur</p> <p>* Secara individual siswa praktik membuat fragmen macam-macam tusuk dasar sulaman tangan</p> <p>* Secara individual siswa praktik menghias busana/kain dengan mesin bordir</p> <p>* Secara individual siswa praktik menghias busana/kain dengan sulaman tangan</p>					
--	--	---	---	--	--	--	--	--

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Nama Sekolah	: SMK Negeri 6 Yogyakarta
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	: XI/ Gasal
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3 jam @45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan Pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan Pada Kain/Busana
Tema	: Sulam Pita
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan pengertian sulam pita dengan benar</li><li>2. Mengidentifikasi ciri-ciri sulam pita</li><li>3. Mengidentifikasi penggolongan sulam pita sesuai gayanya</li><li>4. Mengidentifikasi macam-macam tusuk hias sulam pita</li><li>5. Mengidentifikasi jenis-jenis alat yang sesuai digunakan untuk sulam pita</li><li>6. Mengidentifikasi jenis-jenis bahan yang sesuai digunakan untuk sulam pita</li><li>7. Membuat tusuk sulam pita sesuai prosedur atau langkah.</li></ol>

#### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan konsep pembuatan sulam pita
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat yang digunakan untuk membuat sulam pita

3. Siswa dapat mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membuat sulam pita
4. Siswa dapat membuat sulaman pita sesuai dengan prosedur atau langkah pengerjaan

#### **B. MATERI AJAR (MATERI POKOK)**

1. Pengertian sulam pita
2. Ciri-ciri sulam pita
3. Penggolongan sulam pita
4. Macam-Macam tusuk sulam pita
5. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat sulam pita
6. Langkah kerja atau prosedur membuat lima macam tusuk sulam pita meliputi tusuk simpul perancis (*french knot*), tusuk pita (*ribbon stitch*), tusuk mawar laba-laba (*spider web rose*), tusuk susun daun dan tusuk tulang daun (*leaf stitch*).

#### **C. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dimana guru membagi beberapa kelompok dan masing-masing anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari topik tertentu dari materi yang diajarkan. Mereka bertugas menjadi ahli pada topik yang menjadi bagiannya.
2. Tanya Jawab
3. Pemberian Tugas

#### **D. STRATEGI PEMBELAJARAN**

Langkah-langkah pembelajaran :

No	Kegiatan belajar	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal  a. Pembukaan dan berdoa (fase 1) b. Presensi atau mengecek kehadiran siswa (fase 1) c. Menyampaikan tugas pembelajaran (fase 1) d. Apersepsi tentang sulam pita (fase 1) e. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (fase 1) f. Siswa menyiapkan alat, bahan membuat sulam pita dan tempat kerja	15 menit

2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan materi tentang konsep pembuatan sulam pita (fase 2)</li> <li>Membagi kelas dalam beberapa kelompok belajar (kelompok jigsaw), dimana tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang dengan beragam tingkat kemampuannya (fase 3)</li> <li>Mengingatkan siswa agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif. Dan apabila ada yang mengalami kesulitan, tanyakan kepada teman atau guru (fase 3)</li> <li>Memberikan topik-topik ahli kepada siswa pada kelompok jigsaw dan siswa membaca materi tersebut, menelaah dan menginterpretasikannya sesuai dengan topik masing-masing. (fase 4)  Topik-topik ahli yaitu  Topik 1 : Tusuk simpul perancis (<i>french knot</i>)  Topik 2 : Tusuk pita (<i>ribbon stitch</i>)  Topik 3 : Tusuk mawar laba-laba (<i>spider web rose</i>)  Topik 4 : Tusuk susun daun  Topik 5 : Tusuk tulang daun (<i>leaf stitch</i>).</li> <li>Diskusi kelompok ahli: Siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut (kelompok ahli). (fase 4)</li> <li>Diskusi kelompok jigsaw: Ahli tiap topik kembali ke kelompok jigsaw untuk menjelaskan topik kepada anggota kelompoknya. (fase 4)</li> <li>Memberi tugas individu siswa yang menyangkut semua topik (fase 5)</li> <li>Siswa mengerjakan tugas individu</li> </ol>	130 menit
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pekerjaan siswa dikumpulkan (fase 5)</li> <li>Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran (fase 5)</li> <li>Mengkoreksi hasil kerja siswa (fase 5)</li> <li>Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa (fase 6)</li> <li>Memberikan penghargaan pada siswa dengan hasil kerja terbaik (fase 6)</li> <li>Informasi pembelajaran berikutnya</li> <li>Pembelajaran ditutup dengan doa</li> </ol>	20 menit

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

##### 1. Sumber belajar

Ida Yuliati. 2008.*Sulam Pita*. Surabaya: Trubus Agrisara



Ir Savitri. 2008. *Ragam Hias Sulam Pita*. Yogyakarta: Kanisius

Yossi Zulkarnaen. 2006. *Sulam Pita Untuk Pemula*. Jakarta : Puspa Swara

Yossi Zulkarnaen. 2008. *Kreasi Sulam Pita Motif Bunga*. Jakarta: Puspa

Swara

2. Media Pembelajaran

- a. Job sheet
- b. Papan tulis

**F. PENILAIAN**

Penilaian meliputi :

1. Teknik : Non Tes (pemberian tugas)
2. Bentuk instrumen : Observasi/ pengamatan, perbuatan/unjuk kerja
3. Pedoman penilaian : Terlampir
4. Soal/tugas : Terlampir

Yogyakarta, 15 November 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Tri Yuniharti, S.Pd

NIP. 19650605 199702 2 001

Mahasiswa



Mudrikah

NIM.07513241007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah	: SMK Negeri 6 Yogyakarta
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	: XI/ Gasal
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 3 jam @45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan Pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan Pada Kain/Busana
Tema	: Sulam Pita
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan pengertian sulam pita dengan benar</li><li>2. Mengidentifikasi ciri-ciri sulam pita</li><li>3. Mengidentifikasi penggolongan sulam pita sesuai gayanya</li><li>4. Mengidentifikasi macam-macam tusuk hias sulam pita</li><li>5. Mengidentifikasi jenis-jenis alat yang sesuai digunakan untuk sulam pita</li><li>6. Mengidentifikasi jenis-jenis bahan yang sesuai digunakan untuk sulam pita</li><li>7. Membuat tusuk sulam pita sesuai prosedur atau langkah.</li></ol>

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan konsep pembuatan sulam pita
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat yang digunakan untuk membuat sulam pita

3. Siswa dapat mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membuat sulam pita
4. Siswa dapat membuat sulaman pita sesuai dengan prosedur atau langkah pengerjaan

#### B. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

1. Pengertian sulam pita
2. Ciri-ciri sulam pita
3. Penggolongan sulam pita
4. Macam-Macam tusuk sulam pita
5. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat sulam pita
6. Langkah kerja atau prosedur membuat lima macam tusuk sulam pita meliputi tusuk simpul perancis (*french knot*), tusuk pita (*ribbon stitch*), tusuk mawar laba-laba (*spider web rose*), tusuk susun daun dan tusuk tulang daun (*leaf stitch*).

#### C. METODE PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dimana guru membagi beberapa kelompok dan masing-masing anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari topik tertentu dari materi yang diajarkan. Mereka bertugas menjadi ahli pada topik yang menjadi bagiannya.
2. Tanya Jawab
3. Pemberian Tugas

#### D. STRATEGI PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran :

No	Kegiatan belajar	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal  a. Pembukaan dan berdoa (fase 1) b. Presensi atau mengecek kehadiran siswa (fase 1) c. Menyampaikan tugas pembelajaran (fase 1) d. Apersepsi tentang sulam pita (fase 1) e. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (fase 1) f. Siswa menyiapkan alat, bahan membuat sulam pita dan tempat kerja	15 menit

2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan materi tentang konsep pembuatan sulam pita (fase 2)</li> <li>Membagi kelas dalam beberapa kelompok belajar (kelompok jigsaw), dimana tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang dengan beragam tingkat kemampuannya (fase 3)</li> <li>Mengingatkan siswa agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif. Dan apabila ada yang mengalami kesulitan, tanyakan kepada teman atau guru (fase 3)</li> <li>Memberikan topik-topik ahli kepada siswa pada kelompok jigsaw dan siswa membaca materi tersebut, menelaah dan menginterpretasikannya sesuai dengan topik masing-masing. (fase 4)  Topik-topik ahli yaitu  Topik 1 : Tusuk simpul perancis (<i>french knot</i>)  Topik 2 : Tusuk pita (<i>ribbon stitch</i>)  Topik 3 : Tusuk mawar laba-laba (<i>spider web rose</i>)  Topik 4 : Tusuk susun daun  Topik 5 : Tusuk tulang daun (<i>leaf stitch</i>).</li> <li>Diskusi kelompok ahli: Siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut (kelompok ahli). (fase 4)</li> <li>Diskusi kelompok jigsaw: Ahli tiap topik kembali ke kelompok jigsaw untuk menjelaskan topik kepada anggota kelompoknya. (fase 4)</li> <li>Memberi tugas individu siswa yang menyangkut semua topik (fase 5)</li> <li>Siswa mengerjakan tugas individu</li> </ol>	130 menit
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pekerjaan siswa dikumpulkan (fase 5)</li> <li>Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran (fase 5)</li> <li>Mengkoreksi hasil kerja siswa (fase 5)</li> <li>Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa (fase 6)</li> <li>Memberikan penghargaan pada siswa dengan hasil kerja terbaik (fase 6)</li> <li>Informasi pembelajaran berikutnya</li> <li>Pembelajaran ditutup dengan doa</li> </ol>	20 menit

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

##### 1. Sumber belajar

Ida Yuliati. 2008. *Sulam Pita*. Surabaya: Trubus Agrisara

Ir Savitri. 2008. *Ragam Hias Sulam Pita*. Yogyakarta: Kanisius

Yossi Zulkarnaen. 2006. *Sulam Pita Untuk Pemula*. Jakarta : Puspa Swara

Yossi Zulkarnaen. 2008. *Kreasi Sulam Pita Motif Bunga*. Jakarta: Puspa  
Swara

2. Media Pembelajaran

- a. Job sheet
- b. Papan tulis

**F. PENILAIAN**

Penilaian meliputi :

- 1. Teknik : Non Tes (pemberian tugas)
- 2. Bentuk instrumen : Observasi/ pengamatan, perbuatan/unjuk kerja
- 3. Soal/tugas : Terlampir
- 4. Pedoman penilaian : Terlampir

Yogyakarta, 22 November 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Tri Yuniharti, S.Pd

NIP. 19650605 199702 2 001

Mahasiswa



Mudrikah

NIM.07513241007

## JOB SHEET

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Kompetensi Kejuruan</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI/1</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Membuat Hiasan Pada Busana</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana</b>
<b>Tema</b>	<b>: Pembuatan Tusuk Sulam Pita</b>

---

### A. Tujuan/ Indikator Keberhasilan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sulam pita
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sulam pita
3. Siswa dapat membuat macam-macam tusuk sulam pita sesuai dengan prosedur atau langkah pengerjaan

### B. Alat dan Bahan

#### Alat :

1. Pembidang (ram)
2. Gunting
3. Pensil atau bolpoin
4. Jarum khusus yaitu jarum yang memiliki lubang besar



#### Bahan :

1. Pita

Jenis-jenis pita yaitu a) Pita satin, bahannya sedikit tebal, berkilau dan seratnya rapat; b) Pita organdi, bahannya tipis sangat ringan, transparan dan seratnya renggang, tersedia dengan pinggiran emas dan perak. Ukuran pita dibedakan menjadi ukuran 1/8 inci, 1/4 inci, 1/2 inci, 5/6 inci, 1 inci dan 1 1/2 inci. Warna pita ada yang polos (hanya berupa satu warna) atau bergradasi (kombinasi beberapa warna). Untuk sulam pita, ukuran pita yang umum digunakan berukuran 1/8, 1/4 dan 1/2 inci. Pilih pita yang lembut namun cukup kuat untuk menembus kain dan tidak merusak pita maupun kainnya. Gunakan pita sesuai jenis desain yang akan dibuat. Jika ingin

membuat bunga yang kecil gunakan pita dengan ukuran kecil. Untuk sulaman bunga besar maka gunakan pita dengan ukuran lebar.

2. Kain atau bahan utama

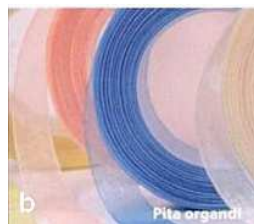
Pada dasarnya semua kain dapat diberi aplikasi sulam pita. Namun untuk memudahkan saat menyulam bagi pemula, sebaiknya menggunakan bahan yang berserat tidak rapat dan kuat, misalnya kain katun.

3. Benang sulam

Sebaiknya gunakan benang *mauline* dan katun

4. Benang jahit

Benang digunakan untuk menjelujur beberapa teknik sulam pita, serta untuk mengikat hasil akhir sulam pita supaya kencang dan tidak mudah lepas.



### C. Aspek yang dinilai

1. Persiapan alat dan bahan
2. Ketepatan teknik mengawali pembuatan tusuk sulam pita
3. Ketepatan langkah pengerjaan pembuatan tusuk sulam pita
4. Ketepatan teknik mengakhiri pembuatan tusuk sulam pita
5. Kombinasi warna
6. Kerapihan hasil sulaman
7. Kebersihan
8. Ketepatan waktu

### D. Keselamatan Kerja

1. Berdoa sebelum mengerjakan tugas
2. Menggunakan pakaian kerja (celemek) dan rambut di ikat
3. Jaga sikap duduk ketika menyulam

4. Pastikan penerangan cukup ketika melakukan kegiatan menyulam
5. Tangan dalam keadaan bersih ketika menyulam
6. Tertib dalam menggunakan alat menyulam

#### E. Materi

Sulam pita atau *ribbon embroidery* sudah dikenal sejak pertengahan abad 17, dimana pada saat itu sulaman pita tidak hanya digunakan untuk menghias busana tetapi juga untuk menghias tas tangan, kerudung, selendang, payung, sarung bantal kursi dan berbagai peralatan rumah tangga.

Dewasa ini sulaman pita lebih variatif sejalan dengan berkembangnya bahan, warna dan corak kain serta pita. Sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias. Ciri-ciri sulaman pita antara lain:

1. Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran
2. Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
3. Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.

Sedangkan sulaman benang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menggunakan benang sulam untuk menyulam
2. Memberikan efek tiga dimensi lebih kecil , karena benang sulam lebih kecil
3. Hasil sulaman benang lebih kecil dan berkesan lembut

Ada dua jenis sulam pita yaitu *Japanese style* (Gaya Jepang) dan *Eropa Style* (Gaya Eropa).

##### 1. Sulam pita gaya Jepang

Sulam pita gaya jepang adalah teknik sulam pita dengan cara langsung diaplikasikan pada motif sulaman. Sulam pita gaya Jepang memiliki ciri sulamannya berwujud datar seperti sulaman





benang, hanya saja benang diganti dengan pita. Sulam pita gaya Jepang sering menggunakan pita satin, dan dapat pula digunakan pita organdi.

## 2. Sulam pita gaya Eropa

Sulam pita gaya Eropa adalah teknik sulam pita dengan cara menjahit/ membentuk pita terlebih dahulu, baru direkatkan/ dijahitkan pada kain. Ciri sulam pita gaya Eropa adalah wujud sulamannya tim bul (3 dimensi), cenderung seperti *corsage*. Sulam pita gaya Eropa hampir selalu menggunakan pita organdi, dan biasa digunakan untuk *corsage*, hiasan dinding, dll.

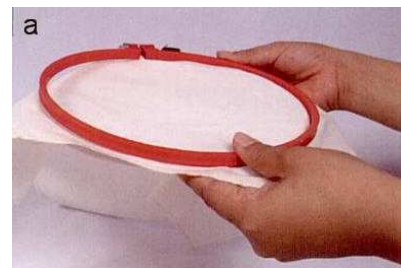


Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sulam pita yaitu

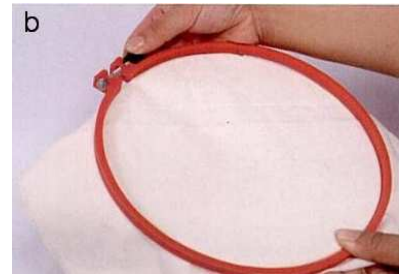
1. Panjang pita yang digunakan untuk sulam pita maksimal dipotong 30 cm supaya pita tidak rusak.
2. Saat menarik pita pada tiap tusuk sulaman. Pita ditarik secara perlahan dengan memperhatikan posisi pita agar tidak melintir. Apabila menggunakan jenis pita organdi, pastikan kita sudah menguasai jenis tusukan yang akan digunakan karena pita organdi sangat mudah rusak.

## F. Prosedur Kerja

1. Siapkan alat menyulam dan tempat kerja
2. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan
3. Membuat pola (desain motif), dapat dilakukan dengan dua cara yaitu
  - a. Menggambar langsung diatas kain
  - b. Menjiplak dengan karbon
4. Memasang pembedangan
  - a. Letakkan pembedangan bagian luar di atas kain yang akan disulam dan bagian dalam dibawah kain



- b. Longgarkan skrup pemidangan bagian luar



- c. Masukkan pemidangan bagian bagian luar pada pemidangan bagian dalam



- d. Dengan menggunakan kedua tangan, tarik kain sampai kencang, kuatkan skrup pada pemidangan bagian luar



- e. Untuk membuka pemidangan, tekan pemidangan bagian dalam dengan jempol



5. Tahap awal menyulam

- Masukkan pita ke lubang jarum
- Tarik ujung pita yang telah melewati ujung jarum
- Tusukkan jarum dari bawah kain dan sisakan pita  $\pm 1,5$  cm pada buruk/bawah kain ( pita tidak boleh di buhul)
- Mulai menyulam

6. Membuat macam-macam tusuk sulam pita

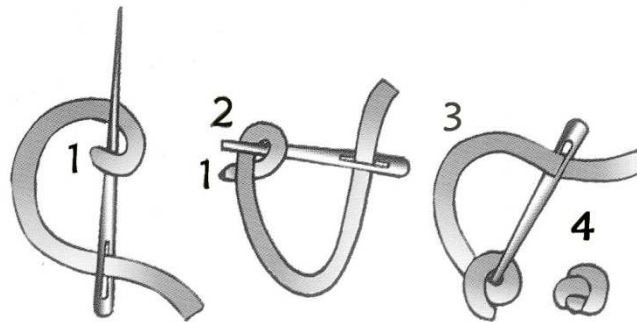
Tusuk sulam pita yang akan dipraktikkan antara lain

- a. Tusuk simpul perancis (*french knot*)  
Disebut tusuk simpul perancis karena model tusukan tersebut konon dari negeri perancis. Hasil tusukan dari teknik ini merupakan hiasan sulam berbentuk simpul-simpul atau bintil-bintil atau bundelan. Sulam tusuk simpul perancis dalam penggunaannya untuk menghiasi kain, maka dapat dipakai sebagai hiasan pengisi bidang, hiasan sari bunga dan hiasan biji-bijian.
  - b. Tusuk pita (*ribbon stitch*)  
Tusuk pita merupakan tusuk yang dapat diaplikasikan tunggal atau membentuk bunga.
  - c. Tusuk mawar laba-laba (*spider web rose*)  
Tusuk hias ini menyerupai bunga mawar, yang didahului dengan benang bentuk sarang laba-laba yang merupakan wadah (dasar) untuk mengikat jalinan/anyaman pita hias.
  - d. Tusuk tulang daun (*leaf stitch*)  
Dikatakan tusuk tulang daun karena biasanya digunakan untuk daun bunga, yang tusuk dasarnya adalah tusuk tulang ikan.
  - e. Tusuk susun daun (*straight stich leaf*)
7. Mengakhiri sulaman
- a. Tarik pita ke bawah kain, sisakan pita  $\pm 1,5$  cm dan gunting
  - b. Selesaikan tiras pita dengan ujung dilipat ke dalam dan balut/ setik dengan benang jahit

## Topik Ahli 1

### TUSUK SIMPUL PERANCIS (*FRENCH KNOT*)

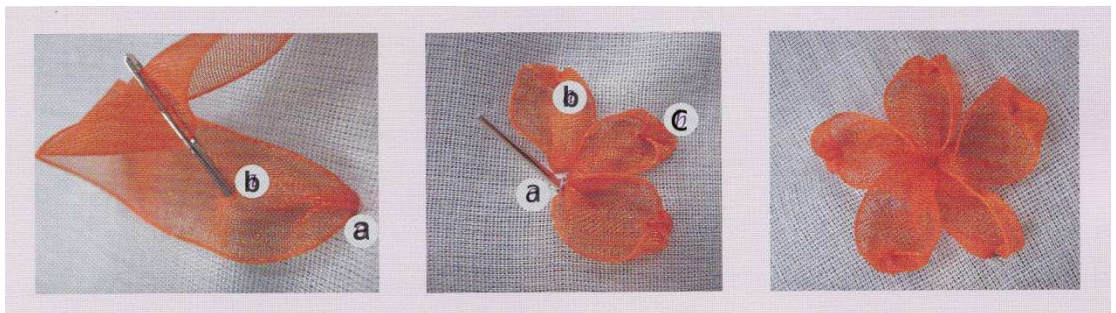
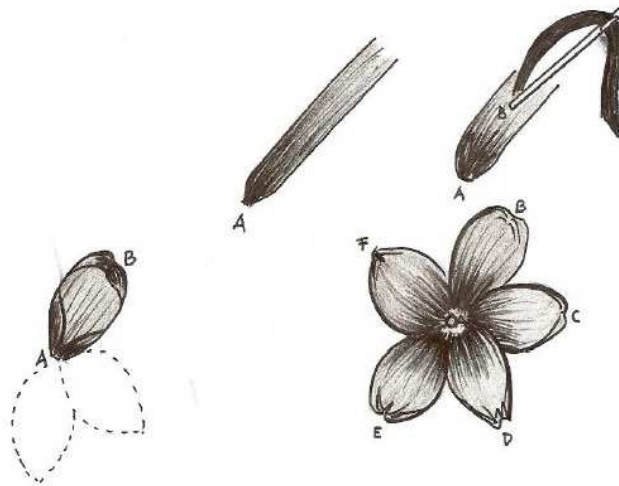
1. Tarik Pita perlahan-lahan kepermukaan kain
2. Lilitkan pita ke jarum sebanyak 1-2 kali lilitan atau tergantung seberapa besar *french knot* yang dikehendaki, lalu eratkan lilitan pada jarum
3. Tusukkan kembali jarum ke kain di sebelah titik awal. Jaga lilitan agar tidak kendur supaya hasil *french knot* bagus.



## Topik Ahli 2

### TUSUK PITA (*RIBBON STITCH*)

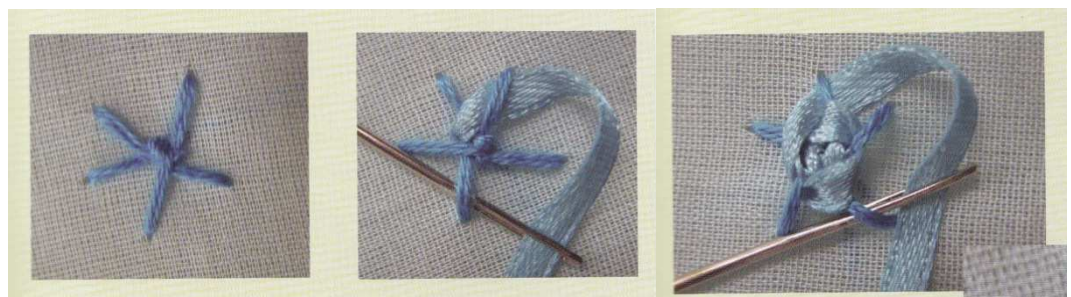
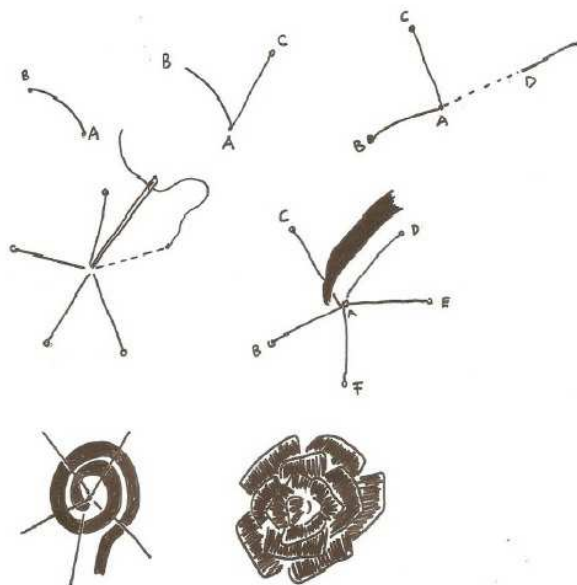
1. Tarik pita ke permukaan kain di titik pusat a
2. Pita ditarik pada posisi tidak melintir dan tusuk tengah pita di titik b, lalu tarik pita perlahan-lahan
3. Tusukkan kembali jarum ke titik pusat dan ulangi langkah kedua di titik c
4. Langkah kedua dan ketiga di ulang sampai sekuntum bunga terbentuk
5. Tengah bunga dapat dipercabtik dengan menambah *french knot*
6. variasi jumlah kelopak bunga, ukuran pita serta jenis pita akan menampilkan tampilan yang berbeda pula



### Topik Ahli 3

#### TUSUK MAWAR LABA-LABA (*SPIDER WEB ROSE*)

1. Buat tusukan benang yang dirangkap dari titik A ke titik B gunakan jarum biasa atau jarum kecil.
2. Dari poros A buat ke titik C, D, E dan F menyerupai sarang laba-laba sebagai dasar bunga dan jangan terlalu kencang
3. Tarik pita kepermukaan kain, di dekat pusat kerangka (titik A)
4. Dari titik A masukkan ke benang D dengan melampaui benang C, langkahi benang E masuk ke benang F demikian seterusnya (gerakan seperti menganyam, sekali pita di atas benang, sekali pita di bawah benang)
5. Isi sarang laba-laba dengan cara yang sama sampai benang sarang laba-laba tidak kelihatan lagi ujungnya
6. Sambil menganyam, perhatikan posisi pita jangan sampai melintir sehingga bentuknya bagus menyerupai kelopak bunga mawar.

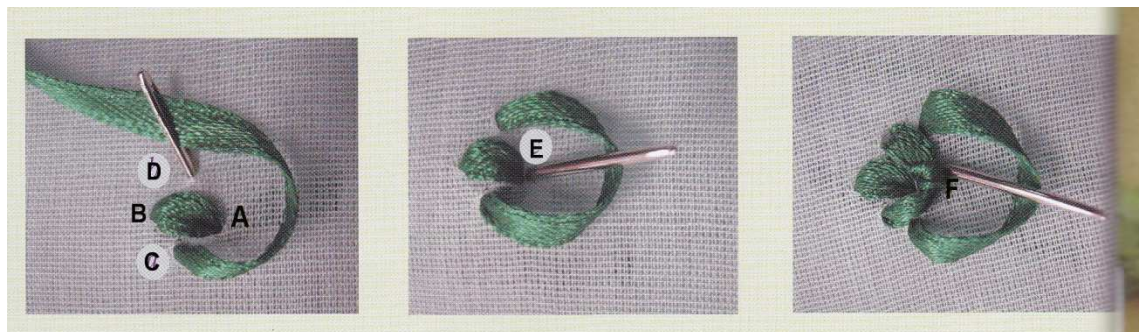
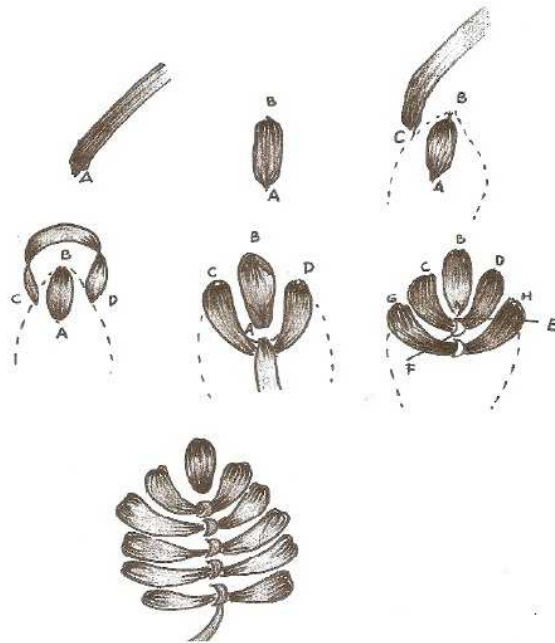




## Topik Ahli 4

### TUSUK TULANG DAUN (*LEAF STITCH*)

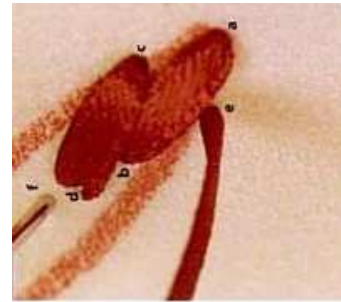
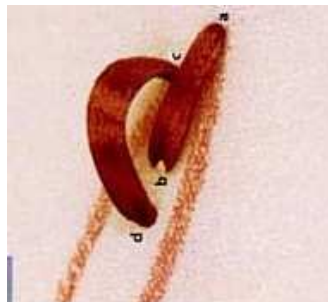
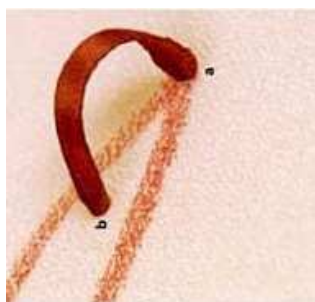
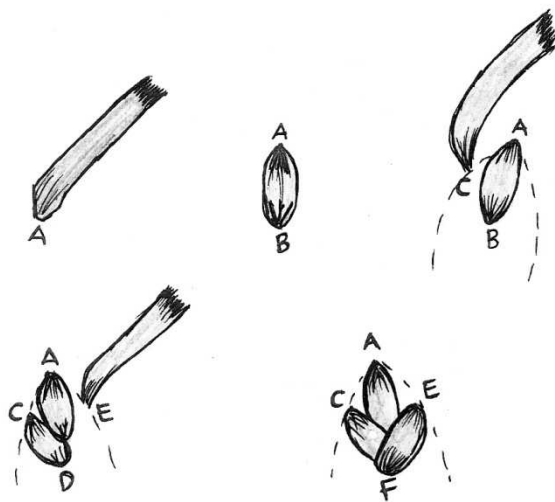
1. Buat gambar menyerupai daun dengan pensil
2. Tarik pita ke permukaan kain melalui titik A tusukkan ke titik B
3. Dari titik B pindahkan jarum ke titik C
4. Dari titik C melewati AB ke titik D
5. Dari titik D tusukkan dibelakang titik A melewati CD kemudian tusukkan pada titik F.
6. Lakukan hal yang sama sampai seluruh gambar daun terisi penuh



## Topik Ahli 5

### TUSUK SUSUN DAUN

1. Buat gambar menyerupai daun dengan pensil
2. Tarik pita ke permukaan kain melalui titik A, tarik sampai ujung
3. Tusuk turun di titik B, keluarkan kembali di titik C (menyerong)
4. Tusuk turun di titik D, keluarkan kembali di titik E (menyerong)
5. Lakukan hal yang sama sampai seluruh gambar daun terisi penuh





## LEMBAR EVALUASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana

Kelas/ Semester : XI/ 1

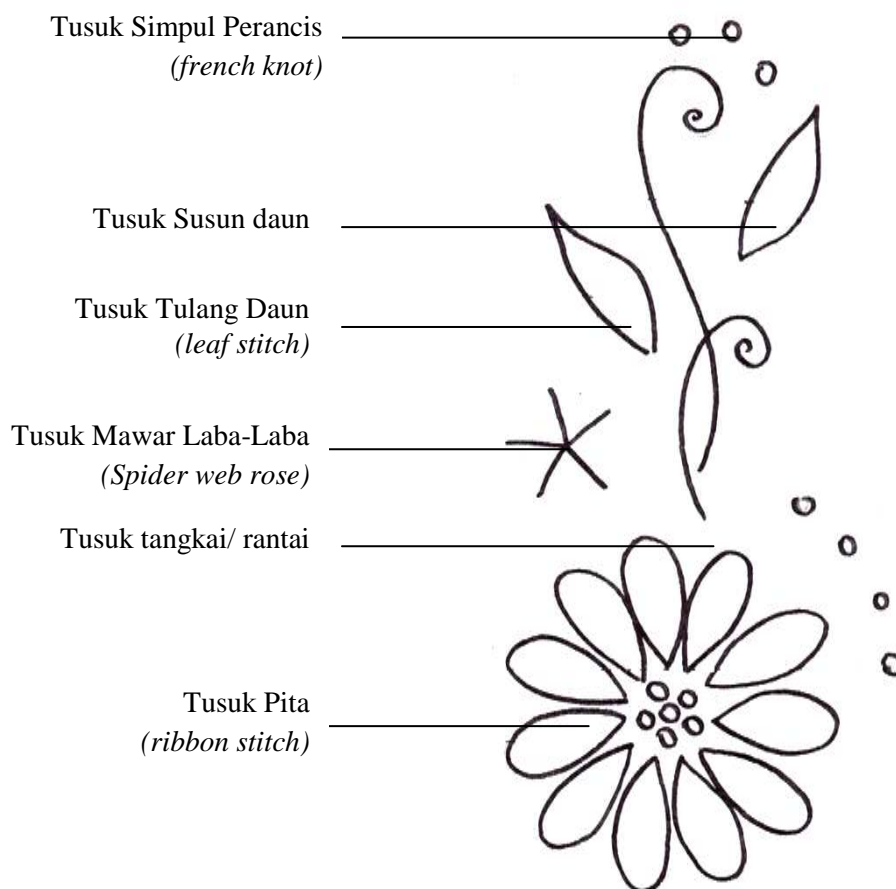
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Busana

Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Busana dengan Tangan

---

### "SULAM PITA"

Buatlah sulaman pita dengan lima tusuk hias sesuai dengan topik ahli yang diberikan pada pertemuan hari ini dengan motif dan ketentuan berikut.



## LEMBAR EVALUASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana

Kelas/ Semester : XI/ 1

Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Busana

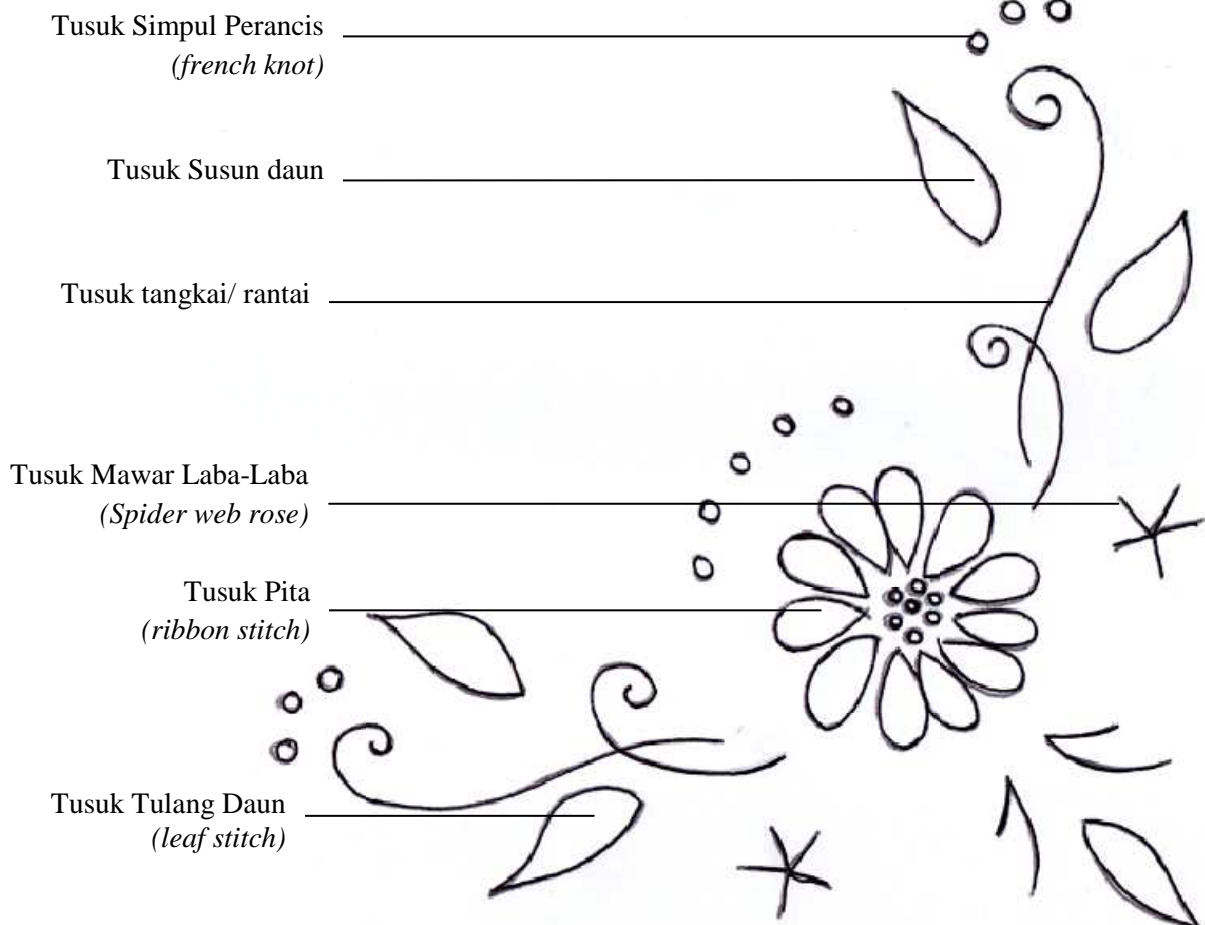
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Busana dengan Tangan

---

### "SULAM PITA"

Buatlah sulaman pita dengan lima tusuk hias sesuai dengan topik ahli yang diberikan pada pertemuan hari ini dengan motif dan ketentuan berikut.

Motif berikut merupakan motif sudut. Letak motif dari tepi kain 8 cm



## Pedoman Penilaian

### LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA

#### MEMBUAT SULAMAN PITA

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
<b>1.</b>	<b>Persiapan</b>					
	a. Menyiapkan alat					10%
	b. Menyiapkan bahan					10%
	<b>Jumlah</b>					<b>20%</b>
<b>2.</b>	<b>Proses</b>					
	a. Memindahkan motif					5%
	b. Memasang pembidang					5%
	c. Membuat sulaman pita dengan tusuk hias					20%
	d. Ketepatan waktu					10%
	<b>Jumlah</b>					<b>50%</b>
<b>3.</b>	<b>Hasil</b>					
	a. Kombinasi warna					10%
	b. Kerapihan hiasan					10%
	c. Kebersihan hiasan					5%
	d. Pengemasan					5%
	<b>Jumlah</b>					<b>30%</b>
	<b>TOTAL</b>					<b>100%</b>

#### Penentuan Nilai Akhir

1. Persiapan : \_\_\_\_\_ X Bobot (20 %) =

2. Proses : \_\_\_\_\_ X Bobot (50 %) =

3. Hasil : \_\_\_\_\_ X Bobot (30 %) =

Jumlah Nilai Akhir :

1 + 2 + 3 =

## KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA

### MEMBUAT SULAMAN PITA

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator Keberhasilan
1.	Persiapan		
	a. Menyiapkan Alat	4	Alat- alat yang disiapkan sangat lengkap yaitu ada 7 macam antara lain: pemidangan, gunting, pensil, karbon jahit, penggaris, jarum sulam, dan jarum pentul
		3	Alat- alat yang disiapkan lengkap yaitu ada 6 macam antara lain; pemidangan, gunting, pensil, penggaris, jarum sulam, jarum pentul.
		2	Alat- alat yang disiapkan kurang lengkap yaitu ada 4 macam antara lain: pemidangan, gunting, pensil, jarum sulam
		1	Alat- alat yang disiapkan tidak lengkap yaitu ada 3 macam antara lain: pensil, jarum sulam, gunting
	b. Menyiapkan bahan	4	Bahan yang disiapkan sangat lengkap yaitu ada 4 macam antara lain kertas untuk membuat desain, kain tenunan renggang, warna polos dan pita
		3	Bahan yang disiapkan lengkap yaitu ada 3 macam antara lain kain tenunan renggang, warna polos dan pita
		2	Bahan yang disiapkan kurang lengkap yaitu ada 2 macam antara lain kain tenunan renggang dan pita
		1	Bahan yang disiapkan tidak lengkap yaitu ada 1 macam antara lain kain tenunan renggang
2.	Proses		
	a. Memindahkan motif	4	Desain motif dikutip dengan sangat tepat yaitu tepat pada garis motifnya, tepat pada lokasi yang telah ditentukan, garis kutipan tipis dan terjaga kebersihannya
		3	Desain motif dikutip dengan tepat yaitu tepat pada garis motifnya, tepat pada lokasi yang telah ditentukan, garis kutipan tebal dan kurang terjaga kebersihannya
		2	Desain motif dikutip dengan kurang tepat yaitu tepat pada garis motifnya, kutipan tidak tepat pada lokasi yang telah ditentukan, garis kutipan tebal dan kurang terjaga kebersihannya
		1	Desain motif dikutip dengan tidak tepat yaitu kutipan tidak sesuai pada garis motifnya,

			kutipan tidak tepat pada lokasi yang telah ditentukan, garis kutipan tebal dan kurang terjaga kebersihannya
	b. Memasang pembedangan pada bahan/kain	4	Jika kain dipasang pada pembedangan dengan sangat baik yaitu regangan kain seimbang, kain tidak kendur dan pembedangan yang digunakan dibalut dengan kain
		3	Jika kain dipasang pada pembedangan dengan baik yaitu regangan kain seimbang, kain tidak kendur dan pembedangan yang digunakan tidak dibalut dengan kain
		2	Jika kain dipasang pada pembedangan dengan kurang baik yaitu regangan kain kurang seimbang, kain agak kendur dan pembedangan yang digunakan tidak dibalut dengan kain
		1	Jika kain dipasang pada pembedangan dengan tidak baik yaitu regangan kain tidak seimbang, kain kendur dan pembedangan yang digunakan tidak dibalut dengan kain
	c. Membuat sulam pita dengan tusuk hias	4	Membuat sulam pita dengan tusuk hias sangat tepat, yaitu memulai pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 1,5 cm, teknik membuat tusuk hias sesuai dengan langkahnya, jarak tusukan tepat/ajeg, pita tidak melintir, mengakhiri pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 1,5 cm, sisa pita dilipat ke dalam dan disetik dengan benang jahit sewarna
		3	Membuat sulam pita dengan tusuk hias tepat, yaitu memulai pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 1cm, teknik membuat tusuk hias sesuai dengan langkahnya, jarak tusukan kurang ajeg/kurang tepat, pita tidak melintir, mengakhiri pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 1cm, sisa pita dilipat ke dalam dan disetik dengan benang jahit warna
		2	Membuat sulam pita dengan tusuk hias kurang tepat, yaitu memulai pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 0,5 cm, teknik membuat tusuk hias sesuai dengan langkahnya, jarak tusukan kurang tepat, kurang ajeg, pita sedikit melintir, mengakhiri pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 0,5 cm, sisa pita dilipat ke dalam dan disetik dengan benang jahit
		1	Membuat sulam pita dengan tusuk hias tidak tepat, yaitu memulai pekerjaan menyulam

			dengan buhulan, teknik membuat tusuk hias sesuai dengan langkahnya, jarak tusukan tidak ajeg, pita melintir, mengakhiri pekerjaan menyulam dengan buhulan
	d. Ketepatan Waktu	4	Hasil sulaman selesai sangat tepat waktu yaitu kurang dari 60 menit
		3	Hasil sulaman selesai tepat waktu yaitu 60 menit
		2	Hasil sulaman selesai kurang tepat waktu yaitu lebih dari 60 menit atau sampai pada 80 menit
		1	Hasil sulaman selesai tidak tepat waktu yaitu lebih dari 80 menit
3.	Hasil		
	a. Kombinasi warna	4	Komposisi warna sangat baik yaitu indah dan menarik
		3	Komposisi warna baik yaitu indah dan cukup menarik
		2	Komposisi warna kurang baik yaitu cukup indah dan kurang menarik
		1	Komposisi warna tidak baik yaitu kurang indah dan tidak menarik
	b. Kerapihan hiasan	4	Hasil sulaman pita sangat rapi yaitu hasil tusuk hias halus, tidak berkerut, regangan pita seimbang, pita bagian bawah rapi
		3	Hasil sulaman pita rapi yaitu hasil tusuk hias halus, tidak berkerut, regangan pita seimbang, pita bagian bawah kurang rapi
		2	Hasil sulaman pita kurang rapi yaitu hasil tusuk hias kurang halus, tidak berkerut, regangan pita sedikit kendur atau terlalu kencang, pita bagian bawah kurang rapi
		1	Hasil sulaman pita tidak rapi yaitu hasil tusuk hias kurang halus, tidak berkerut, regangan pita kendur atau terlalu kencang, pita bagian bawah tidak rapi
	c. Kebersihan	4	Jika kain untuk membuat sulaman pita sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil, tidak ada tiras pita
		3	Jika kain untuk membuat sulaman pita kurang bersih, yaitu tidak ada noda, ada coretan pensil, ada tiras pita
		2	Jika kain untuk membuat tusuk hias sulam pita kurang bersih, yaitu sedikit ada noda, ada coretan pensil, ada tiras pita
		1	Jika kain untuk membuat tusuk hias sulam pita

			tidak bersih, yaitu ada noda, ada coretan pensil, ada tirus pita
	d. Pengemasan	4	Hasil dikemas menggunakan plastik kemas, dan diberi nama
		3	Hasil dikemas menggunakan plastik kemas, dan tidak diberi nama
		2	Hasil dikemas menggunakan plastik biasa, dan tidak diberi nama.
		1	Hasil tidak dikemas

**PEDOMAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM  
MEMBUAT HIASAN BUSANA**

Hari/tanggal :

Nama :

No. Absen :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda ( $\sqrt{\phantom{x}}$ ) untuk setiap pernyataan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan pada kolom pilihan yang tersedia. Dengan ketentuan sebagai berikut

SL : Selalu, jika siswa benar-benar menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan

SR : Sering, jika siswa kerap kali menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan

JR : Jarang, jika siswa memiliki kecenderungan menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan

TP : Tidak Pernah, jika siswa tidak menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan				Catatan
		SL	SR	JR	TP	
1.	Siswa terlihat tertarik pada saat mengikuti pelajaran					
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung					
3.	Siswa fokus terhadap materi pelajaran					
4.	Siswa menjaga ketenangan kelas					
5.	Siswa tidak berbicara sendiri di luar topik pelajaran					
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran					
7.	Siswa mengerjakan tugas sesuai langkah kerja					
8.	Siswa memperhatikan petunjuk pada jobsheet dalam mengerjakan tugas					
9.	Siswa bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi					
10.	Siswa bertanya kepada siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi					
11.	Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya					
12.	Siswa tidak cepat marah ketika mengerjakan tugas					



No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan				Catatan
		SL	SR	JR	TP	
13.	Siswa bekerja sama dengan teman lain dalam satu kelompok					
14.	Siswa bersedia membantu teman selama kegiatan pembelajaran					
15.	Siswa menyelesaikan tugas dengan hasil maksimal					
16.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu					

Yogyakarta, November 2011

Observer

(.....)

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT  
HIASAN BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN**

**KOOPERATIF TIPE *JIGSAW***

Hari/tanggal :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat hiasan busana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran			
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran			
4.	Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal)			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai			
6.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru			
7.	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>			
8.	Guru menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari			
9.	Siswa mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari			
10.	Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai			
11.	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas			
12.	Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi sulam pita pada seluruh siswa			
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami			
14.	Guru memberikan petunjuk dalam pembuatan tusuk sulam pita			

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
15.	Guru membentuk kelompok-kelompok belajar secara heterogen			
16.	Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru			
17.	Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif			
18.	Guru memberikan topik-topik ahli pada setiap kelompok			
19.	Siswa yang memperoleh topik yang sama berkumpul membentuk suatu kelompok ahli			
20.	Siswa aktif berdiskusi pada kelompok ahli untuk memecahkan masalah sesuai topik ahli yang diberikan			
21.	Siswa ahli menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya (kelompok jigsaw)			
22.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan penjelasan ahli yaitu sesuai dengan langkah pembuatan tusuk sulam pita			
23.	Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar			
24.	Siswa mengerjakan tugas membuat sulaman pita			
25.	Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran			
26.	Guru mengoreksi hasil kerja siswa			
27.	Guru memberikan umpan balik kepada hasil kerja siswa			
28.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki hasil yang terbaik			
29.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari topik bahasan berikutnya di rumah			
30.	Guru menutup pelajaran			

Yogyakarta, November 2011

Observer

(.....)

## ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Siswa-siswi kelas XI busana 2 Jurusan Tata Busana  
SMK N 6 Yogyakarta

Dengan segala kerendahan hati, perkenankan saya memohon bantuan anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini di sela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Membuat Hiasan Pada Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya bagi penilaian guru terhadap siswa.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan membaca petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Isilah identitas siswa secara lengkap

1. Baca dan pahami pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sesuai dengan keyakinan anda sendiri
3. Setiap jawaban tidak ada yang salah dan jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya
4. Apabila telah selesai periksa kembali apabila ada pernyataan yang belum terisi atau terlewat

Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, November 2011

Hormat Penulis

Mudrikah  
(Mahasiswa FT. UNY)

**ANGKET PENDAPAT SISWA TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN MEMBUAT HIASAN BUSANA DENGAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW***

---

**A. Identitas Pribadi**

Nama :

Kelas :

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda *checklist* ( $\sqrt{\phantom{x}}$ ) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini

**Petunjuk Pengisian:** pilihlah jawaban dengan cara memberikan *checklist* ( $\sqrt{\phantom{x}}$ ) pada kolom pilihan yang tersedia.

Dengan ketentuan sebagai berikut

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa.	$\sqrt{\phantom{x}}$			
2.	.....				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran membuat hiasan busana dilaksanakan dengan pembentukan kelompok diskusi untuk mengerjakan tugas				
2.	Pembagian kelompok dilaksanakan dengan pembagian siswa sesuai urutan presensi				
3.	Pembagian topik-topik ahli dilaksanakan secara undian				
4.	Saya lebih mudah memahami materi sulam pita apabila dilaksanakan melalui diskusi kelompok				
5.	Dengan diskusi kelompok, memberi kesempatan pada saya untuk belajar menghargai pendapat teman				
6.	Pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan diskusi kelompok sangat menarik				
7.	Saya merasa senang apabila pembelajaran membuat hiasan pada busana dilaksanakan dengan diskusi kelompok				
8.	Dengan tutor sebaya, saya dapat saling berbagi keterampilan membuat tusuk sulam pita				
9.	Dengan tutor sebaya, saya aktif bertanya pada saat pembelajaran membuat hiasan pada busana				
10.	Dengan tutor sebaya, saya dapat menanyakan langsung pada teman apabila belum memahami materi sulam pita				
11.	Saya merasa lebih dihargai dalam mengeluarkan pendapat saat pembelajaran dengan diskusi kelompok				
12.	Dengan diskusi kelompok, rasa tanggung jawab saya meningkat				
13.	Adanya diskusi kelompok, saya dapat memanfaatkan waktu dengan baik				
14.	Dengan diskusi kelompok, saya berusaha untuk memperoleh hasil yang terbaik				
15.	Dengan diskusi kelompok, mendorong saya untuk mencari materi sulam pita dari berbagai sumber				
16.	Adanya diskusi kelompok, saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu				
17.	Dengan diskusi kelompok, saya memperoleh pengalaman baru				
18.	Dengan diskusi kelompok, memberikan peluang bagi saya untuk mempelajari materi lebih dalam				
19.	Evaluasi unjuk kerja dilaksanakan dengan pemberian umpan balik secara langsung				
20.	Kriteria penilaian pembuatan tusuk sulam pita meliputi persiapan, proses dan hasil				

## **LAMPIRAN 2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

2.1 Uji Validitas

2.2 Uji Reliabilitas





**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN**  
**“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMBUAT HIASAN PADA**  
**BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE JIGSAW DI SMK N 6 YOGYAKARTA”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana  
 Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana  
 Peneliti : Mudrikah  
 Ahli Model Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd  
 Tanggal : November 2011

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
 0 : tidak  
 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
2	Model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
3	Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
4	Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
5	Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah efektif	✓	
6	Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2011



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN**  
**“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMBUAT HIASAN PADA**  
**BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE JIGSAW DI SMK N 6 YOGYAKARTA”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana  
 Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana  
 Peneliti : Mudrikah  
 Ahli Materi Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd  
 Tanggal : November 2011

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi Membuat Hiasan Pada Busana
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi Membuat Hiasan Pada Busana
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
 0 : tidak  
 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menunjang motivasi siswa	✓	
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menunjang aktivitas siswa	✓	

C. Saran

.....  
*Kurangnya ada Hand Out dan job sheet?*  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

D. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2011



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**  
**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd

NIP : 19610622 198702 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah

NIM : 07513241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

☐ ( ) Belum Valid

☐ ( ) Sudah Valid dengan Catatan

☒ (✓) Sudah Valid

Catatan

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Sri Widarwati, M. Pd  
NIP. 19610622 198702 2 001



**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**  
**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd  
NIP : 19610622 198702 2 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi motivasi belajar yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah  
NIM : 07513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ Belum Valid  
☐ Sudah Valid dengan Catatan  
☒ Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Sri Widarwati, M. Pd  
NIP. 19610622 198702 2 001



**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN  
ANGKET PENDAPAT SISWA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd

NIP : 19610622 198702 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen  
angket pendapat siswa yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah

NIM : 07513241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

☐ Belum Valid

☒ Sudah Valid dengan Catatan

☐ Sudah Valid

Catatan

*Ambruk Subjek per awal belinae*

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana  
mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Sri Widarwati, M. Pd  
NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI  
PENILAIAN UNJUK KERJA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd  
NIP : 19610622 198702 2 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah  
NIM : 07513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ Belum Valid  
☒ Sudah Valid dengan Catatan  
☐ Sudah Valid

Catatan

*Harus nya ditulis dari pelaksanaan, proses  
hasil.*

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Sri Widarwati, M. Pd  
NIP. 19610622 198702 2 001

Hal : Permohonan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada

Ibu Dra. Zahida Ideawati

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mudrikah

NIM : 07513241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

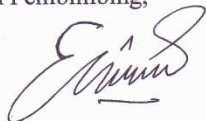
Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Membuat Hiasan Pada Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw", maka saya mohon bantuan ibu untuk bersedia memberikan uji validasi instrumen meliputi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran, lembar observasi motivasi belajar, angket motivasi belajar, lembar penilaian unjuk kerja dan angket pendapat siswa.

Demikian permohonan saya, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT, memberikan balasan sesuai dengan amal ibu.

Yogyakarta, November 2011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon,



Mudrikah  
NIM.07513241007

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN**  
**“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMBUAT HIASAN PADA**  
**BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE JIGSAW DI SMK N 6 YOGYAKARTA”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana  
 Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana  
 Peneliti : Mudrikah  
 Ahli Model Pembelajaran : Dra. Zahida Ideawati  
 Tanggal : November 2011

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
 0 : tidak  
 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
2	Model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
3	Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
4	Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
5	Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah efektif	✓	
6	Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

- ①. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2011



Dra. Zahida Ideawati

NIP 19580505 198702 2 001



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN**  
**“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMBUAT HIASAN PADA**  
**BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE JIGSAW DI SMK N 6 YOGYAKARTA”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : XI/1  
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana  
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana  
Peneliti : Mudrikah  
Ahli Materi Pembelajaran : Dra. Zahida Ideawati  
Tanggal : November 2011

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi Membuat Hiasan Pada Busana
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi Membuat Hiasan Pada Busana
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menunjang motivasi siswa	✓	
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menunjang aktivitas siswa	✓	

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



D. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
  2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2011



Dra. Zahida Ideawati

NIP 19580505 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**  
**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Zahida Ideawati  
NIP : 19580505 198702 2 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah  
NIM : 07513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ( ) Belum Valid  
( ) Sudah Valid dengan Catatan  
(✓) Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Dra. Zahida Ideawati  
NIP. 19580505 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**  
**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Zahida Ideawati

NIP : 19580505 198702 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi motivasi belajar yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah

NIM : 07513241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

☐ ( ) Belum Valid

☐ ( ) Sudah Valid dengan Catatan

☒ (✓) Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Dra. Zahida ideawati  
NIP. 19580505 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN  
ANGKET PENDAPAT SISWA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Zahida Ideawati  
NIP : 19580505 198702 2 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen  
angket pendapat siswa yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah  
NIM : 07513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ ( ) Belum Valid  
☐ ( ) Sudah Valid dengan Catatan  
☒ (✓) Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana  
mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Dra. Zahida Ideawati  
NIP. 19580505 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI  
PENILAIAN UNJUK KERJA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Zahida Ideawati

NIP : 19580505 198702 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah

NIM : 07513241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

☐ Belum Valid

☐ Sudah Valid dengan Catatan

☒ Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Dra. Zahida ideawati  
NIP. 19580505 198702 2 001

Hal : Permohonan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada

Ibu Tri Yuniharti, S.Pd

Guru Mata Pelajaran Menghias Pada Busana

SMK N 6 Yogyakarta

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mudrikah

NIM : 07513241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Membuat Hiasan Pada Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw", maka saya mohon bantuan ibu untuk bersedia memberikan uji validasi instrumen meliputi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran, lembar observasi motivasi belajar, angket motivasi belajar, lembar penilaian unjuk kerja dan angket pendapat siswa.

Demikian permohonan saya, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT, memberikan balasan sesuai dengan amal ibu.

Yogyakarta, November 2011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon,



Mudrikah  
NIM.07513241007



**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN**  
**“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMBUAT HIASAN PADA**  
**BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE JIGSAW DI SMK N 6 YOGYAKARTA”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana  
 Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana  
 Peneliti : Mudrikah  
 Ahli Model Pembelajaran : Tri Yuniharti, S.Pd  
 Tanggal : November 2011

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
 0 : tidak  
 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

### B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
2	Model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
3	Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
4	Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
5	Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah efektif	✓	
6	Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	

### C. Saran

- jumlah siswa dalam pelaksanaan dibagi  
2 kelompok (Kelompok Menghias dg mesin,  
Kelompok Menghias dg tangan), waktu bergantung  
perlu 2 ruangan untuk praktik.



D. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
  - ② Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2011



Tri Yuniharti, S.Pd

NIP. 19650605 199702 2 001

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN**  
**“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMBUAT HIASAN PADA**  
**BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE JIGSAW DI SMK N 6 YOGYAKARTA”**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana  
 Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana  
 Peneliti : Mudrikah  
 Ahli Materi Pembelajaran : Tri Yuniharti, S.Pd  
 Tanggal : November 2011

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi Membuat Hiasan Pada Busana
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi Membuat Hiasan Pada Busana
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
 0 : tidak  
 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menunjang motivasi siswa	✓	
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menunjang aktivitas siswa	✓	

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menunjang motivasi siswa	✓	
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menunjang aktivitas siswa	✓	

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2011



Tri Yuniarti, S.Pd

NIP. 19650605 199702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**  
**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Yuniharti, S.Pd  
NIP : 19650605 199702 2 001  
Guru : Mata Pelajaran Membuat Hiasan Pada Busana  
Sekolah : SMK N 6 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah  
NIM : 07513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ ( ) Belum Valid  
☒ (✓) Sudah Valid dengan Catatan  
☐ ( ) Sudah Valid

Catatan

- Perlu ditulis siswa yg bisa memimpin sebagai  
kehsa kelompok

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Tri Yuniharti, S.Pd  
NIP. 19650605 199702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**  
**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Yuniharti, S.Pd  
NIP : 19650605 199702 2 001  
Guru : Mata Pelajaran Membuat Hiasan Pada Busana  
Sekolah : SMK N 6 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi motivasi belajar yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah  
NIM : 07513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ ( ) Belum Valid  
☐ ( ) Sudah Valid dengan Catatan  
☒ (✓) Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Tri Yuniharti, S.Pd  
NIP. 19650605 199702 2 001



**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**  
**ANGKET PENDAPAT SISWA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Yuniharti, S.Pd  
NIP : 19650605 199702 2 001  
Guru : Mata Pelajaran Membuat Hiasan Pada Busana  
Sekolah : SMK N 6 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen angket pendapat siswa yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah  
NIM : 07513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ ( ) Belum Valid  
☐ ( ) Sudah Valid dengan Catatan  
☒ (✓) Sudah Valid

Catatan

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Tri Yuniharti, S.Pd  
NIP. 19650605 199702 2 001



**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI  
PENILAIAN UNJUK KERJA**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Yuniharti, S.Pd  
NIP : 19650605 199702 2 001  
Guru : Mata Pelajaran Membuat Hiasan Pada Busana  
Sekolah : SMK N 6 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh:

Nama : Mudrikah  
NIM : 07513241007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ( ) Belum Valid  
(✓) Sudah Valid dengan Catatan  
(✗) Sudah Valid

Catatan

..... *Penilaian Persiapan Alat & Bahan* .....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011



Tri Yuniharti, S.Pd  
NIP. 19650605 199702 2 001

## Scale: Reliabilitas Angket Pendapat Siswa

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	20

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Skor Jawaban Item1	3.70	.466	30
Skor Jawaban Item2	3.30	.750	30
Skor Jawaban Item3	3.37	.556	30
Skor Jawaban Item4	3.37	.556	30
Skor Jawaban Item5	3.50	.509	30
Skor Jawaban Item6	3.43	.504	30
Skor Jawaban Item7	3.57	.504	30
Skor Jawaban Item8	3.50	.509	30
Skor Jawaban Item9	3.33	.606	30
Skor Jawaban Item10	3.43	.504	30
Skor Jawaban Item11	3.20	.551	30
Skor Jawaban Item12	3.33	.479	30
Skor Jawaban Item13	3.50	.509	30
Skor Jawaban Item14	3.30	.535	30
Skor Jawaban Item15	3.30	.596	30
Skor Jawaban Item16	3.13	.346	30
Skor Jawaban Item17	3.23	.504	30
Skor Jawaban Item18	3.20	.407	30
Skor Jawaban Item19	3.23	.430	30
Skor Jawaban Item20	3.50	.509	30

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67.43	37.702	6.140	20

## Scale: Reliabilitas Lembar Observasi Motivasi Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	16

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Skor item_1	2.47	.776	30
Skor item_2	2.47	.571	30
Skor item_3	2.63	.669	30
Skor item_4	2.30	.702	30
Skor item_5	1.93	.365	30
Skor item_6	2.17	.791	30
Skor item_7	2.60	.621	30
Skor item_8	1.63	.669	30
Skor item_9	1.70	.750	30
Skor Item_10	2.10	.548	30
Skor item_11	2.30	.596	30
Skor item_12	2.53	.629	30
Skor item_13	1.90	.607	30
Skor item_14	1.80	.714	30
Skor item_15	2.50	.630	30
Skor item_16	2.23	1.251	30

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.27	33.030	5.747	16

### **LAMPIRAN 3. HASIL PENELITIAN**

- 3.1 Daftar Nama dan Presensi Siswa Kelas XI Busana 2 SMK N 6 Yogyakarta
- 3.2 Daftar Nama Siswa untuk Masing-Masing Kelompok Belajar
- 3.3 Daftar Pembagian Topik Ahli Siklus I
- 3.4 Daftar Pembagian Topik Ahli Siklus II
- 3.5 Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- 3.6 Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- 3.7 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus I
- 3.8 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus I
- 3.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus
  - 3.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I
  - 3.11 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II
  - 3.12 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa
  - 3.13 Hasil Angket Pendapat Siswa
  - 3.14 Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus I
  - 3.15 Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus II
  - 3.16 Peningkatan Hasil Penilaian Unjuk Kerja
  - 3.17 Catatan Lapangan Pra Siklus
  - 3.18 Catatan Lapangan Siklus I
  - 3.19 Catatan Lapangan Siklus II

Lampiran 3.1

**DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS XI BUSANA 2  
SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus 2</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Alfi Nur Wahyuni	√	√	
2.	Anisa Fitriani	√	√	
3.	Anisa Widyaningrum	√	√	
4.	Annisa Mutiara Siwi	√	√	
5.	Ari Setyawati	√	√	
6.	Dwi Milasari	√	√	
7.	Ermalia Nur Hasyimi	√	√	
8.	Eva Mualifatur Rahma	√	√	
9.	Fatimah Saputri	√	√	
10.	Fery Khasanah	√	√	
11.	Firda Nur Hanifa	√	√	
12.	Fita Ardiana	√	√	
13.	Hafsaninda Maghfira R	√	√	
14.	Ika Aprilia Pradika	√	√	
15.	Ineke Ikawati Rosa R	√	√	
16.	Isna Nur Fitriyani	√	√	
17.	Isnani Purwaningrum	√	√	
18.	Ita Titi Wahyuni	√	√	
19.	Lilis Sulis Tia Rini	√	√	
20.	Neria Rizki Hidayat	√	√	
21.	Noni Widyaningsih	√	√	
22.	Nur Diyaningsih	√	√	
23.	Rachmawati	√	√	
24.	Rani Windarwati	√	√	
25.	Rika Dwiningsih	√	√	
26.	Rima Tri Wahyuningsih	√	√	
27.	Septi Widarti	√	√	
28.	Solichah	√	√	
29.	Titis Putri Maghfiroh	√	√	
30.	Wiji nuruni	√	√	

Lampiran 3.2

**DAFTAR NAMA SISWA UNTUK MASING-MASING KELOMPOK  
BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW***

<b>Kelompok ke</b>	<b>Nama Kelompok</b>	<b>Anggota Kelompok</b>
1.	A	a. Alfi Nur Wahyuni b. Anisa Fitriani c. Anisa Widyaningrum d. Annisa Mutiara Siwi e. Ari Setyawati
2.	B	a. Dwi Milasari b. Ermalia Nur Hasyimi c. Eva Mualifatur Rahma d. Fatimah Saputri e. Fery Khasanah
3.	C	a. Firda Nur Hanifa b. Fita Ardiana c. Hafsaninda Maghfira R d. Ika Aprilia Pradika e. Ineke Ikawati Rosa R
4.	D	a. Isna Nur Fitriyani b. Isnani Purwaningrum c. Ita Titi Wahyuni d. Lilis Sulis Tia Rini e. Neria Rizki Hidayat
5.	E	a. Noni Widyaningsih b. Nur Diyaningsih c. Rachmawati d. Rani Windarwati e. Rika Dwiningsih
6.	F	a. Rima Tri Wahyuningsih b. Septi Widarti c. Solichah d. Titis Putri Maghfiroh e. Wiji nuruni

Lampiran 3.3

**DAFTAR PEMBAGIAN TOPIK AHLI DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBUAT HIASAN BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE JIGSAW SIKLUS I**

<b>Tim Ahli</b>	<b>Nama Topik Ahli</b>	<b>Anggota Tim Ahli</b>
1.	Tusuk simpul perancis ( <i>french knot</i> )	a. Ari Setyawati b. Fatimah Saputri c. Ineke Ikawati Rosa R d. Neria Rizki Hidayat e. Rani Windarwati f. Rima Tri Wahyuningsih
2.	Tusuk pita ( <i>ribbon stitch</i> )	a. Anisa Widyaningrum b. Dwi Milasari c. Hafsaninda Maghfira R d. Lilis Sulis Tia Rini e. Rika Dwiningsih f. Septi Widarti
3.	Tusuk mawar laba-laba ( <i>spider web rose</i> )	a. Alfi Nur Wahyuni b. Eva Mualifatur Rahma c. Firda Nur Hanifa d. Ita Titi Wahyuni e. Nur Diyaningsih f. Solichah
4.	Tusuk tulang daun ( <i>leaf stitch</i> )	a. Annisa Mutiara Siwi b. Ermalia Nur Hasyimi c. Fita Ardiana d. Isnani Purwaningrum e. Noni Widyaningsih f. Titis Putri Maghfiroh
5.	Tusuk susun daun	a. Anisa Fitriani b. Fery Khasanah c. Ika Aprilia Pradika d. Isna Nur Fitriyani e. Rachmawati f. Wiji nuruni

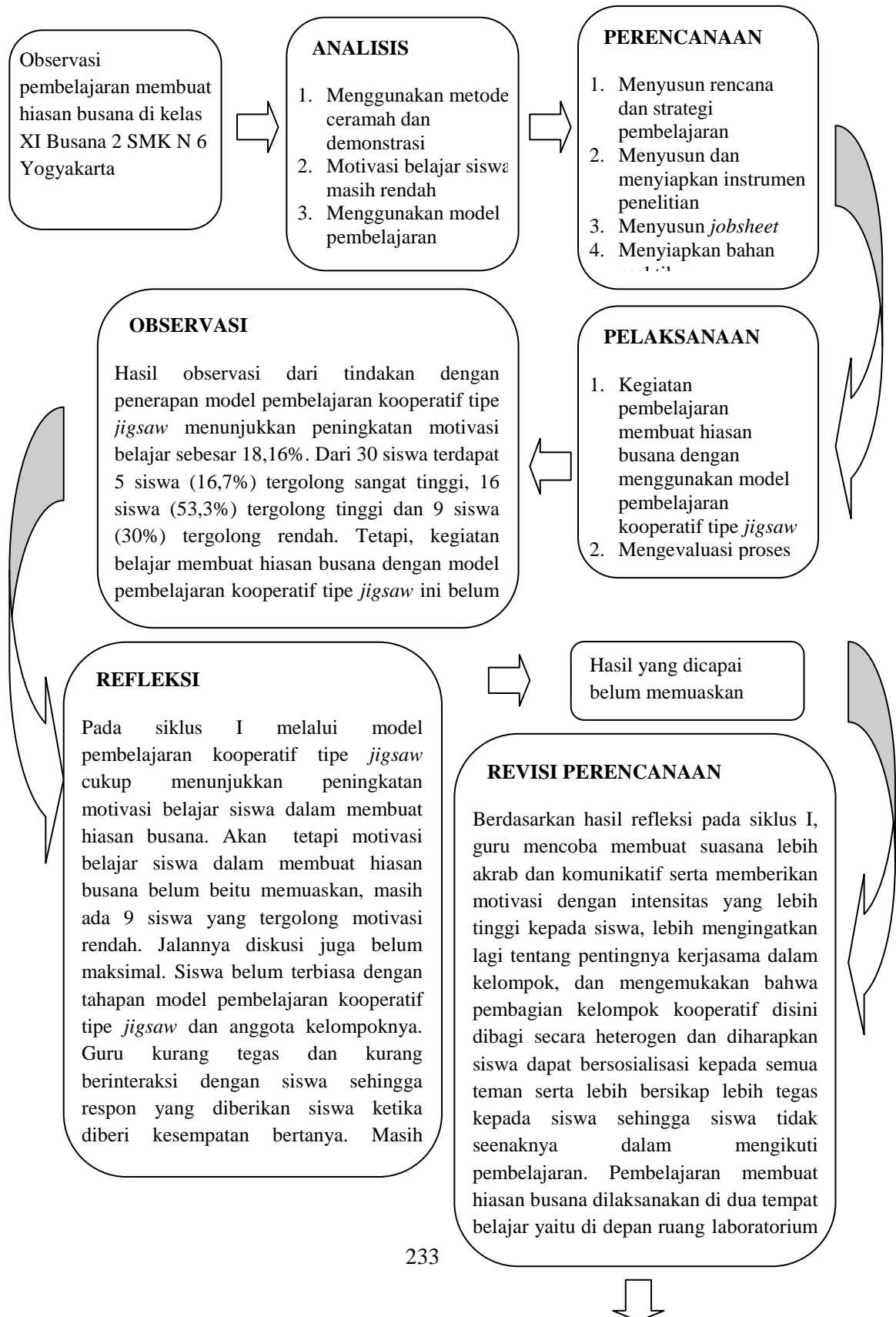
Lampiran 3.4

**DAFTAR PEMBAGIAN TOPIK AHLI DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBUAT HIASAN BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* SIKLUS II**

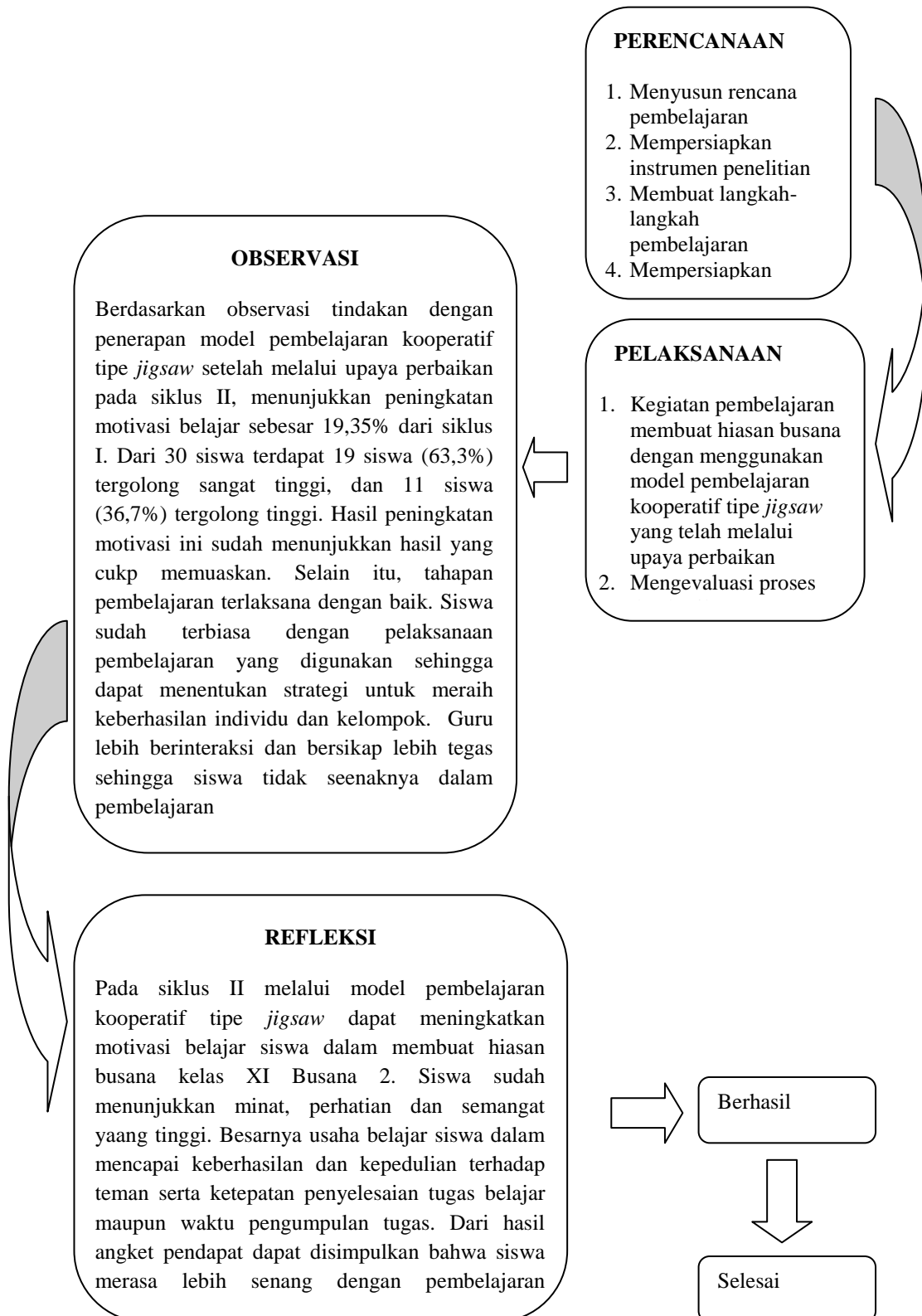
<b>Tim Ahli</b>	<b>Nama Topik Ahli</b>	<b>Anggota Tim Ahli</b>
1.	Tusuk simpul perancis ( <i>french knot</i> )	a. Annisa Mutiara Siwi b. Fery Khasanah c. Fita Ardiana d. Isna Nur Fitriyani e. Rachmawati f. Wiji nuruni
2.	Tusuk pita ( <i>ribbon stitch</i> )	a. Ari Setyawati b. Eva Mualifatur Rahma c. Ineke Ikawati Rosa R d. Isnani Purwaningrum e. Nur Diyaningsih f. Solichah
3.	Tusuk mawar laba-laba ( <i>spider web rose</i> )	a. Anisa Widyaningrum b. Ermalia Nur Hasyimi c. Hafsaninda Maghfira R d. Neria Rizki Hidayat e. Noni Widyaningsih f. Titis Putri Maghfiroh
4.	Tusuk tulang daun ( <i>leaf stitch</i> )	a. Alfi Nur Wahyuni b. Dwi Milasari c. Ika Aprilia Pradika d. Lilis Sulis Tia Rini e. Rika Dwiningsih f. Septi Widarti
5.	Tusuk susun daun	a. Anisa Fitriani b. Fatimah Saputri c. Firda Nur Hanifa d. Ita Titi Wahyuni e. Rani Windarwati f. Rima Tri Wahyuningsih



## PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS I



## PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS II



Lampiran 3.7

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MEMBUAT HIASAN BUSANA DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW***

Siklus ke- : I

Hari/tanggal : Selasa 15 November 2011

Kelas : XI Busana 2

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda ( $\sqrt{\phantom{x}}$ ) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat hiasan busana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran	$\sqrt{\phantom{x}}$		Pandangan seluruh siswa tertuju pada guru
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	$\sqrt{\phantom{x}}$		Seluruh siswa menjawab salam dengan suara lantang
3.	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran	$\sqrt{\phantom{x}}$		Dengan bertanya pada siswa
4.	Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal)	$\sqrt{\phantom{x}}$		Mengaitkan dengan materi pertemuan sebelumnya
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	$\sqrt{\phantom{x}}$		Guru menyampaikan tujuan belajar sulam pita
6.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru	$\sqrt{\phantom{x}}$		Siswa menjawab "iya bu" saat guru menanyakan
7.	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	$\sqrt{\phantom{x}}$		Guru menjelaskan alur pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>
8.	Guru menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari	$\sqrt{\phantom{x}}$		Guru menyampaikan manfaat salah satunya dapat untuk menghias bandana, kerudung, tas
9.	Siswa mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari	$\sqrt{\phantom{x}}$		
10.	Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai	$\sqrt{\phantom{x}}$		
11.	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	$\sqrt{\phantom{x}}$		

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
12.	Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi sulam pita pada seluruh siswa	√		
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√		
14.	Guru memberikan petunjuk dalam pembuatan tusuk sulam pita	√		
15.	Guru membentuk kelompok-kelompok belajar secara heterogen	√		Kelompok dibagi menurut no presensi
16.	Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru	√		
17.	Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif	√		
18.	Guru memberikan topik-topik ahli pada setiap kelompok	√		Tupik ahli dibagi dengan undian
19.	Siswa yang memperoleh topik yang sama berkumpul membentuk suatu kelompok ahli	√		
20.	Siswa aktif berdiskusi pada kelompok ahli untuk memecahkan masalah sesuai topik ahli yang diberikan	√		Hanya sedikit yang terlibat aktif dalam diskusi
21.	Siswa ahli menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya (kelompok jigsaw)	√		Siswa saling bertukar informasi topik ahli
22.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan penjelasan ahli yaitu sesuai dengan langkah pembuatan tusuk sulam pita	√		
23.	Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar	√		
24.	Siswa mengerjakan tugas membuat sulaman pita	√		
25.	Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran	√		Menyimpulkan pembelajaran pertemuan hari ini
26.	Guru mengoreksi hasil kerja siswa	√		
27.	Guru memberikan umpan balik kepada hasil kerja siswa	√		
28.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki hasil yang terbaik	√		Memberikan penghargaan berupa sanjungan “sulaman pita ini sangat bagus” perlu dicontoh teman-teman yang lain

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
29.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari topik bahasan berikutnya di rumah	√		
30.	Guru menutup pelajaran	√		Dengan mengucapkan salam

Yogyakarta, November 2011

Observer



(Mudrikah)

Lampiran 3.8

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MEMBUAT HIASAN BUSANA DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW***

Siklus ke- : II

Hari/tanggal : Selasa 15 November 2011

Kelas : XI Busana 2

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda ( $\sqrt{\phantom{x}}$ ) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat hiasan busana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran	$\sqrt{\phantom{x}}$		
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	$\sqrt{\phantom{x}}$		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran	$\sqrt{\phantom{x}}$		Dengan memanggil siswa satu per satu
4.	Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal)	$\sqrt{\phantom{x}}$		Mengaitkan dengan materi pertemuan sebelumnya
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	$\sqrt{\phantom{x}}$		
6.	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru	$\sqrt{\phantom{x}}$		
7.	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	$\sqrt{\phantom{x}}$		Guru menyampaikan metode serta meminta siswa untuk bersama-sama menyebutkan langkah-langkahnya
8.	Guru menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari	$\sqrt{\phantom{x}}$		
9.	Siswa mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari	$\sqrt{\phantom{x}}$		
10.	Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai	$\sqrt{\phantom{x}}$		Sudah lengkap dengan baju praktek (celemek dan celana panjang)
11.	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	$\sqrt{\phantom{x}}$		

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
12.	Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi sulam pita pada seluruh siswa	√		
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√		
14.	Guru memberikan petunjuk dalam pembuatan tusuk sulam pita	√		
15.	Guru membentuk kelompok-kelompok belajar secara heterogen	√		Kelompok dibagi menurut no presensi
16.	Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru	√		
17.	Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan keterampilan kooperatif	√		
18.	Guru memberikan topik-topik ahli pada setiap kelompok	√		Tupik ahli dibagi dengan undian
19.	Siswa yang memperoleh topik yang sama berkumpul membentuk suatu kelompok ahli	√		
20.	Siswa aktif berdiskusi pada kelompok ahli untuk memecahkan masalah sesuai topik ahli yang diberikan	√		Siswa terlihat aktif berdiskusi
21.	Siswa ahli menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya (kelompok jigsaw)	√		Siswa saling bertukar informasi topik ahli
22.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan penjelasan ahli yaitu sesuai dengan langkah pembuatan tusuk sulam pita	√		
23.	Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar	√		
24.	Siswa mengerjakan tugas membuat sulaman pita	√		
25.	Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran	√		
26.	Guru mengoreksi hasil kerja siswa	√		
27.	Guru memberikan umpan balik kepada hasil kerja siswa	√		Menyampaikan kelebihan dan kekurangan hasil sulam
28.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki hasil yang terbaik	√		Memberikan penghargaan berupa sanjungan “
29.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari topik bahasan berikutnya di rumah	√		

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
30.	Guru menutup pelajaran	√		Dengan mengucapkan salam

Yogyakarta, November 2011

Observer



( Mudrikah)



Lampiran 3.9

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PRA SIKLUS**

Responden	Inisiatif aktivitas belajar siswa							Usaha belajar siswa									Ketepatan			Σ Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	Σ	7	8	9	10	11	12	13	14	Σ	15	16	Σ		
1	2	3	3	3	2	2	15	3	2	3	3	2	3	1	1	18	2	4	6	39	Rendah
2	2	2	3	2	2	2	13	3	1	1	2	3	2	2	2	16	2	1	3	32	Rendah
3	2	3	2	2	2	2	13	2	2	1	2	2	2	2	3	16	2	1	3	32	Rendah
4	2	3	3	3	2	1	14	3	1	2	2	3	3	1	1	16	3	3	6	36	Rendah
5	2	2	2	2	2	2	12	3	2	1	2	2	2	2	1	15	2	1	3	30	Sangat rendah
6	3	3	4	3	2	3	18	4	1	2	2	3	4	2	2	20	3	3	6	44	Tinggi
7	3	2	4	2	2	3	16	3	2	3	2	3	4	3	3	23	3	4	7	46	Tinggi
8	4	3	3	3	2	3	18	3	1	1	2	3	3	2	1	16	3	4	7	41	Tinggi
9	2	2	2	3	2	1	12	2	1	1	2	2	2	2	1	13	2	3	5	30	Sangat rendah
10	3	2	2	1	1	2	11	2	1	1	2	2	2	2	2	14	2	2	4	29	Sangat rendah
11	3	2	3	3	3	3	17	3	3	1	3	3	2	3	2	20	2	3	5	42	Tinggi
12	2	3	3	3	2	2	15	3	2	2	3	2	3	2	2	19	3	3	6	40	Tinggi
13	4	3	3	2	2	4	18	3	2	3	1	3	3	1	1	17	4	4	8	43	Tinggi
14	3	3	2	2	2	1	13	2	1	1	3	2	2	2	2	15	3	1	4	32	Rendah
15	2	3	3	2	2	2	14	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	1	4	34	Rendah
16	3	2	2	3	2	3	15	3	2	1	2	2	3	2	2	17	3	1	4	36	Rendah
17	3	1	3	2	2	2	13	3	2	1	1	2	3	3	1	16	2	4	6	35	Rendah
18	2	2	2	3	2	2	13	3	1	2	2	2	2	2	2	16	3	1	4	33	Rendah
19	2	3	2	3	2	2	14	2	1	1	2	2	2	1	2	13	2	1	3	30	Sangat rendah
20	1	2	2	2	2	2	11	2	1	2	2	2	2	1	2	14	2	1	3	28	Sangat rendah
21	3	2	3	1	2	1	12	3	1	3	2	2	3	2	3	19	4	3	7	38	Rendah
22	3	2	2	2	1	3	13	3	1	2	3	2	2	2	2	17	2	1	3	33	Rendah
23	3	3	3	3	2	3	17	2	3	1	2	2	3	2	3	18	2	3	5	40	Tinggi
24	3	3	3	3	2	2	16	2	2	2	1	2	2	2	2	15	2	3	5	36	Rendah
25	3	2	3	3	2	3	16	3	3	1	2	3	3	2	3	20	3	3	6	42	Tinggi
26	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	2	1	1	1	14	2	1	3	29	Sangat rendah
27	3	3	4	2	2	3	17	3	2	1	3	4	3	2	2	20	2	4	6	43	Tinggi
28	2	3	2	1	1	2	11	3	2	3	2	2	3	3	1	19	3	1	4	34	Rendah
29	1	3	2	1	2	1	10	2	1	2	2	2	2	2	1	14	2	1	3	27	Sangat rendah
30	1	2	2	2	2	1	10	1	1	2	2	1	2	1	1	11	2	1	3	24	Sangat rendah
Σ Total	74	74	79	69	58	65	419	78	49	51	63	69	76	57	54	497	75	67	142	1063	

Lampiran 3.10

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* SIKLUS I**

Responden	Inisiatif aktivitas belajar siswa							Usaha belajar siswa									Ketepatan			Σ Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	Σ	7	8	9	10	11	12	13	14	Σ	15	16	Σ		
1	3	3	4	3	2	3	18	4	2	3	3	2	3	3	2	22	3	4	7	47	Tinggi
2	3	2	3	3	2	2	15	3	2	2	3	3	2	3	2	20	3	3	6	41	Tinggi
3	3	2	3	2	2	3	15	2	3	2	2	2	2	4	3	20	2	3	5	40	Tinggi
4	2	4	3	3	2	2	16	3	2	3	2	3	3	2	2	20	3	3	6	42	Tinggi
5	2	3	2	3	3	3	16	3	3	2	3	2	2	3	2	20	3	2	5	41	Tinggi
6	3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	2	3	4	4	3	23	3	4	7	48	Sangat tinggi
7	3	2	4	3	3	4	19	4	3	1	3	3	4	3	3	24	4	4	8	51	Sangat tinggi
8	3	3	3	3	2	4	18	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	4	7	48	Sangat tinggi
9	2	3	3	3	2	3	16	3	2	3	2	3	3	2	1	19	2	3	5	40	Tinggi
10	3	2	2	2	2	3	14	2	1	2	3	2	3	3	1	17	3	3	6	37	Rendah
11	3	3	3	3	2	3	17	3	3	2	3	3	2	3	2	21	3	4	7	45	Tinggi
12	3	4	3	3	2	3	18	3	2	1	3	3	3	2	3	20	3	3	6	44	Tinggi
13	3	4	3	3	2	4	19	3	2	3	2	3	3	2	3	21	4	4	8	48	Tinggi
14	3	3	2	3	2	3	16	3	3	1	3	2	2	3	2	19	3	2	5	40	Tinggi
15	3	3	3	3	2	3	17	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	2	5	38	Rendah
16	2	2	2	3	2	3	14	3	2	2	2	2	3	3	2	19	4	4	8	41	Tinggi
17	3	3	3	2	2	2	15	3	2	1	1	2	3	3	2	17	3	4	7	39	Rendah
18	2	3	2	3	2	2	14	3	2	2	3	2	2	2	3	19	3	4	7	40	Tinggi
19	2	3	2	3	2	3	15	2	2	2	2	2	2	3	2	17	2	3	5	37	Rendah
20	2	3	2	2	2	2	13	2	1	2	3	2	2	3	3	18	2	3	5	36	Rendah
21	3	2	3	2	2	3	15	3	2	3	2	2	3	2	3	20	4	3	7	42	Tinggi
22	3	3	2	2	2	3	15	3	2	2	3	2	2	3	3	20	3	3	6	41	Tinggi
23	4	3	3	3	3	3	19	3	3	2	2	2	3	2	3	20	2	3	5	44	Tinggi
24	3	3	3	3	2	3	17	2	2	2	1	2	2	2	3	16	2	3	5	38	Rendah
25	3	2	3	3	2	3	16	3	3	3	2	3	3	2	3	22	3	4	7	45	Tinggi
26	2	3	3	2	2	3	15	3	2	2	2	2	2	3	2	18	2	3	5	38	Rendah
27	3	3	4	3	2	3	18	3	2	3	3	4	3	2	3	23	3	4	7	48	Sangat tinggi
28	3	3	2	2	1	3	14	3	2	3	2	2	3	3	2	20	3	3	6	40	Tinggi
29	2	3	2	2	2	2	13	2	3	2	2	2	2	2	2	17	2	3	5	35	Rendah
30	2	2	2	3	2	2	13	2	2	2	3	3	2	2	1	17	2	2	4	34	Rendah
Σ Total	81	85	82	81	63	86	478	84	67	64	72	73	78	79	71	588	85	97	182	1248	

Lampiran 3.11

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SIKLUS II**

Responden	Inisiatif aktivitas belajar siswa							Usaha belajar siswa									Ketepatan			Σ Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	Σ	7	8	9	10	11	12	13	14	Σ	15	16	Σ		
1	3	3	4	3	3	4	20	4	3	3	3	4	3	4	4	28	3	4	7	55	Sangat tinggi
2	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	3	4	2	3	4	25	3	4	7	49	Tinggi
3	4	3	3	3	3	4	20	3	3	2	3	3	2	4	4	24	3	4	7	51	Sangat tinggi
4	3	4	3	3	3	4	20	3	3	3	3	4	4	3	3	26	3	4	7	53	Sangat tinggi
5	3	3	3	3	2	3	17	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	4	7	47	Tinggi
6	3	3	4	4	3	4	21	4	2	2	3	3	4	4	3	25	4	4	8	54	Sangat tinggi
7	3	3	4	3	3	4	20	4	3	3	3	4	4	3	3	27	4	4	8	55	Sangat tinggi
8	4	3	3	3	2	4	19	3	4	2	3	3	3	4	4	26	4	4	8	53	Sangat tinggi
9	3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	3	3	3	3	2	24	3	4	7	49	Sangat tinggi
10	3	4	3	3	2	4	19	3	2	2	3	3	3	3	3	22	3	3	6	47	Tinggi
11	3	4	3	3	3	4	20	4	3	2	3	3	2	3	3	23	3	4	7	50	Sangat tinggi
12	3	4	3	3	3	3	19	3	2	2	3	3	3	3	4	23	3	4	7	49	Sangat tinggi
13	3	4	4	4	3	4	22	4	2	3	3	3	4	3	4	26	4	4	8	56	Sangat tinggi
14	3	3	3	3	2	3	17	3	3	2	3	3	2	4	3	23	3	4	7	47	Tinggi
15	3	3	3	3	2	3	17	3	2	2	3	3	2	3	3	21	3	4	7	45	Tinggi
16	3	3	3	3	2	4	18	3	2	2	2	3	3	3	3	21	3	4	7	46	Tinggi
17	3	3	3	2	2	3	16	3	2	3	3	2	3	3	3	22	3	4	7	45	Tinggi
18	3	3	3	3	2	4	18	3	2	2	3	3	3	4	3	23	3	4	7	48	Tinggi
19	3	3	2	3	2	4	17	3	3	3	3	3	3	4	2	24	4	3	7	48	Sangat tinggi
20	3	3	3	2	2	3	16	3	2	3	3	2	3	4	3	23	4	4	8	47	Tinggi
21	3	3	3	2	2	3	16	4	2	3	2	2	3	4	4	24	4	4	8	48	Sangat tinggi
22	3	3	4	3	3	4	20	3	2	2	3	3	2	3	3	21	4	4	8	49	Tinggi
23	4	4	4	3	2	4	21	3	3	3	3	2	3	4	3	24	3	4	7	52	Sangat tinggi
24	3	3	3	3	2	3	17	3	2	2	3	3	3	3	3	22	3	3	6	45	Tinggi
25	3	3	4	3	2	3	18	3	3	3	2	3	4	3	3	24	4	4	8	50	Sangat tinggi
26	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	4	7	48	Tinggi
27	4	4	4	4	3	3	22	3	2	3	3	4	3	3	4	25	3	4	7	54	Sangat tinggi
28	3	3	2	3	2	3	16	3	4	3	2	3	3	4	3	25	3	4	7	48	Sangat tinggi
29	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	6	47	Tinggi
30	3	3	3	3	2	3	17	2	3	2	3	3	3	3	3	22	3	3	6	45	Tinggi
Σ Total	94	97	96	89	72	104	552	95	80	76	86	91	89	101	96	714	99	115	214	1480	

Lampiran 3.12

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT  
HIASAN BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW***

No. Responden	Motivasi			Peningkatan Motivasi (%)	
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra - Siklus I	Siklus I - Siklus II
1	39	45	55	15.38	22.22
2	32	41	49	28.12	19.51
3	32	40	51	25.00	27.50
4	36	42	53	16.67	26.19
5	30	40	47	33.33	17.50
6	44	48	54	9.09	12.50
7	46	51	55	10.86	7.84
8	41	48	53	17.07	10.41
9	30	40	49	33.33	22.50
10	29	37	47	27.58	27.02
11	42	45	50	7.14	11.11
12	40	44	49	10.00	11.36
13	43	48	56	11.62	16.67
14	32	40	47	25.00	17.50
15	34	38	45	11.76	18.42
16	36	41	46	13.88	12.19
17	35	39	45	11.42	15.38
18	33	40	48	21.21	20.00
19	30	37	48	23.33	29.73
20	28	36	47	28.57	30.55
21	38	42	48	10.52	14.29
22	33	41	49	24.24	19.51
23	40	44	52	10.00	18.18
24	36	38	45	5.55	18.42
25	42	45	50	7.14	11.11
26	30	38	47	26.67	23.68
27	43	48	54	11.62	12.50
28	34	40	48	17.64	20.00
29	27	35	47	29.62	34.29
30	28	34	45	21.42	32.335
Jumlah	1063	1245	1479	544.89	580.47
Rata - rata	35,4	41,5	49,3	18.16	19.35

Lampiran 3.13

**HASIL ANGKET PENDAPAT SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW***

No.Res	No Butir Pernyataan																				Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	71	sangat senang
2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64	sangat senang
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	sangat senang
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Senang
5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	68	sangat senang
6	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	sangat senang
7	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	68	sangat senang
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	sangat senang
9	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	63	sangat senang
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	sangat senang
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	75	sangat senang
12	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	74	sangat senang
13	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	Senang
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	76	sangat senang
15	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	70	sangat senang
16	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	74	sangat senang
17	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	67	sangat senang
18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	sangat senang
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	62	sangat senang
20	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	66	sangat senang
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	76	sangat senang
22	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	70	sangat senang
23	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	sangat senang
24	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	69	sangat senang
25	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	60	sangat senang
26	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	67	sangat senang
27	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	Senang
28	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	67	sangat senang
29	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	69	sangat senang
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	senang
Total	111	98	101	101	104	103	107	104	100	103	96	100	105	99	99	94	96	96	97	104	2018	

Lampiran 3.14

**HASIL PENILAIAN UNJUK KERJA SIKLUS I**

No	Nama	Persiapan		Jumlah 1	Proses				Jumlah 2	Hasil				Jumlah 3	Nilai Akhir	Kategori
		a	b		a	b	c	d		a	b	c	d			
1	Alfi Nur W	3	4	17,5	3	4	4	3	43,75	3	3	3	3	22,5	83,75	Tuntas
2	Anisa Fitriani	3	3	15	3	4	3	3	40,625	3	2	2	3	18,75	74,375	Belum tuntas
3	Anisa W	3	4	17,5	3	3	3	3	37,5	2	3	3	3	20,625	75,625	Tuntas
4	Annisa Mutiara	3	4	17,5	3	3	3	4	40,625	2	2	3	3	18,75	76,875	Tuntas
5	Ari Setyawati	3	4	17,5	3	3	2	2	31,25	3	3	3	3	22,5	71,25	Belum tuntas
6	Dwi Milasari	3	3	15	4	3	3	4	43,75	4	3	3	4	26,25	85	Tuntas
7	Ermalia Nur H	3	3	15	4	4	4	4	50	3	4	4	4	28,125	93,125	Tuntas
8	Eva Mualifatur R	3	3	15	3	4	3	3	40,625	3	3	3	3	22,5	78,125	Tuntas
9	Fatimah Saputri	2	3	12,5	3	4	3	3	40,625	3	3	3	4	24,375	77,5	Tuntas
10	Fery Khasanah	4	3	17,5	3	3	3	3	37,5	3	2	3	3	20,625	75,625	Tuntas
11	Firda Nur Hanifa	3	3	15	3	3	4	3	40,625	3	3	3	3	22,5	78,125	Tuntas
12	Fita Ardiana	3	3	15	3	3	3	3	37,5	4	3	3	2	22,5	75	Tuntas
13	Hafsaninda M	4	3	17,5	4	4	4	4	50	4	4	3	3	26,25	93,75	Tuntas
14	Ika Aprilia Pradika	3	3	15	3	3	3	2	34,375	3	3	3	3	22,5	71,875	Belum tuntas
15	Ineke Ikawati R	4	4	20	3	3	3	3	37,5	4	3	3	3	24,375	81,875	Tuntas
16	Isna Nur Fitriyani	4	3	17,5	3	3	3	3	37,5	4	3	3	2	22,5	77,5	Tuntas
17	Isnani P	3	4	17,5	3	4	3	3	40,625	4	3	3	3	24,375	82,5	Tuntas
18	Ita Titi Wahyuni	3	4	17,5	3	3	3	2	34,375	4	3	3	2	22,5	74,375	Belum tuntas
19	Lilis Sulis Tia Rini	2	3	12,5	3	3	3	3	37,5	3	3	2	2	18,75	68,75	Belum tuntas
20	Neria Rizki Hidayat	2	3	12,5	3	3	3	3	37,5	3	3	2	3	20,625	70,625	Belum tuntas
21	Noni Widyaningsih	3	4	17,5	3	4	3	3	40,625	3	3	3	4	24,375	82,5	Tuntas
22	Nur Diyaningsih	4	3	17,5	3	3	4	3	40,625	4	3	3	3	24,375	82,5	Tuntas
23	Rachmawati	4	3	17,5	3	4	3	3	40,625	3	3	3	3	22,5	80,625	Tuntas
24	Rani Windarwati	3	3	15	3	3	4	3	40,625	3	4	3	2	22,5	78,125	Tuntas
25	Rika Dwiningsih	3	3	15	3	3	3	3	37,5	3	3	3	4	24,375	76,875	Tuntas
26	Rima Tri W	4	3	17,5	3	3	3	3	37,5	3	3	3	2	20,625	75,625	Tuntas
27	Septi Widarti	4	4	20	3	4	3	3	40,625	3	3	3	4	24,375	85	Tuntas
28	Solichah	4	3	17,5	3	3	3	3	37,5	3	3	3	4	24,375	79,375	Tuntas
29	Titis Putri M	3	3	15	3	4	2	2	34,375	3	3	3	2	20,625	70	Belum tuntas
30	Wiji Nuruni	2	3	12,5	3	3	2	2	31,25	3	3	3	3	22,5	66,25	Belum tuntas
Jumlah		99	103	505	96	104	96	92	1212,5	100	93	91	93	706,875	2424,375	
Rata-rata															75,564516	

Lampiran 3.15

**HASIL PENILAIAN UNJUK KERJA SIKLUS II**

No	Nama	Persiapan		Jumlah 1	Proses				Jumlah 2	Hasil				Jumlah 3	Nilai Akhir	Kategori
		a	b		a	b	c	d		a	b	c	d			
1	Alfi Nur W	4	4	20	4	4	4	3	46,875	4	3	3	4	26,25	93,125	Tuntas
2	Anisa Fitriani	3	4	17,5	4	4	3	3	43,75	3	2	2	4	20,625	81,875	Tuntas
3	Anisa W	3	4	17,5	3	3	3	3	37,5	3	3	3	4	24,375	79,375	Tuntas
4	Annisa Mutiara	4	4	20	3	4	3	4	43,75	3	2	3	3	20,625	84,375	Tuntas
5	Ari Setyawati	3	4	17,5	3	3	3	2	34,375	3	3	3	4	24,375	76,25	Tuntas
6	Dwi Milasari	4	4	20	4	4	3	4	46,875	3	3	3	4	24,375	91,25	Tuntas
7	Ermalia Nur H	4	4	20	4	4	4	4	50	3	4	4	4	28,125	98,125	Tuntas
8	Eva Mualifatur R	4	4	20	3	4	3	3	40,625	4	3	3	4	26,25	86,875	Tuntas
9	Fatimah Saputri	4	3	17,5	3	4	4	3	43,75	3	3	3	4	24,375	85,625	Tuntas
10	Fery Khasanah	4	3	17,5	3	3	4	3	40,625	3	2	3	3	20,625	78,75	Tuntas
11	Firda Nur Hanifa	3	3	15	4	3	4	3	43,75	3	3	3	3	22,5	81,25	Tuntas
12	Fita Ardiana	4	4	20	3	3	3	3	37,5	4	3	3	2	22,5	80	Tuntas
13	Hafsaninda M	4	4	20	4	4	4	4	50	4	4	3	3	26,25	96,25	Tuntas
14	Ika Aprilia Pradika	3	3	15	3	3	4	3	40,625	3	3	3	3	22,5	78,125	Tuntas
15	Ineke Ikawati R	4	4	20	3	3	4	3	40,625	4	3	3	4	26,25	86,875	Tuntas
16	Isna Nur Fitriyani	4	3	17,5	4	3	3	3	40,625	4	3	3	2	22,5	80,625	Tuntas
17	Isnani P	4	4	20	4	4	3	4	46,875	4	3	3	3	24,375	91,25	Tuntas
18	Ita Titu Wahyuni	3	4	17,5	3	3	3	2	34,375	4	3	3	3	24,375	76,25	Tuntas
19	Lilis Sulis Tia Rini	3	3	15	3	3	3	3	37,5	3	3	3	4	24,375	76,875	Tuntas
20	Neria Rizki Hidayat	3	3	15	3	3	3	3	37,5	3	3	3	3	22,5	75	Tuntas
21	Noni Widyaningsih	3	4	17,5	4	4	4	3	46,875	3	3	3	4	24,375	88,75	Tuntas
22	Nur Diyaningsih	4	4	20	3	4	4	3	43,75	4	3	3	4	26,25	90	Tuntas
23	Rachmawati	4	3	17,5	4	4	3	3	43,75	3	3	3	4	24,375	85,625	Tuntas
24	Rani Windarwati	3	3	15	3	3	4	3	40,625	3	4	3	3	24,375	80	Tuntas
25	Rika Dwiningsih	4	3	17,5	3	3	3	3	37,5	3	3	4	4	26,25	81,25	Tuntas
26	Rima Tri W	4	4	20	3	3	3	3	37,5	3	3	3	4	24,375	81,875	Tuntas
27	Septi Widarti	4	4	20	4	4	4	3	46,875	4	3	3	4	26,25	93,125	Tuntas
28	Solichah	4	3	17,5	3	4	3	3	40,625	3	3	3	4	24,375	82,5	Tuntas
29	Titis Putri M	3	3	15	3	4	3	2	37,5	3	3	3	3	22,5	75	Tuntas
30	Wiji Nuruni	3	3	15	3	3	3	3	37,5	3	3	3	4	24,375	76,875	Tuntas
Jumlah		108	107	537,5	101	105	102	92	1250	100	90	91	106	725,625	2513,125	
Rata-rata															81,06855	

**PENINGKATAN HASIL PENILAIAN UNJUK KERJA**

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Alfi Nur W	83,75	93,125	11,20%
2	Anisa Fitriani	74,375	81,875	10,10%
3	Anisa W	75,625	79,375	4, 95%
4	Annisa Mutiara	76,875	84,375	9,75%
5	Ari Setyawati	71,25	76,25	7,02%
6	Dwi Milasari	85	91,25	7,35%
7	Ermalia Nur H	93,125	98,125	5,36%
8	Eva Mualifatur R	78,125	86,875	11,20%
9	Fatimah Saputri	77,5	85,625	10,48%
10	Fery Khasanah	75,625	78,75	4,13%
11	Firda Nur Hanifa	78,125	81,25	4%
12	Fita Ardiana	75	80	6,67%
13	Hafsaninda M	93,75	96,25	2,67%
14	Ika Aprilia Pradika	71,875	78,125	8,69%
15	Ineke Ikawati R	81,875	86,875	6,10%
16	Isna Nur Fitriyani	77,5	80,625	4,03%
17	Isnani P	82,5	91,25	10,60%
18	Ita Titi Wahyuni	74,375	76,25	2,52%
19	Lilis Sulis Tia Rini	68,75	76,875	11,81%
20	Neria Rizki Hidayat	70,625	75	6,19%
21	Noni Widyaningsih	82,5	88,75	7,57%
22	Nur Diyaningsih	82,5	90	9,09%
23	Rachmawati	80,625	85,625	6,20%
24	Rani Windarwati	78,125	80	2,40%
25	Rika Dwiningsih	76,875	81,25	5,69%
26	Rima Tri W	75,625	81,675	8%
27	Septi Widarti	85	93,125	9,55%
28	Solichah	79,375	82,5	3,93%
29	Titis Putri M	70	75	7,14%
30	Wiji Nuruni	66,25	76,875	16,03
Jumlah		2424,375	2513,125	220,49%
Rata-Rata		75,56	81,06	7,34%



**Catatan lapangan**

Materi : Pembuatan Sulam Pita  
Siklus : Pra Siklus  
Tanggal : 8 November 2011  
Waktu : 3 Jam Pelajaran (07.15-12.00)

**A. Pembukaan**

1. Pembelajaran membuat hiasan pada busana dimulai pukul 07.15, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Guru menyakan tugas pada pertemuan sebelumnya
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini
4. Pelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik pembuatan tusuk sulam pita pada pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan tangan yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.
5. Guru mengkondisikan siswa untuk memposisikan diri untuk belajar bordir dan sulaman tangan sesuai giliran. Pada pertemuan ini siswa yang belajar bordir nomor presensi 1-15, siswa yang belajar sulaman tangan nomor urut presensi 16-30, dan bergantian setelah waktu istirahat atau 3 jam pelajaran @45 menit.

## B. Penyajian

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan demonstrasi secara klasikal.
2. Saat demonstrasi beberapa siswa tidak segera menghampiri guru sebelum ditegur
3. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru
4. Praktik membuat tusuk sulam pita dilakukan secara individu.
5. Suasana kelas kurang tertib karena siswa lebih banyak berbicara dari pada mengerjakan tugas
6. Siswa terlihat kurang bersemangat menyelesaikan tugas belajarnya
7. Hasil pembuatan tusuk sulam pita masih kurang bagus.

## C. Penutup

Di akhir pelajaran guru menginstruksikan untuk menyelesaikan tugas di rumah.

### **Catatan Lapangan**

Materi : Pembuatan sulam pita  
Siklus : Pertama  
Tanggal : 15 November 2011  
Waktu : 3 jam pelajaran (07.15 – 12.00)

#### **A. Pembukaan**

1. Pembelajaran menggambar busana dimulai pukul 07.15, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru dan peneliti untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
3. Guru mengkondisikan siswa untuk memposisikan diri untuk belajar bordir dan sulaman tangan sesuai giliran. Pada pertemuan ini siswa yang belajar bordir nomor presensi 16-30, siswa yang belajar sulaman tangan nomor urut presensi 1-15, dan bergantian setelah waktu istirahat atau 3 jam pelajaran @45 menit.

#### **B. Penyajian**

1. Guru langsung menjelaskan tujuan pembelajaran pembuatan tusuk sulam pita

2. Guru membagikan jobsheet kepada siswa sebagai acuan dalam pembuatan tusuk sulam pita
3. Guru menjelaskan materi sulam pita
4. Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
5. Pembagian kelompok belajar dilakukan menurut presensi
6. Ada dua siswa yang kurang setuju dengan pembagian kelompok, tetapi tidak mengutarakannya kepada guru
7. Pembagian topik ahli dilaksanakan dengan undian
8. Proses belajar dilaksanakan dengan diskusi kelompok
9. Hasil sulaman tangan dikumpulkan dan setelah direfleksikan bersama-sama

#### C. Penutup

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah terlaksana dengan baik, namun siswa terlihat masih menyesuaikan diri dan kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Terlihat adanya siswa yang bersikap cukup pasif saat berdiskusi atau bahkan sesekali mereka justru membicarakan hal lain di luar materi yang didiskusikan. Meskipun demikian terlihat adanya repon yang baik terhadap model pembelajaran ini, dalam artian ada komunikasi dua arah antar siswa saat kembali ke kelompok asalnya dan menjelaskan kepada anggota lain tentang materi yang telah

dikuasainya, sehingga siswa yang merasa kurang jelas langsung menanyakan pada temannya. Pembelajaran dilaksanakan di depan ruang laboratorium bordir yang luasnya kurang memadai sehingga proses pelaksanaan diskusi kurang efektif. Hal ini kemudian menjadi hambatan ketika pembelajaran, karena menyebabkan siswa kurang nyaman dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

### Lampiran 3.19

#### Catatan Lapangan

Materi : Pembuatan sulam pita  
Siklus : Kedua  
Tanggal : 22 November 2011  
Waktu : 3 jam pelajaran (07.15 – 12.00)

##### A. Pembukaan

1. Pembelajaran menggambar busana dimulai pukul 07.15, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru dan peneliti untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
3. Guru mengkondisikan siswa untuk memposisikan diri untuk belajar bordir dan sulaman tangan sesuai giliran. Pada pertemuan ini siswa yang belajar bordir nomor presensi 1-15, siswa yang belajar sulaman tangan nomor urut presensi 16-30, dan bergantian setelah waktu istirahat atau 3 jam pelajaran @45 menit.

##### B. Penyajian

1. Guru langsung menjelaskan tujuan pembelajaran pembuatan tusuk sulam pita

2. Guru membagikan jobsheet kepada siswa sebagai acuan dalam pembuatan sulam pita
3. Guru menjelaskan materi sulam pita
4. Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
5. Pembagian kelompok belajar dilakukan menurut presensi
6. Pembagian topik ahli dilaksanakan dengan undian
7. Proses belajar dilaksanakan dengan diskusi kelompok
8. Hasil sulaman tangan dikumpulkan dan setelah direfleksikan bersama-sama
9. Dilanjutkan dengan pemberian angket untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

#### C. Penutup

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah terlaksana dengan baik, siswa terlihat terbiasa dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini sehingga dapat menentukan strategi untuk mencapai keberhasilan individu maupun kelompok. yaitu siswa belajar dengan baik, agar dapat menyampaikan materi dengan baik pada siswa lain sehingga di sini siswa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih

tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan di dua tempat belajar yaitu depan ruang laboratorium bordir yang digunakan untuk diskusi kelompok ahli. Sedangkan bagian depan ruangan laboratorium bordir digunakan untuk diskusi kelompok asal. Sehingga jalannya diskusi kelompok lebih kondusif.



#### **LAMPIRAN 4. ANALISIS DATA**

4.1 Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Pra Siklus

4.2 Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

4.3 Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

4.4 Analisis Data Hasil Angket Pendapat Siswa

Lampiran 4.1

**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PRA SIKLUS**

<b>Statistics</b>		
Motivasi belajar Siswa Pra Siklus		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		35.43
Median		34.50
Mode		30
Std. Deviation		5.482
Variance		30.047
Range		19
Minimum		27
Maximum		46
Sum		1063

<b>Motivasi belajar Siswa Pra Siklus</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	3.3	3.3	3.3
	28	2	6.7	6.7	10.0
	29	1	3.3	3.3	13.3
	30	4	13.3	13.3	26.7
	32	3	10.0	10.0	36.7
	33	2	6.7	6.7	43.3
	34	2	6.7	6.7	50.0
	35	1	3.3	3.3	53.3
	36	3	10.0	10.0	63.3
	38	1	3.3	3.3	66.7
	39	1	3.3	3.3	70.0
	40	2	6.7	6.7	76.7
	41	1	3.3	3.3	80.0
	42	2	6.7	6.7	86.7
	43	2	6.7	6.7	93.3
	44	1	3.3	3.3	96.7
	46	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 4.2

**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SIKLUS I**

<b>Statistics</b>		
Motivasi Belajar Siswa Siklus I		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		41.50
Median		40.50
Mode		40
Std. Deviation		4.297
Variance		18.466
Range		17
Minimum		34
Maximum		51
Sum		1245

<b>Motivasi Belajar Siswa Siklus I</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	3.3	3.3	3.3
	35	1	3.3	3.3	6.7
	36	1	3.3	3.3	10.0
	37	2	6.7	6.7	16.7
	38	3	10.0	10.0	26.7
	39	1	3.3	3.3	30.0
	40	6	20.0	20.0	50.0
	41	3	10.0	10.0	60.0
	42	2	6.7	6.7	66.7
	44	2	6.7	6.7	73.3
	45	3	10.0	10.0	83.3
	48	4	13.3	13.3	96.7
	51	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 4.3

**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SIKLUS II**

<b>Statistics</b>		
Motivasi Belajar Siswa Siklus II		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		49.30
Median		48.50
Mode		47
Std. Deviation		3.303
Variance		10.907
Range		11
Minimum		45
Maximum		56
Sum		1479

<b>Motivasi Belajar Siswa Siklus II</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	4	13.3	13.3	13.3
	46	1	3.3	3.3	16.7
	47	6	20.0	20.0	36.7
	48	4	13.3	13.3	50.0
	49	4	13.3	13.3	63.3
	50	2	6.7	6.7	70.0
	51	1	3.3	3.3	73.3
	52	1	3.3	3.3	76.7
	53	2	6.7	6.7	83.3
	54	2	6.7	6.7	90.0
	55	2	6.7	6.7	96.7
	56	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 4.4

**ANALISIS DATA HASIL ANGKET PENDAPAT SISWA TERHADAP  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT HIASAN BUSANA  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW***

<b>Statistics</b>		
Pendapat Siswa		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		67.30
Median		67.00
Mode		60
Std. Deviation		6.320
Variance		39.941
Range		22
Minimum		58
Maximum		80
Sum		2019

<b>Pendapat Siswa</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	2	6.7	6.7	6.7
	59	2	6.7	6.7	13.3
	60	3	10.0	10.0	23.3
	62	1	3.3	3.3	26.7
	63	1	3.3	3.3	30.0
	64	2	6.7	6.7	36.7
	66	2	6.7	6.7	43.3
	67	3	10.0	10.0	53.3
	68	2	6.7	6.7	60.0
	69	1	3.3	3.3	63.3
	70	3	10.0	10.0	73.3
	71	1	3.3	3.3	76.7
	74	2	6.7	6.7	83.3
	75	1	3.3	3.3	86.7
	76	2	6.7	6.7	93.3
	78	1	3.3	3.3	96.7
	80	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

## **LAMPIRAN 5. SURAT IJIN PENELITIAN**

- 5.1 Permohonan Izin Penelitian
- 5.2 Surat Keterangan Izin dari SETDA
- 5.3 Surat Keterangan Izin dari Dinas Perizinan
- 5.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

01/11/2011 7:41:00



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 2601/UN34.15/PL/2011  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

01 Nopember 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Kepala SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Membuat Hiasan Pada Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Mudrikah	07513241007	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 6 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.  
NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 01 Nopember 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
u.b. Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi

07513241007 No. 533



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/7610/V/2011

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

Nomor : 2601/un34.15/pl/2011.

Tanggal Surat : 1 November 2011.

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : MUDRIKAH. NIP/NIM : 07513241007.  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta.  
Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE JIGSAW.

Lokasi : Yogyakarta.  
Waktu : 1 (satu) Bulan.

Mulai tanggal : 03 November s/d 03 Desember 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 3 Nopember 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

**SETDA 5**  
J. SURAT OUMADAL  
NIP. 19560423 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2571  
6732/32

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/7610/V/2011 Tanggal : 03/11/2011
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : MUDRIKAH NO MHS / NIM : 07513241007  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Enny Zuhni Khayati, M. Kes  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 03/11/2011 Sampai 03/02/2012  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

MUDRIKAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 3-11-2011

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



Drs. HARDONO

NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta  
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6**  
*BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN DAN PARIWISATA*  
Jalan Kenari 4 Telp./ Fax. ( 0274 ) 512251, 546091 Yogyakarta 55166  
Website : [www.smkn6jogja.co.id](http://www.smkn6jogja.co.id) e-mail : [smkn6yk@yahoo.co.id](mailto:smkn6yk@yahoo.co.id)



Nomor Dokumen	CM- CM-4.2-TU-01-05
Revisi	2
Tanggal Berlaku	27 Oktober 2011

## **SURAT KETERANGAN**

070/ 026 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : MUDRIKAH  
NIM : 07513241007  
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP Universitas Negeri Yogyakarta  
Program/Studi : Tata Busana

Bahwa saudara tersebut di atas telah melaksanakan Riset/ Penelitian pada SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan judul : ***“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA “*** pada bulan November s.d Desember 2011  
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Yogyakarta, 14 Januari 2012  
Kepala Sekolah

Drs. SUGENG SUMIYOTO, MM  
NIP. 19600513 198602 1 001

## **LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI**

### **6.1 Foto Kegiatan Penelitian**



Foto Guru Menyajikan Materi Pelajaran





Foto Kegiatan Diskusi Kelompok



Foto Kegiatan Diskusi Kelompok



Foto Interaksi Guru dan Siswa



Foto Evaluasi Hasil Unjuk Kerja Siswa



Foto Hasil Sulaman Siswa